



LAPORAN TAHUNAN BBPBAP JEPARA

BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA
TAHUN 2023



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU
(BBPBAP) JEPARA





Puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tahunan BBPBAP Jepara. Penyusunan laporan Tahunan merupakan kewajiban secara rutin dilaporkan setiap tahun untuk melihat kinerja dan pencapaian kegiatan yang di laksanakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara tahun anggaran 2023.

Laporan ini merangkum seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPBAP Jepara selama tahun 2023, meliputi kegiatan Sekretariat (Kelompok Tata Usaha, Kelompok Uji Terap Teknik dan Kerjasama, Kelompok Pengujian dan Dukungan Teknis), Pelaksanaan Kegiatan Teknis dan Kegiatan Program Prioritas.

Penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, mungkin masih terdapat ketidaksempurnaan, oleh Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan penyusunan laporan di masa yang akan datang.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan memberi manfaat bagi yang membutuhkan.

Jepara, Januari 2024

Kepala BBPBAP Jepara



Sapito, S.Pi.,M.Si



KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TATA USAHA	4
2.1 Organisasi dan Tata Kerja.....	4
2.1.1 Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara.....	4
2.1.2 Sub Bagian Umum.....	4
2.1.3 Kelompok Jabatan Fungsional.....	5
2.2 Administrasi Keuangan	6
2.2.1 Sumber Pembiayaan	6
2.2.2 Realisasi Anggaran	8
2.2.3 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).....	13
2.3 Administrasi Barang Milik Negara (BMN).....	10
2.4 Administrasi Persuratan	14
2.5 Administrasi Kepegawaian	16
2.5.1 Penerimaan PPPK.....	17
2.5.2 Pengembangan Kompetensi	18
2.5.3 Realisasi Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Jabatan	18
2.5.4 Penghargaan Pegawai	20
2.5.5 Kenaikan Gaji Berkala (KGB)	21
2.5.6 Batas Usia Pensiun (BUP)	22
2.5.7 Monitoring Cuti Pegawai.....	23
BAB III KELOMPOK PENGUJIAN DAN DUKUNGAN TEKNIS	27
3.1 Kegiatan Dukungan Teknis	27
3.1.1 Pendahuluan	27
3.1.2 Kinerja Kegiatan.....	28
3.1.3 Permasalahan	37
3.1.4. Solusi dan Tindak Lanjut.....	38

3.2. Kegiatan Produksi dan Pengujian	38
3.2.1 Pendahuluan.....	38
3.2.2 Kinerja Kegiatan.....	38
3.2.3. Permasalahan	42
3.2.4. Solusi dan Tindak Lanjut.....	43
BAB IV KELOMPOK UJI TERAP TEKNIS DAN KERJASAMA	44
4.1 Kegiatan Uji Terap Teknis	44
4.1.1 Pendahuluan.....	44
4.1.2 Kinerja Kegiatan.....	45
4.1.3. Permasalahan	52
4.1.4. Solusi dan Tindak Lanjut.....	52
4.2 Kegiatan Kerjasama Teknis dan Informasi	52
4.2.1 Pendahuluan.....	52
4.2.2 Perkembangan Kinerja	53
4.2.3 Permasalahan	60
4.2.4 Solusi dan Tindak Lanjut.....	61
BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN TEKNIS	62
5.1 Kegiatan Pemuliaan Induk Udang Lokal	62
5.1.1 Pendahuluan.....	62
5.1.2 Kinerja Kegiatan.....	63
5.1.3 Permasalahan	64
5.1.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	64
5.2 Kegiatan Produksi Benih Udang <i>Penaeid</i> Unit Bulu	65
5.2.1 Pendahuluan.....	65
5.2.2 Kinerja Kegiatan.....	66
5.2.3 Permasalahan	67
5.2.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	67
5.3 Kegiatan Produksi Benih Ikan Bandeng	68
5.3.1 Pendahuluan.....	68
5.3.2 Kinerja Kegiatan.....	68
5.3.3 Permasalahan	69
5.3.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	69
5.4 Kegiatan Produksi Benih Udang Vaname Unit Bandengan	70
5.4.1 Pendahuluan.....	70
5.4.2 Kinerja Kegiatan.....	71
5.4.3 Permasalahan	72
5.4.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	72

5.5 Kegiatan Percontohan Pembenuhan Lobster	72
5.5.1 Pendahuluan.....	72
5.5.2 Kinerja Kegiatan.....	74
5.5.3 Permasalahan	80
5.5.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	80
5.6 Kegiatan Produksi Bibit Benih Ikan Nila Salin	80
5.6.1 Pendahuluan.....	80
5.6.2 Kinerja Kegiatan.....	85
5.6.3 Permasalahan	8
5.6.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	83
5.7 Kegiatan Pembenuhan Kepiting	84
5.7.1 Pendahuluan	84
5.7.2 Kinerja Kegiatan.....	85
5.7.3 Permasalahan	86
5.7.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	86
5.8 Pelayanan Produksi Bibit Rumpu Laut Kultur Jaringan	89
5.8.1 Pendahuluan	89
5.8.2 Kinerja Kegiatan.....	90
5.8.3 Permasalahan	94
5.8.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	95
5.9 Kegiatan Bantuan Kebun Bibit Rumpu Laut	95
5.9.1 Pendahuluan	95
5.9.2 Kinerja Kegiatan.....	97
5.9.3 Permasalahan	100
5.9.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	100
5.10 Kegiatan Unit Produksi Pakan (PPI) Mandiri.....	101
5.10.1 Pendahuluan	101
5.10.2 Kinerja Kegiatan.....	102
5.10.3 Permasalahan	102
5.10.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	102
5.11 Kegiatan Produksi Calon Induk Udang Vaname	103
5.11.1 Pendahuluan.....	103
5.11.2. Kinerja Kegiatan	103
5.11.3 Permasalahan	105
5.11.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut.....	105
5.12 Kegiatan Pelayanan Laboratorium MKHA.....	106
5.12.1 Pendahuluan	106
5.12.2 Kinerja Kegiatan	107
5.12.3 Permasalahan.....	113
5.12.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut.....	114

5.13	Kegiatan Pelayanan Laboratorium FKLR	114
5.13.1	Pendahuluan	114
5.13.2	Kinerja Kegiatan.....	116
5.13.3	Permasalahan	118
5.13.4	Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	118
5.14	Kegiatan Pelayanan Laboratorium Pakan Alami	118
5.14.1	Pendahuluan	118
5.14.2	Kinerja Kegiatan.....	119
5.14.3	Permasalahan	121
5.14.4	Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	121
5.15	Kegiatan Produksi Calon Induk Ikan Nila Salin	121
5.15.1	Pendahuluan	121
5.15.2	Kinerja Kegiatan.....	122
5.15.3	Permasalahan	122
5.15.4	Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	122
5.16	Kegiatan Bantuan Calon Induk Ikan Nila Salin	123
5.16.1	Pendahuluan	123
5.16.2	Kinerja Kegiatan.....	124
5.16.3	Permasalahan	124
5.16.4	Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	124
5.17	Kegiatan Bantuan Sarana Kincir Air Untuk Tambak	124
5.17.1	Pendahuluan	124
5.17.2	Kinerja Kegiatan.....	119
5.17.3	Permasalahan	127
5.17.4	Solusi dan Upaya Tindak Lanjut	127
BAB VI PROGRAM PRIORITAS		128
6.1	Pengembangan Budidaya Kepiting Berbasis Kawasan	128
6.1.1	Pendahuluan	128
6.1.2	Pelaksanaan Kegiatan	129
6.1.3	Pengembangan Kinerja.....	134
6.1.4	Kesimpulan.....	135
6.1.5	Rekomendasi dan Tidak Lanjut.....	135
6.2	Pengembangan Klaster Tambak Udang di Kabupaten Muna	136
6.2.1	Pendahuluan	136
6.2.2	Pelaksanaan Kegiatan	137
6.2.3	Pengembangan Kinerja.....	139
6.2.4	Kesimpulan.....	141
6.2.5	Rekomendasi dan Tidak Lanjut.....	141

6.3. Pengembangan Klaster Tambak Udang di Kabupaten Lampung.....	142
6.3.1 Pendahuluan	142
6.3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	143
6.3.3 Pengembangan Kinerja.....	145
6.3.4. Kesimpulan.....	146
6.3.5. Rekomendasi dan Tidak Lanjut.....	147
6.4. Kegiatan Bantuan Supras Budidaya Lele/Nila Sistem Bioflok.....	147
6.4.1 Pendahuluan	147
6.4.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	149
6.4.3 Pengembangan Kinerja.....	150
6.4.4. Kesimpulan.....	155
6.4.5. Rekomendasi dan Tidak Lanjut.....	155
6.5. Pengembangan Klaster Bandeng di Kabupaten Jepara	156
6.5.1 Pendahuluan	156
6.5.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	157
6.5.3 Pengembangan Kinerja.....	158
6.5.4. Kesimpulan.....	159
6.5.5. Rekomendasi dan Tidak Lanjut.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jabatan Fungsional pada BBPBAP Jepara.....	5
Tabel 2 Realisasi penyerapan pagu anggaran berdasarkan output kegiatan TA. 202.....	9
Tabel 3 Realisasi penerimaan dan penyetoran PNPB BBPBAP Jepara TA. 2023.....	11
Tabel 4 Rincian aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2023	13
Tabel 5 Rekapitulasi surat masuk dan surat keluar BBPBAP Jepara Tahun 2023	15
Tabel 6 Hasil verifikasi penilaian instrument pengawasan kearsipan internal pada BBPBAP Jepara.....	15
Tabel 7 Jumlah pegawai BBPBAP Jepara berdasarkan jabatan dan kualifikasi pendidikan per Desember 2023.....	16
Tabel 8 Nama PPPK BBPBAP Jepara tahun 2023	17
Tabel 9 Realisasi Kenaikan Pangkat dan Jabatan tahun 2023	19
Tabel 10 Pegawai ASN BBPBAP Jepara yang menerima tanda jasa penghargaan 2023.	20
Tabel 11 Realisasi Kenaikan Gaji Berkala pegawai BBPBAP Jepara tahun 2023.....	21
Tabel 12 Pegawai ASN BBPBAP Jepara yang telah pensiun periode tahun 2023	22
Tabel 13 Pegawai ASN BBPBAP Jepara yang melaksanakan cuti periode tahun 2023.	23
Tabel 14 Rekapitulasi Penerima Bantuan Benih Ikan Tahun 2023	30
Tabel 15 Rekapitulasi Penerima Bantuan Calon Induk Ikan Tahun 2023	35
Tabel 16 Rekapitulasi Penerima Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut (KBRL) Tahun 2023...	35
Tabel 17 Rekapitulasi Bantuan benih bermutu, realisasi dan alokasi bantuan diberbagai Kabupaten.....	36
Tabel 18 Target dan realisasi kegiatan Kelompok dukungan teknis tahun 2023	37
Tabel 19 Calon Induk Unggul yang Diproduksi BBPBAP Jepara Tahun 2023	40
Tabel 20 Layanan Pengujian Laboratorium BBPBAP Jepara Tahun 2023	40
Tabel 21 Layanan Pengujian AMR/AMU BBPBAP Jepara Tahun 2023	41
Tabel 22 Layanan Pengujian Nutrisi dan Mutu Pakan BBPBAP Jepara 2023.....	41
Tabel 23 Pakan Ikan yang Diproduksi untuk Operasional BBPBAP Jepara 2023.....	41
Tabel 24 Daftar Asesor Kompetensi TUK-BBPBAP Jepara.....	46

Tabel 25 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi. SMK Cianjur Tanggal 24 Juni 2023 di BBPBAP Jepara.....	47
Tabel 26 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi SMKN 2 Kalianda Tanggal 7 Juli 2023 di BBPBAP Jepara.. ..	47
Tabel 27 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi UNISNU Jepara Tanggal 31 Agustus 2023 di BBPBAP Jepara.	48
Tabel 28 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi IPB Tanggal 1 September 2023 di BBPBAP Jepara.....	48
Tabel 29 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi IPB Tanggal 8 September 2023 di BBPBAP Jepara	48
Tabel 30 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi IPB Tanggal 8 September 2023 di BBPBAP Jepara.....	49
Tabel 31 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi Mandiri Tanggal 11 September 2023 di BBPBAP Jepara	49
Tabel 32 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi SMK Cianjur Tanggal 27 September 2023 di BBPBAP Jepara.....	49
Tabel 33 Usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Tahun 2023.....	50
Tabel 34 Rekapitulasi Peserta Uji Kompetensi	51
Tabel 35 Perkembangan Kerjasama dengan Stakeholders Selama Tahun 2023	53
Tabel 36 Jenis Publikasi dan Informasi tahun 2023	55
Tabel 37 Daftar tambahan koleksi perpustakaan BBPBAP Jepara tahun 2023.....	57
Tabel 38 Frekuensi pemustaka perpustakaan BBPBAP Jepara tahun 2023	57
Tabel 39 Laporan Website BBPBAP Jepara Tahun 2023	58
Tabel 40 Laporan analitika akun twiter BBPBAP Jepara tahun 2023.....	58
Tabel 41 Laporan analitika akun Instagram BBPBAP Jepara tahun 2023.	59
Tabel 42 Laporan analitika akun Facebook BBPBAP Jepara tahun 2023.....	59
Tabel 43 Laporan analitika Chanel Youtube BBPBAP Jepara tahun 2023.....	60
Tabel 44 Rekapitulasi Realisasi Kegiatan Kerjasama dan Informasi Tahun 2023.....	60
Tabel 45 Distribusi bantuan benih udang windu ke masyarakat	66
Tabel 46 Distribusi bantuan benih udang putih lokal ke masyarakat.	66
Tabel 47 Data realisasi kegiatan terhadap target	67
Tabel 48 Distribusi bantuan benih ikan bandeng ke Masyarakat.	69

Tabel 49 Data realisasi kegiatan terhadap target	69
Tabel 50 Data realisasi kegiatan terhadap target	72
Tabel 51 Progres Perbulan Lobster.....	79
Tabel 52 Data Kualitas Air	79
Tabel 53 Data ukuran benih nila selama pemeliharaan	82
Tabel 54 Data kualitas air selama pemeliharaan.....	82
Tabel 55 Data produksi dan distribusi bantuan benih ikan nila salin.	83
Tabel 56 Produksi dan distribusi benih kepiting yang disalurkan ke masyarakat	85
Tabel 57 Produksi calon induk kepiting tahun 2023	86
Tabel 58 Kegiatan percontohan pembenihan kepiting tahun 2023.....	86
Tabel 59 Capaian dan realisasi produksi untuk bantuan benih kepiting yang disalurkan ke Masyarakat	86
Tabel 60 Capaian dan realisasi produksi calon induk kepiting tahun 2023.....	87
Tabel 61 Realisasi percontohan pembenihan kepiting tahun 2023.....	88
Tabel 62 Realisasi produksi bibit kultur jaringan.....	94
Tabel 63 Rincian Bantuan Sarpras KBRL	98
Tabel 64 Realisasi Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut.....	100
Tabel 65 Capaian Realisasi 2023	102
Tabel 66 Data Populasi, Mortalitas dan Penyerahan Calin.....	104
Tabel 67 Sebaran asal sampel Patologi adalah sebagai berikut.....	107
Tabel 68 Jumlah sampel dan prevalensi penyakit pada udang dan ikan yang dianalisa dengan metode histopatologi.	108
Tabel 69 Jumlah sampel dan prevalensi penyakit pada udang dan ikan pada analisa parasitologi.....	108
Tabel 70 Sebaran asal sampel bakteriologi.....	109
Tabel 71 Sebaran sampel yang dianalisis menggunakan metode Konvensional dan Real Time	110
Tabel 72 Rekapitulasi hasil pengujian penyakit ikan/udang dengan PCR	110
Tabel 73 Sebaran lokasi pengambilan sampel AMR.....	111
Tabel 74 Uji <i>Antimicrobial Resistant</i> (AMR) bakteri <i>Vibrio parahaemolyticus</i> dan <i>E.coli</i> hasil isolasi dari udang dan air terhadap antibiotik Tetrasiklin, Oksitetrasiklin dan Enrofloksasin.	112

Tabel 75 Target dan realisasi sampel dari kegiatan Patologi adalah sebagai berikut.....	112
Tabel 76 Target dan realisasi layanan jasa bakteriologi tahun anggaran 2023.....	112
Tabel 77 Target dan realisasi layanan jasa Biologimolekuler tahun anggaran 2023.....	113
Tabel 78 Target dan realisasi sampel AMR.....	113
Tabel 79 Realiasi Kegiatan Pelayanan Laboratorium FKLR Tahun 2023	117
Tabel 80 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Lab. Pakan Alami BBPBAP Jepara Tahun 2023 ..	119
Tabel 81 Realisasi Pelayanan Laboratorium Pakan Alami.....	120
Tabel 82 Daftar Penerima Bantuan Tahap 1	150
Tabel 83 Daftar Penerima Bantuan Tahap 2.....	151
Tabel 84 Daftar Penerima Bantuan Tahap 3.....	152
Tabel 88 Daftar Penerima Bantuan Tahap 4.....	152
Tabel 86 Daftar Penerima Bantuan Tahap 5.....	153
Tabel 87 Daftar Penerima Bantuan Tahap 6.....	154
Tabel 88 Daftar Penerima Bantuan Tahap 7.....	154
Tabel 89 Daftar Penerima Bantuan Tahap 8.....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi BBPBAP Jepara.....	6
Gambar 2 Penerima Tanda Jasa Pegawai BBPBAP Th. 2023.....	21
Gambar 3 Dokumentasi kegiatan Bimbingan Teknis Tahun 2023.....	28
Gambar 4 Dokumentasi Penyerahan Bantuan Pemerintah Tahun 2023.....	29
Gambar 5 Kegiatan sertifikasi TUK dengan Guru Kejuruan yang Mengikuti Upskilling dan Reskilling Berbasis Industri.....	50
Gambar 6 Rapat pembukaan kegiatan verifikasi CPIB yang dilakukan oleh tim sertifikasi pusat dan kunjungan ke lapangan.....	51
Gambar 7 Keikutsertaan dalam Pameran Bazar pada Kick Off Bulan Mutu Karantina Ikan 2023 yang diselenggarakan Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Semarang di halaman Gedung Gradhika Bhakti Praja, Kantor Gubernur Jawa Tengah.....	56
Gambar 8 Persiapan dan Sterilisasi bak.....	75
Gambar 9 Larva <i>Phyllosoma</i>	79
Gambar 10 Penyerahan Bantuan Benih Kepiting ke Masyarakat.....	87
Gambar 11 A) Koleksi indukan sebagai kandidat sumber eksplan; (B) Koleksi indukan sebagai kandidat sumber eksplan dari <i>K. alvarezii</i> ; (C) Kondisi tutupan kalus pada eksplan dengan masa inkubasi 45 hari kategori (+++) banyak, 90%; (D) Kondisi tutupan kalus pada eksplan dengan masa inkubasi 45 hari kategori (++) banyak, 50%	92
Gambar 12 Terbentuknya mikropropagul dari kalus embriogenik <i>K. Alvarezii</i> di media padat.	93
Gambar 13 . Proses produksi mikropropagul menjadi planlet rumput laut	93
Gambar 14 Proses aklimatisasi planlet <i>K. Alvarezii</i> hasil kultur jaringan di perairan Jepara dengan metode <i>floating bottle</i>	93
Gambar 15 Produksi bibit <i>K. Alvarezii</i> hasil kultur jaringan di perairan Jepara.....	94
Gambar 16 . Lokasi Budidaya Rumput Laut Kelompok Dzulfikar (a) dan Jaya Karya Mandiri (b)	97
Gambar 17 Kegiatan Identifikasi dan verifikasi calon kelompok penerima KBRL.....	98

Gambar 18 Kegiatan penyerahan bantuan sarana prasarana Kebun bibit rumput laut kultur jaringan pada Pokdakan Dzulfikar dan Pokdakan Jaya Karya Mandiri di Kemujan.....	100
Gambar 19 Produk pakan alami skala laboratorium.....	119
Gambar 20 Produk pakan alami intermediate (kiri) dan Skala Masal (kanan).....	120
Gambar 21 Proses Identifikasi dan Verifikasi Calon Penerima Bantuan Sarana Budidaya ..	126
Gambar 22 . Proses Distribusi Bantuan Kincir Tahun 2023.....	127
Gambar 23 Langkah perbaikan dan penggunaan teknologi dalam modeling budi daya kepiting berbasis kawasan.....	131
Gambar 24 Lay out modelling budi daya kepiting	132
Gambar 25 Proses Pembangunan tambak	133
Gambar 26 Penebaran Benih	134
Gambar 27 Lokasi Awal 2 Klaster tambak Udang Kabupaten Muna	137
Gambar 28 . Layout Tambak Klaster Udang Kabupaten Muna.	138
Gambar 29 Tahapan pelaksanaan (searah jarum jam) : pembuatan konstruksi tambak, pemasangan <i>lining</i> (HDPE), pembangunan gedung fasilitas penunjang, pemasangan listrik)	139
Gambar 30 Penampakan Tambak Klaster Udang Kab. Muna	140
Gambar 31 Lokasi Klater Tambak Udang Kab. Lampung	143
Gambar 32. Layout Tambak Klaster Lampung Kabupaten Lampung.....	144
Gambar 33 Tahapan pelaksanaan (searah jarum jam) : pembuatan konstruksi tambak, pemasangan <i>lining</i> (HDPE), pembangunan gedung fasilitas penunjang, pemasangan listrik)	145
Gambar 34 Klaster Tambak udang Lampung Timur.....	146

BAB I PENDAHULUAN

Visi Presiden yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, selanjutnya dalam mewujudkan visi ini ditetapkan Nawacita Kedua yang merupakan misi presiden. Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang sangat besar. Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2021 dengan mengacu pada Visi Presiden tersebut.

Presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama fokus pembangunan, yaitu pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Kelima arahan utama presiden tersebut dituangkan dalam tujuh agenda pembangunan, dimana pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2021-2024 terkait dengan agenda penguatan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan lingkungan hidup dan stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, serta pelayanan publik.

Tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dalam Renstra KKP adalah:

1. meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan;
2. meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
3. meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
4. meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik.

Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya; (iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (iv) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan; dan (v) penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Sebagai pedoman dalam

pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya diperlukan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 yang mengacu pada Renstra KKP.

Renstra ini merupakan dokumen yang menjabarkan kebijakan optimalisasi pemanfaatan potensi perikanan budidaya untuk meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional dan meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Dokumen Renstra akan menjadi acuan pembangunan perikanan budidaya 5 (lima) tahun ke depan bagi pemangku kepentingan perikanan budidaya dan pihak-pihak terkait, antara lain: kementerian/lembaga lain, dinas provinsi/ kabupaten/kota, pelaku usaha, asosiasi, praktisi, dan akademisi.

Berpedoman pada visi dan misi KKP, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) menetapkan tujuan pembangunan perikanan budidaya adalah: 1) Peningkatan kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional melalui meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya, mengoptimalkan pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan; dan 2) Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik di DJPB, yakni meningkatkan kinerja reformasi Birokrasi DJPB.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) lainnya yang berada di bawah DJPB didorong untuk jadi pelopor dari kebijakan-kebijakan lingkup perikanan budidaya. Selain itu juga harus membina UPT Daerah (UPTD) di wilayah binaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/Permen-KP/2014, BBPBAP Jepara mempunyai tugas melaksanakan uji terap teknik dan kerjasamam pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya air payau.

Pelaksanaan program melalui kegiatan produksi, pengawalan dan pendampingan teknologi budidaya udang dan ikan, hibah benih udang dan ikan kepada pokdakan, pengembangan dan hibah pakan mandiri kepada pokdakan, pengembangan dan hibah bibit rumput laut. Kegiatan pelestarian lingkungan dengan penyebaran kembali (restocking) udang, ikan, kepiting dan rajungan ke perairan supaya habitatnya di alam tidak musnah dan habis.

Dalam melaksanakan tugas BBPBAP Jepara menyelenggarakan fungsi : (1) Identifikasi dan penyusunan rencana program teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan; (2) Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air payau; (3) Pelaksanaan penyiapan bahan standarisasi perikanan budidaya air payau; (4) Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau; (5) Pelaksanaan kerjasama teknis perikanan air payau; (6) Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau; (7) Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air payau; (8) Pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air payau; (9) Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian; (10) Pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air payau; (11) Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air payau; dan (12) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



2.1. ORGANISASI DAN TATA KERJA

Seiring dengan kebijakan pemerintah terkait penyederhanaan birokrasi guna mewujudkan organisasi Kementerian Kelautan dan Perikanan yang lebih proporsional, efektif, dan efisien perlu menata organisasi dan tata kerja pada Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 67/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pelayanan kepada masyarakat BBPBAP Jepara dipimpin oleh Kepala BBPBAP Jepara. Susunan organisasi BBPBAP Jepara terdiri dari atas :

- a. Sub Bagian Umum.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

2.1.1. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara

Mempunyai tugas merumuskan, mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan uji terap teknik dan kerja sama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi dibidang perikanan budidaya air payau.

2.1.2. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai tugas melakukan penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga, serta pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan

2.1.3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menyiapkan untuk penyesuaian nomenklatur jabatan fungsional baru lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Penyesuaian nomenklatur jabatan fungsional PHPI ke jabatan fungsional Pengelola Kesehatan Ikan bagi tingkat keahlian, Teknisi Kesehatan Ikan bagi tingkat keterampilan. Jabatan fungsional Pengawas Perikanan ke jabatan fungsional Analis Akuakultur bagi tingkat keahlian, Teknisi Akuakultur bagi tingkat keterampilan.

Selanjutnya untuk pengadaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, (PPPK) BBPBAP Jepara mendapatkan 1 (satu) orang dengan jabatan Perekayasa Pertama. Pada periode bulan Desember 2023 BBPBAP Jepara didukung oleh pejabat fungsional sebanyak 55 (Lima puluh lima) orang terdiri dari :

Tabel 1. Jabatan Fungsional pada BBPBAP Jepara.

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah (org)
1.	Pengelola Kesehatan Ikan	5
2.	Analisis Akuakultur	2
3.	Pengawas Perikanan Bid. Pembudidayaan Ikan	30
4.	Teknisi Kesehatan Ikan	7
5.	Analisis Pengelolaan Keuangan	2
6.	Pranata Komputer	1
7.	Pranata Humas	1
8.	Arsiparis	2
9.	Pustakawan	1
10.	Perencana	1
11.	Pranata Pengelolaan Keuangan APBN	1
12.	Statistisi	1
13.	Perekayasa (PPPK)	1
Jumlah		55

Struktur Organisasi BBPBAP Jepara.



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPBAP Jepara

2.2. ADMINISTRASI KEUANGAN

2.2.1. Sumber Pembiayaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor KMK163 Tahun 2023 tentang Penetapan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU), telah berupaya mempersiapkan penerapan PPK-BLU merupakan langkah awal untuk pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun Anggaran 2023 Nomor : SP DIPA-032.04.2.239192/2023 tanggal 30 November 2022 pagu anggaran BBPBAP Jepara TA. 2023 sebesar Rp. 69.026.117.000,- (enam puluh Sembilan milyar dua puluh enam juta serratus tujuh belas ribu rupiah) yang berasal dari sumber dana Rupiah Murni Rp. 65.359.943.000,- (enam puluh lima milyar tiga ratus lima puluh Sembilan juta Sembilan ratus empat puluh tiga rupiah), PNBPNP Rp. 3.316.174.000,- (tiga milyar tiga ratus enam belas juta serratus tujuh puluh empat juta rupiah) dan pinjaman Luar Negeri Rp. 350.000.000,- (tiga ratus lima puluh juta rupiah).

Pelaksanaan anggaran BBPBAP Jepara TA. 2023 dilaksanakan melalui 2 (dua) program yaitu :

- 1) Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan dengan alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 44.766.153.000,- (empat puluh empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta serratus lima puluh tiga rupiah) terdapat 4 (empat) klasifikasi rincian output meliputi :
 - Pengelolaan Perbenihan Ikan senilai Rp. 7.709.719.000,-(tujuh milyar tujuh ratus Sembilan juta tujuh ratus Sembilan belas ribu rupiah);
 - Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan sebesar Rp. 19.748.676.000,- (Sembilan belas milyar tujuh ratus empat puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh enam ribu rupiah);
 - Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan sebesar Rp.14.565.000.000,- (empat belas milyar lima ratus enam puluh lima juta rupiah);
 - Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan sebesar Rp. 2.742.758.000,- (dua milyar tujuh ratus empat puluh dua juta tujuh ratus lima puluh delapan ribu rupiah).
- 2) Program dukungan manajemen dengan alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 24.259.964.000,- (dua puluh empat milyar dua ratus lima puluh Sembilan juta Sembilan ratus enam puluh empat ribu rupiah) dengan klasifikasi rincian ouput dukungan manajemen internal lingkup Ditjen Perikanan Budidaya.

Pada TA. 2023 BBPBAP Jepara telah melaksanakan beberapa kali revisi DIPA untuk kebutuhan belanja operasional sehingga perlu dilakukan penyesuaian diantaranya :

- 1) Adanya *Automatic Adjustment* Tahun 2023 sebesar Rp. 5.263.114.000,- (lima milyar dua ratus enam puluh tiga juta serratus empat belas ribu rupiah) sehingga merubah pagu anggaran awal sebesar Rp. 78.137.306.000,- (tujuh puluh delapan milyar serratus tiga puluh tujuh juta tiga ratus enam ribu rupiah) menjadi Rp.72.874.192.000,- (tujuh puluh dua milyar delapan ratus tujuh puluh empat juta serratus Sembilan puluh dua ribu rupiah);
- 2) Adanya Realokasi Belanja Pegawai yang di blokir ke BA BUN sebesar Rp. 347.100.000,- (tiga ratus empat puluh tujuh juta serratus ribu rupiah)

sehingga merubah pagu anggaran dari Rp. 72.874.192.000,- (tujuh puluh dua milyar delapan ratus tujuh puluh empat juta serratus Sembilan puluh dua ribu rupiah) menjadi Rp. 72.527.092.000,- (tujuh puluh dua milyar lima ratus dua puluh tujuh juta Sembilan puluh dua ribu rupiah);

- 3) Adanya Realokasi anggaran ke BLUPPB Karawang untuk kegiatan Modeling Nila Tahun 2023 sebesar Rp. 1.885.000.000,- (satu milyar delapan ratus delapan puluh lima juta rupiah) sehingga merubah pagu anggaran dari Rp. 72.527.092.000,- (tujuh puluh dua milyar lima ratus dua puluh tujuh juta Sembilan puluh dua ribu rupiah) menjadi Rp. 70.642.092.000,- (tujuh puluh milyar enam ratus empat puluh dua juta Sembilan puluh dua ribu rupiah);
- 4) Adanya Realokasi Belanja Operasional ke BA BUN sebesar Rp. 1.615.975.000,- (satu milyar enam ratus lima juta Sembilan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) sehingga merubah pagu anggaran dari Rp. 70.642.092.000,- (tujuh puluh milyar enam ratus empat puluh dua juta Sembilan puluh dua ribu rupiah) menjadi Rp.69.026.117.000,-(enam puluh Sembilan milyar dua puluh enam juta serratus tujuh belas ribu rupiah).

2.2.2. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan pagu anggaran BBPBAP Jepara TA. 2023 sebesar Rp. 66.449.863.065,- (enam puluh enam milyar empat ratus empat puluh Sembilan juta delapan ratus enam puluh tiga ribu enam puluh lima rupiah) (96,27 %) dari target pagu anggaran sebesar Rp. 69.026.117.000,-, (enam puluh Sembilan milyar dua puluh enam juta serratus tujuh belas ribu rupiah) dengan realisasi fisik sebesar 100 %.

Tabel 2. Realisasi penyerapan pagu anggaran berdasarkan output kegiatan TA. 2023

No.	Kode	Kegiatan	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp.)	(%)
1	2	3	4	5	6
1.	2344.QEG	Bantuan Peralatan/Sarana	224.600.000	224.283.381	99,86
2.	2344.QEL	Bantuan Hewan	1.728.240.000	1.713.621.836	99,15
3.	2344.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	4.456.879.000	4.347.871.074	97,55
4.	2344.RBQ	Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	1.300.000.000	1.045.312.337	80,41
5.	2345.BJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	999.991.000	951.081.670	95,11
6.	2345.QEG	Bantuan Peralatan/Sarana	1.5000.000.000	1.472.889.541	98,19
7.	2345.QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	88.785.000	72.676.500	81,86
8.	2345.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	202.500.000	17.559.828	8,67
9.	2345.RBQ	Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	16.957.400.000	16.242.138.520	95,78
10.	2346.CAL	Desiminasi Teknologi/Bimtek	300.000.000	288.153.694	96,05
11.	2346.QEG	Bantuan Peralatan/Sarana	12.765.000.000	12.504.184.282	97,96
12.	2346.RBQ	Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	1.500.000.000	1.371.587.903	91,44
13.	5747.BJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	176.038.000	167.287.310	95,03
14.	5747.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	1.566.720.000	1.565.383.175	99,91
15.	5747.RBQ	Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	1.000.000.000	993.841.250	99,38
16.	2348.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	98.000.000	97.980.000	99,98
17.	2348.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	23.652.391.000	22.881.700.438	96,74
18.	2348.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	23.110.000	22.969.000	99,39
19.	2348.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	70.101.000	56.498.984	80,60
20.	2348.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	416.362.000	412.842.342	99,15
Jumlah			69.026.117.000	66.449.863.065	96,27

2.2.3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan dan penyeteroran PNBP BBPBAP Jepara selama TA. 2023 diperoleh dari :

- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Tusi
- Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya
- Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan
- Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan
- Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan
- Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL
- Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL
- Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah
- Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya
- Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya
- Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU

Target penerimaan pada TA. 2023 sebesar Rp. 4.240.598.000,-, (empat milyar dua ratus empat puluh juta lima ratus Sembilan delapan ribu rupiah) capaian penerimaan dan penyeteroran PNBP sebesar Rp. 4.703.430.657,68 (empat milyar tujuh ratus tiga juta enam ratus lima puluh tujuh ribu koma enam puluh delapan rupiah) (110,91%) per 31 Desember 2023 tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Realisasi penerimaan dan penyeteroran PNBP BBPBAP Jepara TA. 2023.

KODE	JENIS PENERIMAAN	TARGET	JANUARI	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
I	PENDAPATAN NON SDA FUNGSIONAL														
425112	Pendapatan Penjualan hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	3.753.873	9.810.000	1.495.000	5.452.600	5.030.000	73.946.000	84.490.000	21.060.000	-	-	-	-	1.894.694.492	2.095.978.092
425151	Pendapatan Pengguna Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	98.200.000	22.860.000	28.740.000	19.680.000	1.940.000	3.620.000	21.880.000	800.000	-	-	-	-	69.150.000	168.670.000
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	388.525.000	41.445.000	36.080.000	12.635.000	14.310.000	24.610.000	9.490.000	6.645.000	-	-	-	-	133.505.000	278.720.000
425421	Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	660.000	660.000
425621	Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	700.000	700.000
	JUMLAH I	4.240.598.000	74.115.000	66.315.000	37.767.600	21.280.000	102.176.000	115.860.000	28.505.000	0	0	0	0	2.098.709.492	2.544.728.092
II	PENDAPATAN NON SDA UMUM														
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	-	-	-	-	83.850.000	150.334.324	-	-	-	-	-	-	234.184.324
425129	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	-	8.070.118	8.070.118	8.954.621	8.954.621	8.813.011	8.813.011	8.813.011	8.671.401	8.671.401	8.065.100	8.065.100	9.774.072	103.735.585
425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	JUMLAH II	0	8.070.118	8.070.118	8.954.621	8.954.621	92.663.011	159.347.335	8.813.011	8.671.401	8.671.401	8.065.100	8.065.100	9.774.072	337.919.909
III	PENDAPATAN NON ANGGARAN														
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	-	-	-	800.647	-	-	-	-	-	-	-	800.647
425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	21.967.565	-	-	-	63.079.895	-	-	-	-	-	-	-	85.047.460
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.033.312	88.435.140	95.468.452
	JUMLAH III	0	21.967.565	0	0	0	63.880.542	0	0	0	0	0	7.033.312	88.435.140	181.316.559

KODE	JENIS PENERIMAAN	TARGET	JANUARI	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
IV	PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM														
424119	Pendapatan Penjualan hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	4.142.398.000	-	-	-	-	-	-	591.883.000	1.253.238.192	71.768.900	1.041.914.400	419.146.000	240.679.100	1.590.430.100
424925	Pendapatan Pengguna Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	98.200.000	-	-	-	-	-	-	44.606.000	34.800.000	5.810.000	4.113.400	1.640.000	16.470.000	36.929.400
424911	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	43.034	1.056.044,35	2.003.768,44	2.601.713,68	3.389.057,70	3.012.979,02	12.106.598
	JUMLAH III	4.240.598.000	0	0	0	0	0	0	636.532.034	1.289.094.236,35	79.582.668,44	1.048.629.513,68	424.175.057,70	260.162.079,02	1.639.466.097,68
	JUMLAH I + II + III + IV	4.240.598.000	104.152.683	74.385.118	46.722.221	30.234.621	258.719.553	275.007.335	673.850.045	1.297.765.637,35	88.254.069,44	1.056.694.613,68	439.273.469,70	2.457.07.783,02	4.703.430.657,68

2.3. ADMINISTRASI BARANG MILIK NEGARA (BMN)

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal perolehan lainnya yang sah. Pertanggungjawaban atas BMN menjadi semakin penting ketika pemerintah wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN dalam bentuk laporan keuangan.

BMN meliputi unsur-unsur aset lancar, aset tetap, aset lainnya dan aset bersejarah. Aset lancar adalah aset yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. sedangkan aset lainnya adalah aset yang tidak bisa dikelompokkan ke dalam aset lancar maupun aset tetap. BMN yang berupa aset tetap meliputi tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, serta Konstruksi Dalam Pengerjaan.

Nilai aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp.1.529.351.171.893,- (satu trilyun lima ratus dua puluh Sembilan milyar tiga ratus lima puluh satu juta serratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus Sembilan puluh tiga rupiah). Rincian aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rincian aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2023

No.	Jenis	TA. 2023	TA. 2022
1.	Tanah	Rp. 1.363.723.985.511,-	Rp. 1.363.723.985.511,-
2.	Peralatan dan Mesin	Rp. 105.103.572.877,-	Rp. 102.351.620.877,-
3.	Gedung dan Bangunan	Rp. 50.638.284.246,-	Rp. 50.046.984.979,-
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp. 8.066.664.534,-	Rp. 7.869.223.284,-
5.	Aset Tetap Lainnya	Rp. 61.254.500,-	Rp. 61.254.500,-
6.	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	Rp. 1.757.410.225	Rp. 8.889.882.650,-
Jumlah		Rp. 1.529.351.171.893,-	Rp. 1.532.942.951.801,-
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp. (103.825.106.805,-)	Rp. (105.113.842.933,-)
	Jumlah Aset Tetap	Rp. 1.425.526.065.088,-	Rp. 1.427.829.108.868,-

Penjelasan terhadap perubahan nilai aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2023 (*unaudited*) adalah sebagai berikut :

- Terdapat transaksi Pembelian berupa :
 - a) Peralatan dan Mesin sebanyak 17.720 item barang senilai Rp1.738.605.000,- (satu milyar tujuh ratus tiga puluh delapan juta enam ratus lima ribu rupiah);

- b) Jaringan sebanyak 1 item barang senilai Rp197.441.225,- (seratus Sembilan puluh tujuh juta empat ratus empat puluh satu ribu dua ratus dua puluh lima rupiah).
- Terdapat transaksi Tranfer Masuk berupa Peralatan dan Mesin sebanyak 1 barang senilai Rp1.098.000.000,- (satu milyar Sembilan puluh delapan juta rupiah).
 - Terdapat transaksi Penyelesaian Pembangunan Langsung berupa Gedung dan Bangunan sebanyak 1 Unit barang senilai Rp179.601.330,- (seratus tujuh puluh Sembilan juta enam ratus satu ribu tiga ratus tiga puluh rupiah).
 - Terdapat transaksi Pengembangan Nilai Aset Langsung Berupa:
 - a) Peralatan dan Mesin sebanyak 1 Unit barang senilai Rp115.107.000,-. (seratus lima belas juta seratus tujuh ribu rupiah)
 - b) Gedung dan Bangunan sebanyak 2 Unit barang senilai Rp353.988.500,- (tiga ratus lima puluh tiga juta Sembilan ratus delapan puluh delapan ribu lima ratus rupiah).
 - Terdapat transaksi Koreksi Perubahan Kondisi berupa Peralatan dan Mesin sebanyak 36 barang senilai Rp. 0,- .
 - Terdapat transaksi Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah berupa Gedung dan Bangunan sebanyak 4 barang senilai Rp57.709.437,- (lima puluh tujuh juta tujuh ratus Sembilan ribu empat ratus tiga puluh tujuh rupiah).
 - Terdapat transaksi Penghapusan berupa Peralatan dan Mesin sebanyak 3 barang senilai Rp0,-.
 - Terdapat transaksi Reklasifikasi Keluar ke Persediaan berupa Peralatan dan Mesin sebanyak 17.600 barang senilai Rp199.760.000,- (seratus Sembilan puluh Sembilan juta tujuh ratus enam puluh ribu rupiah).

2.4. ADMINISTRASI PERSURATAN

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara telah berupaya mengimplementasikan Portal *Collaboration Office* lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dapat diakses melalui laman <https://portal.kkp.go.id/>. Pada Portal tersebut telah dilengkapi beberapa modul diantaranya adalah korespondensi yang menggantikan aplikasi e-layar.

Manfaat yang ditawarkan dengan adanya teknologi ini akan dapat meningkatkan efektifitas dalam kinerja suatu institusi atau organisasi. Sistem pengarsipan persuratan konvensional perlu mendapat perhatian yang penting dikarenakan isi yang ada dalam suatu kegiatan surat menyurat tersebut merupakan pencapaian dari tujuan suatu instansi atau

organisasi. Sistem pengarsipan surat secara elektronika dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut karena dengan sistem berbasis teknologi komputer dan informasi yang pastinya akan memangkas beberapa kegiatan yang menyita waktu dalam proses bisnisnya karena data sudah berbentuk digital yang akan memudahkan dalam pengolahan antara lain proses pencarian dokumen persuratan tentang suatu kegiatan yang harus segera tersedia. Pada tahun 2023 BBPBAP Jepara telah menerima surat masuk melalui aplikasi e-layar sebanyak 1.764 surat, dan surat keluar sebanyak 3.608 surat.

Tabel 5. Rekapitulasi surat masuk dan surat keluar BBPBAP Jepara Tahun 2023.

No.	Bulan	Jumlah Surat Masuk	Jumlah Surat Keluar
1.	Januari	149	380
2.	Februari	147	320
3.	Maret	221	319
4.	April	102	129
5.	Mei	151	314
6.	Juni	136	275
7.	Juli	152	295
8.	Agustus	140	271
9.	September	122	256
10.	Oktober	169	285
11.	November	153	344
12.	Desember	122	420
Jumlah		1.764	3.608

Pengelolaan sistem kearsipan pada BBPBAP Jepara juga telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku diantaranya pengelolaan arsip dinamis meliputi 1) penyimpanan arsip aktif pada ruang kerja pejabat fungsional arsiparis, 2) penyimpanan arsip inaktif pada ruang record center, 3) pelaksanaan penyusutan arsip secara berkala, 4) peningkatan kompetensi pejabat fungsional arsiparis. Pada tahun 2023 telah dilakukan penilaian pengawasan kearsipan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan memperoleh nilai **86,51 (A MEMUASKAN)**.

Tabel 6. Hasil Verifikasi Penilaian Instrumen Pengawasan Kearsipan Internal pada BBPBAP Jepara

No.	Unit Pengolah	Nilai Aspek PAD (x 50%)	Nilai Aspek SDK (x 50%)	Nilai Aspek PAD + SDK (100%)	Kategori
1.	BBPBAPJepara	40,11	46,41	86,51	A (MEMUASKAN)

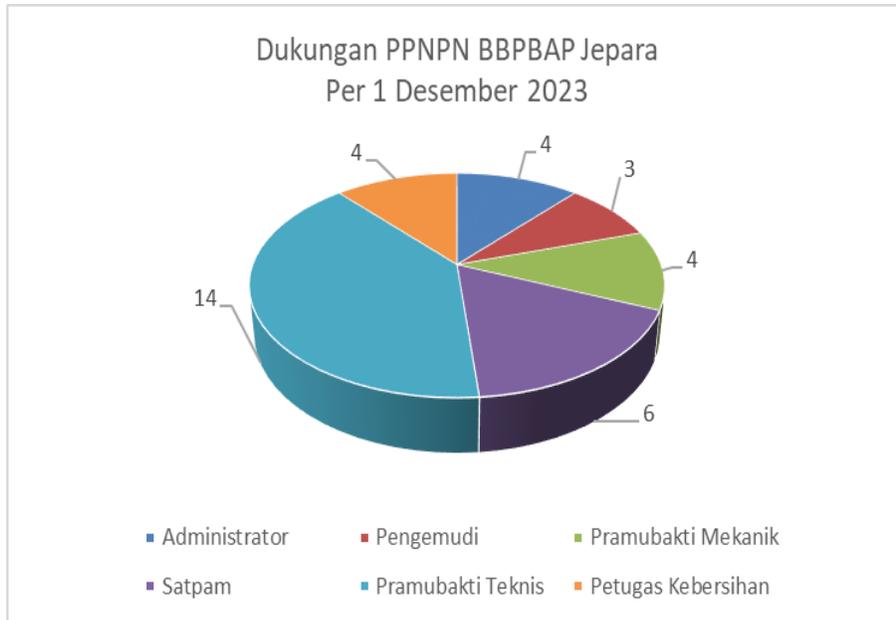
2.5. ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN

Pada tahun 2023 KKP telah berupaya untuk melakukan Internalisasi dan implementasi *core values* ASN BerAKHLAK. Hal tersebut bertujuan agar seluruh ASN KKP dapat menjiwai sebagai sikap mental pegawai dalam mendukung pencapaian kinerja individu dan tujuan organisasi/instansi khususnya di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara. Internalisasi dan implementasi *core values* ASN BerAKHLAK merupakan gerbang penguat budaya kerja yang mendesak untuk diwujudkan. Semakin kuat budaya kerja, semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan pegawai, sehingga pada akhirnya akan memberikan kepuasan kepada masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan para pegawai ASN. Pelaksanaan mekanisme kerja untuk penyederhanaan birokrasi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan perlu untuk segera diterapkan. Penyederhanaan birokrasi dilakukan melalui penyederhanaan struktur organisasi, penyetaraan jabatan, dan penyesuaian Sistem Kerja yang lebih lincah dan fleksibel (*agile*) didukung dengan pengelolaan kinerja aparatur sipil negara yang optimal.

Tabel 7. Jumlah pegawai BBPBAP Jepara berdasarkan jabatan dan kualifikasi pendidikan per Desember 2023.

No.	Jabatan	Pendidikan							Jumlah	
		S 3	S 2	S 1	D IV	D III	SLTA	SLTP		SD
1.	<i>Struktural</i>									2
	Kepala Balai	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Kepala Sub Bagian Umum	-	-	1	-	-	-	-	-	1
2.	<i>Fungsional</i>									55
	Pengelola Kesehatan Ikan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Analisis Akuakultur	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Pengawas Perikanan Bid. Pembudidayaan Ikan	-	6	6	3	11	4	-	-	30
	Pengendali Hama dan Penyakit Ikan	-	1	4	-	5	1	-	-	11
	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Perencana	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Pranata Komputer	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Pranata Humas	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Arsiparis	-	-	1	-	1	-	-	-	2
	Pustakawan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Pranata PK APBN	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Statistisi	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Perekayasa (PPPK Th 2022)	-	-	1	-	-	-	-	-	1
3.	<i>Fungsional Umum</i>	-	2	10	-	2	10	1	1	26
	Jumlah									83

Selain didukung Pegawai Aparatur Sipil Negara, BBPBAP Jepara juga didukung oleh tenaga pramubakti sebanyak 35 orang, yang semula di bulan Oktober sebanyak 36 orang mengundurkan diri 1 orang. Tenaga pramubakti tersebut melaksanakan tugas sesuai kebutuhan tenaga bantu di masing-masing unit kerja. Adapun rincian pembagian tugas tenaga pramubakti tersaji pada grafik 1.



Grafik 1. Tenaga kontrak BBPBAP Jepara Tahun 2023

2.5.1. Penerimaan PPPK

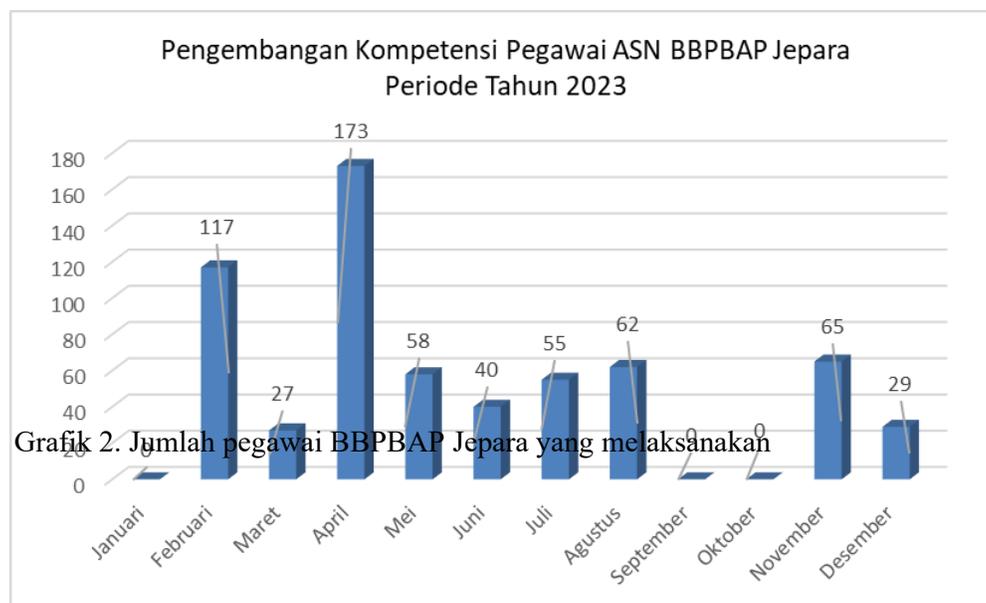
Pada penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tahun 2022, BBPBAP Jepara mendapatkan formasi sebanyak 1 (satu) orang pejabat fungsional perekayasa. Hal tersebut melalui hasil seleksi optimalisasi pengisian kebutuhan jabatan fungsional teknis.

Tabel 8. Nama PPPK BBPBAP Jepara tahun 2022

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Kresna Yusuf R., S.Pi	Perekayasa Ahli Pertama	Nilai Kompetensi 380.0

2.5.2. Pengembangan Kompetensi

Perencanaan dan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) pada suatu organisasi/institusi pemerintah perlu mendapat prioritas utama. Perencanaan dan Pengembangan SDM atau dengan kata lain Human Capital Development Program (HCDP) pada Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor : 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil. Peningkatan kompetensi dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara.



Grafik 2. Jumlah pegawai BBPBAP Jepara yang melaksanakan

Grafik 2. Pengembangan kompetensi pegawai ASN periode tahun 2023.

2.5.3. Realisasi Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Jabatan

Pada periode tahun 2023 telah diproses untuk pengajuan pengusulan Kenaikan Pangkat dan Jabatan fungsional dan reguler sebanyak 16 (enam belas) orang. Proses pengusulan kenaikan jabatan dan pangkat berdasarkan rekomendasi dari hasil Penetapan Angka Kredit (PAK) untuk pejabat fungsional dan masa kerja yang telah memenuhi persyaratan, serta prestasi kerja yang baik bagi pelaksana untuk diusulkan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Tabel 9. Realisasi Kenaikan Pangkat dan Jabatan tahun 2023.

No.	Nama, NIP	Kenaikan Pangkat		Kenaikan Jabatan	
		Lama	Baru	Lama	Baru
1	2	3	4	5	6
A. Realisasi Kenaikan Pangkat Reguler					
1.	Supito, S.Pi.M.Si 196711061990031 003	Pembina Tk. I (IV/b) 01-10-2018	Pembina Utama Muda (IV/c) 01-04-2023	Kepala BBPBAP Jepara	Tetap
2.	Slamet Widodo 197912112002121 001	Penata Muda (III/a) 01-04-2019	Penata Muda Tk.I (III/b) 01-04-2023	Pengadministrasi Persuratan	Tetap
3.	Mundofar 197005061996021 001	Pengatur (II/d) 01-04-2019	Penata Muda (III/a) 01-04-2023	Teknisi Perikanan Budidaya	Tetap
4.	Iwan Sumantri, S.Pi 19791014 200811 1 001	Penata (III/c)	Penata Tk.I (III/d) 01-04-2023	Analisis Perikanan Budidaya	Tetap
5.	Arie Tri Kuncahyo, S.T 196908101998031 005	Penata Muda Tk. I (III/b)	Penata (III/c) 01-10-2023	Penyusun Bahan Informasi dan Publikasi	Tetap
6.	Sugiyono 196705101997031 004	Penata Muda (III/a) 01-10-2019	Penata Muda Tk. I (III/b) 01-10-2023	Teknisi Perikanan Budidaya	Tetap
B. Realisasi Kenaikan Pangkat Fungsional PHPI					
1.	Noor Fahriss, S.Pi 197402211994031 002	Penata Muda Tk. I (III/b) 01-04-2013	Penata (III/c) 01-04-2023	PHPI Pertama 01-03-2014	PHPI Muda 01-01-2023
2.	Wiwien Mukti Andriyani, S.Pi.M.Si 197103231999032 004	Pembina Tk. I (IV/b)	Pembina Utama Muda (IV/c) 01-10-2023	PHPI Madya	Tetap
C. Realisasi Kenaikan Pangkat Fungsional Pengawas Perikanan					
1.	Siswanto, S.Pi 198110092008011 008	Penata (III/c) 01-10-2016	Penata Tk.I (III/d) 01-04-2023	Pengawas Perikanan Muda	Tetap
2.	Imam Fatoni, A.Md 198310032008011 002	Penata Muda Tk.1 (III/b) 01-10-2018	Penata (III/c) 01-04-2023	Pengawas Perikanan Mahir	Pengawas Perikanan Penyelia
3.	Budi Krisnasusanto, A.Md	Penata (III/c)	Penata Tk. I (III/d) 01-10-2023	Pengawas Perikanan Penyelia	Tetap

	197110211993031 001				
4.	Erintano Ariesta Yunanda, S.Pi 199410162019021 002	Penata Muda (III/a) 01-02-2019	Penata Muda Tk.I (III/b) 01-10-2023	Pengawas Perikanan Pertama	Tetap
D. Realisasi Kenaikan Pangkat Fungsional APK APBN Muda					
1.	Esti Kristiana, S.E. 198412162009122 001	Penata (III/c) 01-04-2018	Penata Tk. I, (III/d) 01-04-2023	APK APBN Muda	Tetap
E. Realisasi Kenaikan Pangkat Fungsional Arsiparis					
1.	Ratna Ika Rahayu, A.Md 198504232008012 001	Penata Muda Tk.1 (III/b) 01-10-2019	Penata (III/c) 01-04-2023	Arsiparis Mahir	Arsiparis Penyelia
2.	Yayuk Sugiharti, S.E 197002041998032 002	Penata (III/c) 01-10-2019	Penata Tk. I (III/d) 01-10-2023	Arsiparis Penyelia	Tetap
F. Realisasi Kenaikan Pangkat Fungsional Perencana					
1.	Cocon, S.Pi.M.Si 198105072009121 001	Penata (III/c) 01-10-2018	Tetap	Perencana Pertama 14-12-2018	Perencana Muda 01-10-2023

2.5.4. Penghargaan Pegawai

Pada tahun 2023 pegawai BBPBAP Jepara yang menerima penghargaan pegawai berupa penghargaan Satyalancana Karya Satya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Pegawai ASN BBPBAP Jepara yang menerima tanda jasa penghargaan 2023.

No.	Penerima	No. KEPRES RI
A. Satya Lancana Karya Satya XXX		
1.	Evy Maftuti Nur, A.Md	36TK/TAHUN 2023
2.	Teguh Sukrisno, S.H.	36TK/TAHUN 2023
3.	Supardiman,A.Md	36TK/TAHUN 2023
4.	Sahlan	36TK/TAHUN 2023
5.	Mikhotus Sa'adah	36TK/TAHUN 2023
B. Satya Lancana Karya Satya XX		
1.	Slamet Widodo	36TK/TAHUN 2023



Gambar 2. Penerima Tanda Jasa Pegawai BBPBAP Th. 2023

2.5.5. Kenaikan Gaji Berkala (KGB)

Realisasi Kenaikan Gaji Berkala (KGB) Pegawai ASN BBPBAP Jepara periode tahun 2023 sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang dengan perincian sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 11. Realisasi Kenaikan Gaji Berkala pegawai BBPBAP Jepara tahun 2023

No.	Nama	TMT	Keterangan
1	2	3	4
Januari			
1.	Iwan Sumantri, S.Pi	02-01-2023	No.B.2302.5/BBPBAP/KP.410/XI/2022
2.	Ita Rizkiyanti, S.Pi	02-01-2023	No.B.2302.6/BBPBAP/KP.410/XI/2022
3.	Ully Adiningsih, S.Kel.	02-01-2023	No.B.2302.7/BBPBAP/KP.410/XI/2022
4.	Agus Haryono	02-01-2023	No.B.2302.8/BBPBAP/KP.410/XI/2022
5.	Heru Kurniawan, A.Md	02-01-2023	No.B.2302.9/BBPBAP/KP.410/XI/2022
Februari			
1.	-	-	-
Maret			
1.	Ir. Wiwik Malistyani	01-03-2023	No.B.229/BBPBAP/KP.410/I/2023
2.	Ir. I Kade Ariawan	01-03-2023	No.B.230/BBPBAP/KP.410/I/2023
3.	Wiwien Mukti Andriyani, S.Pi.M.Si	01-03-2023	No.B.231/BBPBAP/KP.410/I/2023
4.	Anton Mardiyanta, S.Pi	01-03-2023	No.B.232/BBPBAP/KP.410/I/2023
5.	Teguh Sukrisno, S.H.	01-03-2023	No.B.233/BBPBAP/KP.410/I/2023
6.	Iwan Arisetiawan, A.Md	01-03-2023	No.B.234/BBPBAP/KP.410/I/2023
7.	Deshinta Arie Widnyany, S.Pi	01-03-2023	No.B.235/BBPBAP/KP.410/I/2023
8.	Noor Fahriss, S.Pi	01-03-2023	No.B.236/BBPBAP/KP.410/I/2023
9.	Sahlan	01-03-2023	No.B.237/BBPBAP/KP.410/I/2023
April			
1.	Agus Setiadi Gunawan, S.H.	01-04-2023	No.B.834/BBPBAP/KP.410/II/2023
2.	Moh. Arifin, S.E.	01-04-2023	No.B.835/BBPBAP/KP.410/II/2023
3.	Sri Murti Astuti, S.P	01-04-2023	No.B.836/BBPBAP/KP.410/II/2023
4.	Drs. Dwi Soelistinarto	01-04-2023	No.B.837/BBPBAP/KP.410/II/2023
5.	Sholikul Fatah, S.Pi	01-04-2023	No.B.838/BBPBAP/KP.410/II/2023

6.	Ir. Sapto Puji Raharjo	01-04-2023	No.B.839/BBPBAP/KP.410/II/2023
7.	Peni Dwi Soesanti	01-04-2023	No.B.840/BBPBAP/KP.410/II/2023
8.	Abdul Rohman	01-04-2023	No.B.841/BBPBAP/KP.410/II/2023
9.	Mundofar	01-04-2023	No.B.843/BBPBAP/KP.410/II/2023
10.	Siswanto	01-04-2023	No.B.844/BBPBAP/KP.410/II/2023
11.	Sumeri	01-04-2023	No.B.845/BBPBAP/KP.410/II/2023
12.	Budi Santosa	01-04-2023	No.B.848/BBPBAP/KP.410/II/2023
Mei			
1.	Purwanah	01-05-2023	No.B.1406/BBPBAP/KP.410/III/2023
Juni			
-			
Juli			
1.	Esti Kristiana, S.E.	01-07-2023	No.B.2219/BBPBAP/KP.410/VI/2023
Agustus			
-			
September			
1.	Damang Suryanto, S.St.Pi.M.P	01-09-2023	No.B.2779/BBPBAP/KP.410/VII/2023
2.	Maskar Jayadi, S.St.Pi.M.P	01-09-2023	No.B.3051/BBPBAP/KP.410/VII/2023
Oktober			
-			
November			
1.	Ery Soetanti	1 Nov 2023	No.B.3874/BBPBAP/KP.410/X/2023
2.	Siti Musa'adah, S.H.	1 Nov 2023	No.B.3873/BBPBAP/KP.410/X/2023
Desember			
1.	Beni Suprianto, S.St.Pi	01-12-2023	No.B.4309/BBPBAP/KP.410/XI/2023
2.	Rahayu Rahardianti, S.Si	01-12-2023	No.B.4310/BBPBAP/KP.410/XI/2023
3.	Bayu Romadhona, S.Pi.M.Si	01-12-2023	No.B.4311/BBPBAP/KP.410/XI/2023
4.	Muhammad Rizal, S.Si	01-12-2023	No.B.4312/BBPBAP/KP.410/XI/2023
5.	Slamet Widodo	01-12-2023	No.B.4313/BBPBAP/KP.410/XI/2023

2.5.6. Batas Usia Pensiun (BUP)

Batas Usia Pensiun (BUP) Pegawai ASN BBPBAP Jepara periode tahun 2023 tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Pegawai ASN BBPBAP Jepara yang telah pensiun periode tahun 2023.

No.	Nama, NIP	Jabatan & Pangkat, Gol Ruang	BUP
1.	Darman 19650409 199803 1 001	Pengatur Muda (II/a)	01-05-2023
2.	Abdul Rohman 19650429 199903 1 001	Penata (III/c)	01-05-2023
3.	Jasmo 19650409 199703 1 002	Penata (III/c)	01-05-2023

4.	Isnanto Hasri Utomo 19650426 199403 1 003	Penata (III/c)	01-05-2023
5.	Subiyanto 19650407 199203 1 006	Penata Tk. I (III/d)	01-05-2023
6.	Drs. Dwi Soelistinarto 19650510 199103 1 003	Penata Tk. I (III/d)	01-06-2023
7.	Akhmad Suwito Hadi 19650923 199002 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	01-10-2023
8.	Siswanto 19651010 199703 1 002	Penata Muda (III/a)	01-11-2023
9.	Kusyadi 19651022 199212 1 001	Pengatur Muda (II/a)	01-11-2023

2.5.7. Monitoring Cuti Pegawai

Pada tahun 2023 telah dilakukan monitoring pegawai ASN BBPBAP Jepara yang melakukan Cuti Tahunan, Cuti Sakit, Cuti Alasan Penting dan Alpa.

Tabel 13. Pegawai ASN BBPBAP Jepara yang melaksanakan cuti periode tahun 2023.

No.	Nama	Waktu	Jenis Cuti
1	2	3	4
Januari			
1.	Slamet Widodo	9 Januari 2023	Tahunan
2.	Mirkhotus Sa'adah	13 Januari 2023	Tahunan
3.	Yayuk Sugiharti, S.E.	13 Januari 2023	Tahunan
4.	Murdiyanti	4-6 Januari 2023	Tahunan
5.	Ir. Wiwik Malistyani	13 Januari 2023	Tahunan
6.	Siswanto	27 Januari 2023	Tahunan
7.	Mirkhotus Sa'adah	26 Januari 2023	Tahunan
8.	Meynawati	26 Januari 2023	Tahunan
9.	Suparno, A.Md	26 Januari 2023	Tahunan
10.	Sholikul Fatah, S.Pi	17 Januari-3 Februari 2023	Tahunan
Februari			
1.	Anton Mardiyanta, S.Pi.	3 Februari 2023	Tahunan
2.	Ir. I Kade Ariawan	3 Februari 2023	Tahunan
3.	Slamet Widodo	10 Februari 2023	Tahunan
4.	Arie Tri Kuncahyo, S.Kom.	13-17 Februari 2023	Tahunan
5.	Budi Santosa	20 Februari 2023	Tahunan
6.	Imam Subali, A.Md	20 Februari 2023	Alasan Penting
7.	Bima Ibnu Utowo, A.Md	24 Februari 2023	Tahunan
8.	Mirkhotus Sa'adah	27 Februari 2023	Tahunan
9.	Evy Maftuti Nur, A.Md	20-21 Februari 2023	Tahunan
Maret			
1.	Suparno	17 Maret 2023	Tahunan
2.	Meynawati	17 Maret 2023	Tahunan
3.	Ir. I Kade Ariawan	24 Maret 2023	Tahunan
4.	Wiwien Mukti A., S.Pi.M.Si	24 Maret 2023	Tahunan

5.	Esti Kristiana, S.E.	24 Maret 2023	Tahunan
6.	Slamet Widodo	13 Maret 2023	Tahunan
7.	Anton Mardiyanta, S.Pi	13-31 Maret 2023	Tahunan
8.	Siska Aprilliyanti, S.Pi.M.Si	3 Maret 2023	Tahunan
9.	Kaemudin, S.St.Pi	3 Maret 2023	Tahunan
April			
1.	Siswanto, S.Pi	5 - 6 April 2023	Sakit
		28 April – 2 Mei 2023	Tahunan
2.	Budi Hartono	26-28 April 2023	Alasan Penting
3.	Damang Suryanto, S.St.Pi.M.P	27-28 April 2023	Alasan Penting
4.	Meikananta Arliandi W. S.T.	26-27 April 2023	Tahunan
5.	Erintano Ariesta Y. S.Pi	28 April – 3 Mei 2023	Tahunan
6.	Budi Hartono	26-28 April 2023	Alasan Penting
Mei			
1.	Amala Khoirun Annisa, A.Md	8 Mei 2023	Tahunan
2.	Drs. Dwi Soelistinarto	8-24 Mei 2023	Alasan Penting
3.	Yayuk Sugiharti, S.E.	8 Mei 2023	Tahunan
4.	Meikananta Arliandi W. S.T.	8-9 Mei 2023	Tahunan
5.	Ratna Ika Rahayu, A.Md	12-15 Mei 2023	Tahunan
6.	Sukarti, S.I.Kom	10 Mei 2023	Tahunan
7.	Iwan Sumantri, S.Pi	11-12 Mei 2023	Tahunan
8.	Ery Sutanti	9-10 Mei 2023	Tahunan
9.	Abdullah, A.Md	10-11 Mei 2023	Tahunan
10.	Budi Santosa	10 Mei 2023	Tahunan
11.	Supardiman, A.Md	12 Mei 2023	Tahunan
12.	Siska Aprilliyanti, S.Pi.M.Si	19 Mei 2023	Tahunan
13.	Bima Ibnu Utowo, A.Md	5 Mei 2023	Tahunan
14.	Sumaya Syahidah, A.Md	31 Mei – 5 Juni 2023	Tahunan
15.	Ir. Sapto Puji Raharjo	25-26 Mei 2023	Tahunan
16.	Damang Suryanto, S.St.Pi.M.P	26 Mei 2023	Tahunan
17.	Arie Tri Kuncahyo, S.T	19 Mei 2023	Tahunan
18.	Harunur Rasyid, A.Md	31 Mei 2023	Tahunan
19.	Murdiyanti	29 Mei 2023	Tahunan
Juni			
1.	Wiwiwen Mukti A. S.Pi.M.Si	5-7 Juni 2023	Tahunan
2.	Kaemudin, S.St.Pi	5 Juni 2023	Tahunan
3.	Ratna Ika Rahayu, A.Md	5 Juni 2023	Tahunan
4.	Slamet Widodo	12 Juni 2023	Tahunan
5.	M. Abdul Chorim, S.IP	19-21 Juni 2023	Tahunan
6.	Siswanto, S.Pi	19-20 Juni 2023	Tahunan
7.	Amri Yudhistira, S.Si.M.Sc	12 Juni 2023	Tahunan
8.	Mirkhotus Sa'adah	13 Juni 2023	Tahunan
		21 Juni 2023	Sakit
9.	Meynawati	15 Juni 2023	Tahunan
10.	Suparno	15 Juni 2023	Tahunan
11.	Bayu Romadhona, S.Pi.M.Si	16 Juni 2023	Tahunan
12.	Rahayu Rahardianti, S.Si	16 Juni 2023	Tahunan
13.	Budi Santoso, S.St.Pi	19 Juni 2023	Tahunan

14.	Budi Santosa	26-27 Juni 2023	Tahunan
15.	Arif Gunarso, S.Pi	26-27 Juni 2023	Tahunan
Juli			
1.	Budi Santoso, S.St.Pi	4-6 Juli 2023	Cuti Tahunan
2.	Checep Sugianto, A.Md	3 Juli 2023	Cuti Tahunan
3.	Harunur Rasyid, A.Md	3-5 Juli 2023	Cuti Tahunan
4.	Sri Murti Astuti, S.P	3 Juli 2023	Cuti Tahunan
5.	Ita Rizkiyanti, S.Pi	3-10 Juli 2023	Cuti Tahunan
6.	Amri Yudhistira, S.Si.M.Sc	10-12 Juli 2023	Cuti Tahunan
7.	Iwan Arisetiawan, A.Md	14 Juli 2023	Cuti Tahunan
8.	Ir. I Kade Ariawan	11 Juli 2023	Cuti Tahunan
9.	Moh. Arifin, S.E.	11 Juli 2023 17 Juli 2023	Cuti Tahunan
10.	Mirkhotus Sa'adah	7 Juli 2023	Cuti Tahunan
11.	Zariah, A.Md	5 Juli 2023	Cuti Tahunan
12.	Imam Subali, A.Md	3-4 Juli 2023	Cuti Alasan Penting
13.	Suhariyanti, S.Kom.	31 Juli 2023	Cuti Tahunan
14.	Ully Adiningsih, S.Kel.	28 Juli 2023	Cuti Tahunan
15.	Siti Musa'adah, S.H.	28 Juli 2023	Cuti Tahunan
16.	Cocon, S.Pi.M.Si	27 Juli 2023	Cuti Tahunan
17.	Amala Khoirun Annisa, A.Md	27 Juli 2023	Cuti Tahunan
Agustus			
1.	Meynawati	21-25 Agustus 2023	Cuti Tahunan
2.	Ir. Sapto Puji Raharjo	23-25 Agustus 2023	Cuti Tahunan
3.	Suparno	21 Agustus 2023	Cuti Tahunan
4.	Sholikul Fatah, S.Pi	16 Agustus 2023	Cuti Tahunan
5.	Abdullah, A.Md	9-11 Agustus 2023	Cuti Tahunan
6.	M. Abdul Chorim, S.IP	2-3 Agustus 2023	Cuti Tahunan
7.	Damang Suryanto, S.St.Pi.M.P	2 Agustus 2023	Cuti Tahunan
8.	Slamet Widodo	28 Agustus 2023	Cuti Tahunan
9.	A. Suwito Hadi	22-23 Agustus 2023	Cuti Tahunan
10.	Siswanto, S.Pi	4 Agustus 2023	Cuti Tahunan
September			
1.	Sri Murti Astuti, S.P	29 September 2023	Cuti Tahunan
2.	Fathia Hanifah Muslimah, A.Md	26-27 September 2023	Cuti Tahunan
3.	Suhariyanti, S.Kom.	29 September 2023	Cuti Tahunan
4.	Heru Kurniawan, A.Md	29 September 2023	Cuti Tahunan
5.	Murdiyanti	19 September 2023 27 September 2023	Cuti Tahunan
6.	Arie Tri Kuncahyo, S.T	25-29 September 2023	Cuti Alasan Penting
7.	Anton Mardiyanta, S.Pi	20-22 September 2023	Cuti Tahunan
8.	Imam Subali, A.Md	11-13 September 2023	Cuti Tahunan
9.	Bima Ibnu Utowo, A.Md	13-15 September 2023	Cuti Tahunan
10.	Sumaya Syahidah, A.Md	27-29 September 2023	Cuti Tahunan
11.	Slamet Widodo	13 September 2023	Cuti Tahunan
Oktober			
1.	Siswanto, S.Pi	26 Okt-3 Nov 2023	Cuti Tahunan

2.	Ery Sutanti	23-27 Okt 2023	Cuti Alasan Penting
3.	Nurhamid, S.Pi	26-31 Okt 2023	Cuti Alasan Penting
4.	Arie Tri Kuncahyo, S.T.	2-6 Okt 2023	Cuti Alasan Penting
5.	Ganang Adityo Puspito	31 Okt-2 Nov 2023	Cuti Tahunan
6.	Nur Akhmad Ghofur	17-23 Okt 2023	Cuti Tahunan
7.	Sumeri	16-18 Okt 2023	Cuti Tahunan
8.	Peni Dwi Soesanti	4 Okt 2023	Cuti Tahunan
9.	Slamet Widodo	18 Okt 2023	Cuti Tahunan
10.	Bayu Romadhona, S.Pi.M.Si	6-9 Okt 2023	Cuti Tahunan
11.	Rahayu Rahardianti, S.Si	6-9 Okt 2023	Cuti Tahunan
12.	Sholikul Fatah, S.Pi	10-27 Okt 2023	Cuti Alasan Penting
13.	Siska Aprilliyanti, S.Pi.M.Si	5-6 Okt 2023	Cuti Tahunan
14.	Kaemudin, S.St.Pi	5-6 Okt 2023	Cuti Tahunan
November			
1.	Eddy Nurcahyono, S.Pi.M.P	21-22 Nov 2023	Cuti Tahunan
2.	Fathia Hanifah Muslimah, A.Md	22-24 Nov 2023	Cuti Tahunan
3.	Slamet Widodo	20 Nov 2023	Cuti Tahunan
4.	Budi Hartono	20-24 Nov 2023	Cuti Tahunan
5.	Bima Ibnu Utowo, A.Md	15 Nov 2023	Cuti Tahunan
6.	Marlia Chandra Martta, S.Pi.M.P	15-17 Nov 2023	Cuti Tahunan
7.	Faisal Riza, S.Pi.M.Si	15-17 Nov 2023	Cuti Tahunan
8.	Budi Krisnasusanto, A.Md	7-9 Nov 2023	Cuti Tahunan
9.	Evy Maftuti Nur, A.Md	3 Nov 2023	Cuti Tahunan
10.	Sumaya Syahidah, A.Md	8-10 Nov 2023	Cuti Tahunan
11.	Sugiyono	6-8 Nov 2023	Cuti Tahunan
Desember			
1.	Siswanto, S.Pi	04-05 Desember 2023	Cuti Tahunan
2.	Sumeri	20-22 Desember 2023	Cuti Tahunan
3.	Eddy Nurcahyono, S.Pi.M.P	27-29 Desember 2023	Cuti Tahunan
4.	Meynawati	6 Desember 2023 11-13 Desember 2023	Cuti Tahunan
5.	Suparno	6 Desember 2023 11-13 Desember 2023	Cuti Tahunan Cuti Alasan Penting
6.	Fathia Hanifah Muslimah, A.Md	15 Desember 2023	Cuti Tahunan
7.	Sumaya Syahidah, A.Md	27 Desember 2023	Cuti Tahunan
8.	Esti Kristiana, S.E.	21-29 Desember 2023	Cuti Tahunan
9.	Noor Fahriss, S.Pi	21-22 Desember 2023	Cuti Tahunan
10.	Siska Aprilliyanti, S.Pi.M.Si	19-22 Desember 2023	Cuti Tahunan
11.	Anton Mardiyanta, S.Pi	7-13 Desember 2023	Cuti Tahunan
12.	Amri Yudhistira, S.Si.M.Sc	18-19 Desember 2023	Cuti Tahunan

3.1. KEGIATAN DUKUNGAN TEKNIS

3.1.1. Pendahuluan

Kelompok Dukungan Teknis (Dutek) mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium dan perikanan budi daya air payau. Di Tahun 2023 Bimbingan Teknis (bimtek) tidak dijadikan sebagai Indikator Kinerja sehingga tidak ada target Kinerja. Sebagai tenaga teknis binaan BBPBAP Jepara, peserta bimbingan teknis dididik dan ataupun diberikan suatu informasi teknis agar terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk kesiapan terjun di bidang laboratorium dan perikanan budi daya air payau. Selain tugas Bimbingan Teknis, Kelompok Dukungan teknis juga bertanggung jawab didalam melakukan pelayanan Bantuan Pemerintah (BP) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya (DJPB) berupa bantuan benih, calon induk dan kebun bibit rumput laut. Kegiatan bantuan benih juga menjadi upaya pemerintan untuk membantu keberlanjutan program KPB (kampung perikanan budidaya), pada sentra kawasan budidaya yang telah ditetapkan.

Program Bantuan benih ikan dari Direktorat Jenderal Perikanan Budi daya (DJPB) melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan Program kreatif inovatif sebagai langkah terobosan untuk pemenuhan kebutuhan benih bermutu bagi pembudi daya ikan dengan tujuan sebagai stimulus bagi pembudi daya ikan dalam melakukan kegiatan budi daya sehingga dapat mendukung peningkatan produksi perikanan budi daya. Penyaluran Bantuan Benih Ikan diatur oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya dengan diterbitkannya Petunjuk teknis bantuan benih ikan nomor 308 tahun 2022 tentang petunjuk teknis bantuan benih ikan pada DJPB tahun 2023 sebagai acuan dalam rangka pelaksanaan bantuan benih ikan secara efektif dan efisien.

Selain bantuan benih ikan terdapat juga bantuan Calon Induk Ikan yang prosedurnya sudah diatur dalam Peraturan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Nomor 307 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Calon Induk Ikan DJPB Tahun Anggaran 2023. Sedangkan untuk prosedur bantuan kebun bibit

rumput laut sudah diatur dalam Peraturan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Nomor 295 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut pada DJPB Tahun 2023. Seluruh petunjuk teknis tersebut diterbitkan dengan tujuan agar proses pelaksanaan bantuan dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan produksi perikanan budi daya.

3.1.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil kegiatan

A.1. Realiasi Kegiatan Bimbingan Teknis

Pada periode Tahun 2023 telah dilakukan bimbingan teknis sebanyak 6 (enam) kali dengan jumlah peserta 72 orang yang terdiri dari Bimtek dengan 4 (empat) orang pembudidaya dari Desa Gantung Kab. Belitung Timur pada tanggal 6 – 8 Maret 2023, Bimtek dengan 14 (empat belas) orang dari Dinas KP Kab. Kutai Kertanegara dan UPTD SPAPAL Manggar Balikpapan pada tanggal 13 – 15 maret 2023, Bimtek dengan 30 (tiga puluh) orang dari Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Bekasi pada tanggal 10 – 12 Mei 2023, Bimtek dengan 5 (lima) orang dari PT. Karisma *Aquatic* Indonesia pada tanggal 25 – 27 Juli 2023 dan Bimtek dengan 19 (sembilan belas) orang dari Dinas Perikanan Kab. Penajam Paser Utara pada tanggal 29 November – 02 Desember 2023. Walaupun di tahun 2023 target Bimbingan Teknis tidak tercantum, namun kegiatan Bimtek tetap dilaksanakan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Bimbingan Teknis Tahun 2023

Bantuan Pemerintah berupa barang hasil produksi melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar Perikanan Budi daya Air Payau (BBPBAP) Jepara tahun 2023 meliputi Bantuan Benih Ikan dengan target 22.227.321 ekor capaian realisasi 22.510.776 ekor, jenis komoditas yang dijadikan sebagai benih bantuan terdiri dari udang Merguensis / udang putih lokal, udang penaeid, udang vaname, benih ikan bandeng, benih ikan nila salin dan benih kepiting. Bantuan Calon Induk Ikan dengan target 4.180 ekor capaian realisasi 4.428 ekor, jenis komoditas yang dijadikan sebagai Calon Induk bantuan terdiri dari Calon Induk Udang Vaname, Calon Induk Nila Salin dan Calon Induk Kepiting. Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut dengan target 5 unit KBRL capaian realisasi 5 unit KBRL. Dengan masing masing capaian sebagaimana dalam tabel dibawah ini :



Gambar 4. Dokumentasi Penyerahan Bantuan Pemerintah Tahun 2023

Adapun rekapitulasi penyaluran bantuan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Rekapitulasi Penerima Bantuan Benih Ikan Tahun 2023

No	Komoditas	Jumlah Penerimaan	Kabupaten	Penerima / pokdakan	Ketua /pokdakan	Desa	Kecamatan	Tanggal terima	No BAST
1	Benih Udang Vaname	311.500	Pati	Sumo Joyo	Jumala Saragih	Bulumanis Kidul	Margoyoso	03 Januari 2023	B.140/BBPBAP/TU.210/I/2023
2	Benih Ikan Bandeng	150.000	Pati	Tani Muria	Subardi	Pohijo	Margoyoso	10 Januari 2023	B.242/BBPBAP/TU.210/I/2023
3	Benih Ikan Bandeng	120.000	Brebes	Brayo 19	M.Masrukhin	Limbangan	Losari	18 Januari 2023	B.355/BBPBAP/TU.210/I/2023
4	Benih Udang Putih Lokal	800.000	Rembang	Sukowati	Edi Sudjiyanto	Sluke	Sluke	08 Februari 2023	B.674/BBPBAP/PB.140/II/2023
5	Benih Udang Putih Lokal	1.014.000	Rembang	Tani Makmur	Dias Eko Erry Akhmadi	Tambak agung	Kaliori	15 Februari 2023	B.816/BBPBAP/PB.140/II/2023
6	Benih Ikan Bandeng	200.000	Pati	Budi Jaya	Sudarwi	Growong Kidul	Juwana	28 Maret 2023	B.1446/BBPBAP/PB.140/III/2023
7	Benih Udang Vaname	420.750	Pati	Sumo Joyo	Jumala Saragih	Bulumanis Kidul	Margoyoso	30 Maret 2023	B.1474/BBPBAP/PB.140/III/2023
8	Benih Udang Vaname	1.113.000	Pati	Sumber Rejeki Barokah	Wahyu Anggoro	Bakaran Wetan	Juwana	31 Maret 2023	B.1484/BBPBAP/PB.140/III/2023
9	Benih Udang Vaname	1.128.750	Pati	Kaliasem Sejahtera	Kusmadi	Agung mulyo	Juwana	01 April 2023	B.1495/BBPBAP/PB.140/IV/2023
10	Benih Ikan Nila Salin	30.000	Jepara	Tengguli	Taswito	Tengguli	Bangsri	04 April 2023	B.1514/BBPBAP/PB.140/IV/2023
11	Benih Udang Windu	1.008.000	Cilacap	Tri Tunggal Jaya	Wahono	Ujungmanik	Kawunganten	11 April 2023	B.1582/BBPBAP/PB.140/IV/2023
12	Benih Kepiting	20.000	Subang	Primadona Ptimban	Feliks Bodho	Patimban	Pusaka Negara	11 Mei 2023	B.1909/BBPBAP/PB.140/V/2023
13	Benih Udang Vaname	200.000	Pati	Silugonggo Nusa Makmur	Wahyu Susanto	Doropayung	Juwana	17 Mei 2023	B.1977/BBPBAP/PB.140/V/2023
14	Benih Udang Vaname	400.000	Pati	Bandeng Vanami Lestari	Agus Suyanto	Bakaran Wetan	Juwana	17 Mei 2023	B.1978/BBPBAP/PB.140/V/2023
15	Benih Udang Vaname	500.000	Purworejo	Tambak Rezeki	DJumakir	Jogoboyo	Purwodadi	17 Mei 2023	B.1979/BBPBAP/PB.140/V/2023

16	Benih Udang Vaname	101.500	Purworejo	Maju Makmur	Guswuri Arumdika	Jogoboyo	Purwodadi	17 Mei 2023	B.1980/BBPBAP/PB.140/V/2023
17	Benih Ikan Bandeng	200.000	Demak	Rezeki Mitra Tani	Muhammad Alip	Batu	Karangtengah	19 Mei 2023	B.1989/BBPBAP/PB.140/V/2023
18	Benih Udang Windu	400.000	Pati	Wahyu Mino	Sundoyo	Bakaran Wetan	Juwana	22 Mei 2023	B.2016/BBPBAP/PB.140/V/2023
19	Benih Udang Windu	615.000	Demak	Sumber Makmur	Nur Rohman	Berahan Wetan	Wedung	30 Mei 2023	B.2157/BBPBAP/PB.140/V/2023
20	Benih Ikan Nila Salin	44.000	Pekalo Ngan	Tanggul Sejahtera Wonokerto Kulon	Kartubi	Wonokerto Kulon	Wonokerto	30 Mei 2023	B.2158/BBPBAP/PB.140/V/2023
21	Benih Kepiting	100.000	Kebumen	Mina Rahayu	Achmad Saeful	Ori	Kuwarasan	01 Juni 2023	B.2198/BBPBAP/PB.140/VI/2023
22	Benih Ikan Bandeng	35.000	Indramayu	Tambak Jaya Rahayu	Dulgani	Cemara Kulon	Losarang	07 Juni 2023	B.2255/BBPBAP/PB.140/VI/2023
23	Benih Ikan Bandeng	35.000	Indramayu	Tambak Makin Maju	Waryono	Cemara Kulon	Losarang	07 Juni 2023	B.2256/BBPBAP/PB.140/VI/2023
24	Benih Ikan Bandeng	35.000	Indramayu	Narsih Makin Jaya	Marta Wijaya	Cemara Kulon	Losarang	07 Juni 2023	B.2257/BBPBAP/PB.140/VI/2023
25	Benih Kepiting	25.000	Malang	Samudera Lautan Jaya	Cahyo Hadi Firmanto	Sitiarjo	Sumbermanjing	09 Juni 2023	B.2284/BBPBAP/PB.210/VI/2023
26	Benih Ikan Nila Salin	54.000	Pekalo Ngan	Adi Mina Mulya	Wahidin	Mulyorejo	Tirto	15 Juni 2023	B.2398/BBPBAP/PB.210/VI/2023
27	Benih Udang Windu	624.000	Brebes	Berkah Mina Sejahtera	Jamaludin Alfagani	Kluwut	Bulakamba	19 Juni 2023	B.2436/BBPBAP/PB.210/VI/2023
28	Benih Udang Vaname	225.000	Purworejo	Berkah Sejati	Tusiman	Jati KONTAL	Purwodadi	22 Juni 2023	B.2510/BBPBAP/PB.210/VI/2023
29	Benih Udang Vaname	309.000	Indramayu	Bratasena	Rustam	Karangsong	Indramayu	22 Juni 2023	B.2511/BBPBAP/PB.210/VI/2023
30	Benih Udang Vaname	252.000	Purworejo	Berkah Sejati	Tusiman	Jati KONTAL	Purwodadi	27 Juni 2023	B.2599/BBPBAP/PB.210/VI/2023
31	Benih Udang Windu	400.000	Demak	Pasopati Jaya	Luluk Muniroh	Wedung	Wedung	27 Juni 2023	B.2600/BBPBAP/PB.210/VI/2023
32	Benih Udang Windu	308.000	Kota Waringin Barat	Tambak Sungai Ratik	Achmadi	Sungai Bakau	Kumai	05 Juli 2023	B.2677/BBPBAP/PB.210/VII/2023

33	Benih Udang Windu	308.000	Sukamara	Bandeng Sejahtera	Khairul Anam	Sungai Pasir	Pantai Lunci	05 Juli 2023	B.2678/BBPBAP/PB.210/VII/2023
34	Benih Udang Windu	384.000	Sukamara	Koperasi Itah Mara Segalanya	Abdul Aziz	Sungai Pasir	Pantai Lunci	05 Juli 2023	B.2679/BBPBAP/PB.210/VII/2023
35	Benih Ikan Nila Salin	72.000	Pekalo Ngan	Tanggul Sejahtera Wonokerto Kulon	Kartubi	Wonokerto Kulon	Wonokerto	06 Juli 2023	B.2693/BBPBAP/PB.140/VII/2023
36	Benih Udang Vaname	324.996	Brebes	Balong Jaya	Suratno	Pulogading	Bulakamba	09 Juli 2023	B.2714/BBPBAP/PB.210/VII/2023
37	Benih Udang Vaname	324.996	Brebes	Tambak Sari	Firman Arif	Pulogading	Bulakamba	09 Juli 2023	B.2715/BBPBAP/PB.210/VII/2023
38	Benih Kepiting	110.000	Jepara	Komunitas Pantai Kropak Indah	Sudi Siswanto	Bondo	Bangsri	11 Juli 2023	B.2747/BBPBAP/PB.210/VII/2023
39	Benih Udang Vaname	354.744	Pati	Tani Tambak Mulyo	Ruskam	Mintomulyo	Juwana	13 Juli 2023	B.2791/BBPBAP/PB.210/VII/2023
40	Benih Udang Vaname	412.500	Pati	Limar Makmur	Hadi Siswoyo	Kalikalong	Tayu	13 Juli 2023	B.2792/BBPBAP/PB.210/VII/2023
41	Benih Ikan Bandeng	100.000	Indramayu	Putra Jaka Tani	Risqi Maulana	Pabean Udik	Indramayu	14 Juli 2023	B.2796/BBPBAP/PB.210/VII/2023
42	Benih Udang Vaname	700.040	Brebes	Tambak Berkah Mulya	H.M. Zahid	Pengara dan	Tanjung	23 Juli 2023	B.2908/BBPBAP/PB.210/VII/2023
43	Benih Ikan Nila Salin	68.000	Pati	Ngudi Makmur	Mahmud Widodo	Kalikalong	Tayu	28 Juli 2023	B.3021/BBPBAP/PB.210/VII/2023
44	Benih Ikan Bandeng	35.000	Cirebon	Sekar Muara Samudra	Sadi	Muara	Suranenggala	31 Juli 2023	B.3046/BBPBAP/PB.210/VII/2023
45	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Minna Lestari	Sodikin	Berunding	Ketapang	07 Agustus 2023	B.3160/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
46	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Harapan Kita I	Margono	Berunding	Ketapang	07 Agustus 2023	B.3161/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
47	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Harapan Kita Iii	Khoirul Ansori	Berunding	Ketapang	07 Agustus 2023	B.3162/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
48	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Windu Bahari	Maksum Soleh	Berunding	Ketapang	07 Agustus 2023	B.3163/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
49	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Berkah Jaya I	Solihin	Sidoasih	Ketapang	07 Agustus 2023	B.3164/BBPBAP/PB.210/VIII/2023

50	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Berkah Jaya Iii	Dislam	Sidoasih	Ketapang	07 Agustus 2023	B.3165/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
51	Benih Udang Vaname	177.500	Lampung Selatan	Sragi Jaya Abadi	Alan Dwi Cahya	Bandar Agung	Sragi	07 Agustus 2023	B.3166/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
52	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Sragi Jaya Mandiri	Rendi Sailendra	Bandar Agung	Sragi	07 Agustus 2023	B.3167/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
53	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Windu Wijaya	Numi Chandra	Bandar Agung	Sragi	07 Agustus 2023	B.3168/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
54	Benih Udang Vaname	100.000	Lampung Selatan	Cahaya Sejahtera	Sofyan	Bandar Agung	Sragi	07 Agustus 2023	B.3168.1/BBPBAP/PB.210/VI/II/2023
55	Benih Udang Vaname	177.500	Lampung Selatan	Sragi Mina Jaya	Dariati	Bandar Agung	Sragi	07 Agustus 2023	B.3168.2/BBPBAP/PB.210/VI/II/2023
56	Benih Udang Vaname	450.000	Pati	Tani Lele Guyub Rukun	Lasno	Margo mulyo	Juwana	09 Agustus 2023	B.3196/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
57	Benih Udang Vaname	720.000	Brebes	Mina Tambak Bersatu	Sodikin	Pengara dan	Tanjung	09 Agustus 2023	B.3197/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
58	Benih Udang Vaname	700.000	Brebes	Mina Lestari Alami	Mujayid	Pengara dan	Tanjung	09 Agustus 2023	B.3198/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
59	Benih Ikan Nila Salin	70.000	Jepara	Wadah Makmur	Abdullah Syafi'i	Bapangan	Jepara	11 Agustus 2023	B.3220/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
60	Benih Udang Vaname	495.000	Brebes	Tani Tambak Sejati Satu	Ismail Suleman	Randu sanga Wetan	Brebes	26 Agustus 2023	B.3406/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
61	Benih Udang Vaname	495.000	Brebes	Jati Maju	Sarka	Randu sanga Wetan	Brebes	26 Agustus 2023	B.3407/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
62	Benih Udang Vaname	495.000	Brebes	Tambak Kusuma Jaya	Rosikin	Kaliwlingi	Brebes	26 Agustus 2023	B.3408/BBPBAP/PB.210/VIII/2023
63	Benih Kepiting	30.000	Pangandaran	Alia Lestari	Kamal Aripin	Legok Jawa	Cimerak	02 September 2023	B.3506/BBPBAP/PB.210/IX/2023
64	Benih Udang Vaname	336.000	Tulang Bawang	Tiga Belas Deltha	Amran Rosidi	Bumi Dipasena Sejahtera	Rawajitu Timur	18 September 2023	B.3690/BBPBAP/PB.210/IX/2023
65	Benih Udang Vaname	336.000	Tulang Bawang	Tegar Bina Abadi	Sukri	Bumi Dipasena Makmur	Rawajitu Timur	18 September 2023	B.3691/BBPBAP/PB.210/IX/2023
66	Benih Udang Vaname	336.000	Tulang Bawang	Alfha Tunas Juara	Agus Almarwan	Bumi Dipasena Makmur	Rawajitu Timur	18 September 2023	B.3692/BBPBAP/PB.210/IX/2023

67	Benih Udang Vaname	549.000	Pati	Sido Ngentas	Cahyo	Bakaran Wetan	Juwana	19 September 2023	B.3709/BBPBAP/PB.210/IX/2023
68	Benih Kepiting	30.000	Pangandaran	Tirta Mandiri Kelewer	Endi Haryana	Sukaresik	Sidamulih	20 September 2023	B.3726/BBPBAP/PB.210/IX/2023
69	Benih Ikan Bandeng	105.000	Kebumen	Putra Sanjaya Abadi	Daliman	Tambak mulyo	Puring	26 September 2023	B.3824/BBPBAP/PB.210/IX/2023
70	Benih Ikan Bandeng	100.000	Kebumen	Ngudi Doyo	Sarjio	Wiromartan	Mirit	04 Oktober 2023	B.3918/BBPBAP/PB.210/X/2023
71	Benih Udang Windu	176.000	Karawang	Tambak Sejahtera	Tafsir M Yusuf	Tambaksari	Tirtajaya	09 Oktober 2023	B.3970/BBPBAP/PB.210/X/2023
72	Benih Udang Windu	176.000	Karawang	Wana Bakti	Atam Firdaus	Tambak sumur	Tirtajaya	09 Oktober 2023	B.3971/BBPBAP/PB.210/X/2023
73	Benih Udang Windu	176.000	Karawang	Mina Sari	Moh Rasdi	Tambak sumur	Tirtajaya	09 Oktober 2023	B.3972/BBPBAP/PB.210/X/2023
74	Benih Udang Windu	176.000	Karawang	Mina Wana Bersama	H.Enjang	Tambaksari	Tirtajaya	09 Oktober 2023	B.3973/BBPBAP/PB.210/X/2023
75	Benih Udang Windu	222.000	Brebes	Berkah Hidayah	H.Rawuh	Prapag Kidul	Losari	17 Oktober 2023	B.4079/BBPBAP/PB.210/X/2023
76	Benih Udang Windu	132.000	Brebes	Tambak Bahagia	Dasep	Kecipir	Losari	17 Oktober 2023	B.4080/BBPBAP/PB.210/X/2023
77	Benih Ikan Nila Salin	68.000	Pekalongan	Berkah Pangestu Lele	Kasnadi	Jeruksari	Tirto	20 Oktober 2023	B.4135/BBPBAP/PB.210/X/2023
78	Benih Ikan Bandeng	120.000	Kebumen	Renggo Mino	Supardi	Candi renggo	Ayah	26 Oktober 2023	B.4212/BBPBAP/PB.210/X/2023
79	Benih Udang Putih Lokal	300.000	Gresik	Bina Makmur	Akhmad Maftuh	Leran	Manyar	15 November 2023	B.4460/BBPBAP/PB.210/XI/2023
80	Benih Kepiting	30.000	Pangandaran	Restu Kinayungan	Rukaesih	Bagolo	Kalipucang	11 Desember 2023	B.4938/BBPBAP/PB.210/XII/2023
81	Benih Kepiting	60.000	Pangandaran	Cilebok Permai	Sudiono	Pananjung	Pangandaran	18 Desember 2023	B.5078/BBPBAP/PB.210/XII/2023

Tabel 15. Rekapitulasi Penerima Bantuan Calon Induk Ikan Tahun 2023

No	Komoditas	Jumlah Penerimaan	Kabupaten	Penerima / pokdakan	Ketua /pokdakan	Desa	Kecamatan	Tanggal	No BAST
1	Calon Induk Kepiting	100	Malang	Samudera Lautan Jaya	Cahyo Hadi Firmanto	Sitiarjo	Sumbermanjing	09 Juni 2023	B.2285/BBPBAP/PB.210/VI/2023
2	Calon Induk Ikan Nila Salin	110	Jepara	Samodra Jaya	Darmuji	Tengguli	Bangsri	27 Juli 2023	B.3007/BBPBAP/PB.210/VII/2023
3	Calin udang penaid	4.208	Jepara						

Tabel 16. Rekapitulasi Penerima Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut (KBRL) Tahun 2023

No	Komoditas	Jumlah Penerimaan	Kabupaten	Penerima / pokdakan	Ketua /pokdakan	Desa	Kecamatan	Tanggal	No BAST
1	KBRL	3	Jepara	Kelompok Perkumpulan Perikanan (KPP) Jaya Karya Mandiri	Eko Susilowanto	Kemujaan	Karimun Jawa	21 Juni 2023	B.2473/BBPBAP/PB.210/VI/2023
2	KBRL	2	Jepara	Kelompok Pemuda Nelayan (KPN) Dzulfikar	Muslihun	Kemujaan	Karimun Jawa	21 Juni 2023	B.2472/BBPBAP/PB.210/VI/2023

Tabel 17. Rekapitulasi Bantuan benih bermutu, realisasi dan alokasi bantuan di berbagai Kabupaten.

No	Komoditas	Target / Tahun (ekor)	Realisasi (Ekor)	Persen tase (%)	Alokasi Kabupaten
Bantuan Benih :					
1	Benih Ikan Bandeng (ekor)	1.221.038	1.235.000	101%	Pati, Brebes, Demak, Indramayu, Cirebon, Kebumen
2	Benih Ikan Nila (ekor)	400.000	406.000	102%	Jejara, Pekalongan, Pati
3	Benih Udang Penaeid (ekor)	5.000.000	5.105.000	102%	Cilacap, Pati, Demak, Brebes, Kota Waringin, Sukamara, Karawang
	Benih Udang Vaname (ekor)	13.202.261	13.245.776	100%	Pati, Purworejo, Brebes, Indramayu, Lampung Selatan, Tulang Bawang
4	Benih udang putih lokal (ekor)	2.000.000	2.114.000	106%	Rembang, Gresik
5	Benih kepiting (ekor)	404.022	405.000	100%	Subang, Kebumen, Malang, Jejara, Pangandaran
Total Bantuan Benih		22.227.321	22.510.776	101%	
Bantuan calon Induk :					
1	Calon Induk Kepiting (ekor)	100	100	100%	Malang
2	Calon Induk Ikan Nila Salin (ekor)	80	110	138%	Jejara
3	Calin Udang Penaeid (ekor)	4.000	4.208	105%	Jejara
Total Bantuan Calin		4.180	4.418	105%	
Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut :					
1	KBRL (unit)	5	5	100%	Jejara
Total Bantuan KBRL		5	5	100%	

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa keseluruhan jenis komoditas baik pada bantuan benih ikan, calon induk ikan dan kebun bibit rumput laut telah terealisasi dengan capaian bantuan berkisar antara 100 - 138% dari masing masing target. Pendistribusian Bantuan tidak hanya berada pada wilayah Pulau Jawa saja, hal ini terlihat dari adanya bantuan ke Kota Waringin, Kab. Sukamara, Kab. Lampung Selatan, dan Kab. Tulang Bawang. Penyebaran bantuan keluar wilayah Pulau Jawa dimaksudkan untuk melihat perkembangan benih yang dihasilkan oleh BBPBAP Jejara di luar lokasi binaan.

Khusus bantuan Kebun Bibit Rumput Laut dialokasikan di Karimunjawa yang merupakan lokasi pengembangan rumput laut balai, hal ini bertujuan untuk menciptakan kawasan budidaya rumput laut di Kab. Jejara dengan harapan rumput laut dapat menjadi salah satu komoditas alternative di Provinsi Jawa Tengah.

B. Capaian kinerja kegiatan terhadap target

Sesuai arahan Kemenkeu yang meminta setiap Kementerian dan Lembaga untuk berfokus pada program-program prioritas yang keberhasilan penganggarannya didasarkan pada hasil dari program yang telah dijalankan terutama kaitannya dengan *output* dan *outcome* maka BBPBAP Jepara juga melaksanakan *Automatic Adjustment* (AA) di beberapa kegiatan dan anggaran 2023 sehingga berdampak pada perubahan Perjanjian Kinerja tahun 2023. Target dan realisasi kinerja Kelompok Dukungan Teknis tahun 2023 disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Target dan realisasi kegiatan Kelompok dukungan teknis tahun 2023

No	Kegiatan	Target Bantuan	Realisasi Bantuan	Persentase (%)
1	Bimbingan Teknis (orang)		72	
2.	Bantuan Benih Ikan			
	Benih Ikan Bandeng (ekor)	1.221.038	1.235.000	101%
	Benih Ikan Nila (ekor)	400.000	406.000	102%
	Benih Udang Penaeid (ekor)	5.000.000	5.105.000	102%
	Benih Udang Vaname (ekor)	13.202.261	13.245.776	100%
	Benih udang putih lokal (ekor)	2.000.000	2.114.000	106%
	Benih kepiting (ekor)	404.022	405.000	100%
3.	Kebun Rumput Laut Kultur Jaringan (KBRL)	5	5	100%
4.	Bantuan Calon Induk Ikan			
	Calon Induk Udang Vaname (ekor)	4.000	4.208	105%
	Calon Induk Nila Salin (ekor)	80	110	138%
	Calon Induk Kepiting (ekor)	100	100	100%

3.1.3. Permasalahan

Berbagai permasalahan yang dihadapi selama program bantuan benih calin dan KBRL :

- 1) Kesesuaian antara stok benih tersedia dengan kesiapan pokdakan penerima.
- 2) Pokdakan yang kurang komitmen terhadap Juknis
- 3) Kurang disiplin pokdakan dalam memberikan laporan berkala dan akhir
- 4) Faktor cuaca

3.1.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Dari permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan bantuan pemerintah, maka upaya solusi dan tindak lanjut yang dilakukan antara lain :

- 1) Berkoordinasi lebih awal dengan dinas perikanan terkait dan menyusun *timeline* produksi benih/calin yang akan di salurkan;
- 2) Melakukan penjelasan dan memberikan dokumen juknis kepada penyuluh, dinas terkait serta pokdakan calon penerima yang telah memberikan proposal;
- 3) Bersinergi dengan penyuluh dan langsung komunikasi dengan ketua pokdakan secara berkala;
- 4) Menyesuaikan kondisi cuaca terhadap jenis bantuan yang diproduksi dan yang akan disalurkan.

3.2 Kegiatan Produksi dan Pengujian

3.2.1 Pendahuluan

Kelompok kegiatan produksi dan pengujian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, serta produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi budidaya air payau.

3.2.2 Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil kegiatan

A.1. Produksi Calon Induk

Kegiatan calon induk unggul yang diproduksi BBPBAP Jepara terbagi menjadi tiga kegiatan : 1) Kegiatan calon induk unggul ikan air payau yang diproduksi (produksi calon induk ikan nila salin) dengan target produksi sebesar 4.175 ekor; 2) Kegiatan Calon induk unggul kepiting yang diproduksi dengan target 200 ekor; dan 3) Kegiatan calon induk unggul udang yang diproduksi (produksi calon induk udang vaname) dengan target produksi sebesar 90.000 ekor.

A.2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan

Kegiatan pengelolaan kawasan dan kesehatan ikan terbagi menjadi lima kegiatan, yaitu : 1) Layanan sampel residu dengan target 200 sampel; 2) Layanan

sampel kualitas air dengan target 2.200 sampel; 3) Layanan sampel patologi dengan target 200 sampel; 4) Layanan sampel mikrobiologi dengan target 380 sampel; dan 5) Layanan sampel biologi molekuler dengan target 350 sampel. Selain kegiatan tersebut, BBPBAP Jepara juga melakukan pengujian sampel Surveilans Resistensi Antimikroba (AMR)/Surveilans Antimicrobial Use (AMU) dengan target 100 sampel.

AMR atau resistensi antimikroba didefinisikan sebagai kebalnya mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit dan jamur terhadap obat antimikroba yang sebelumnya efektif untuk pengobatan infeksi. Angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sebesar 700.000 per tahun. Dengan semakin cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi bakteri, diperkirakan pada tahun 2050, kematian akibat AMR lebih besar dibanding kematian yang diakibatkan oleh kanker, yakni mencapai 10 juta jiwa. Salah satu faktor pemicu meningkatnya kejadian resistensi antimikroba dikarenakan penggunaan antimikroba yang tidak bijak di manusia dan hewan. Penggunaan antibiotik pada sektor pertanian, peternakan dan perikanan menyebabkan infeksi pada hewan dan tumbuhan makin sulit untuk diobati. Selain itu penyebaran kuman resisten dari binatang ternak dan kontaminasi makanan oleh bakteri resisten antibiotik bisa menyebabkan manusia terinfeksi bakteri kebal antibiotik.

A.3. Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan

Mengingat pentingnya kebutuhan nutrisi pada pakan udang dan ikan, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kadar dari suatu bahan baku pakan. Analisis ini meliputi: analisis *proksimat*, analisis *betacaroten*, dan *karotenoid* serta analisis *asam lemak*. Analisis proksimat terdiri dari kadar air, kadar abu, lemak kasar, protein kasar, serat kasar, BETN (bahan ekstrak tanpa nitrogen). Bahan ekstrak tanpa nitrogen antara lain adalah gula, zat pati, dan hemiselulosa. Pakan dengan kualitas nutrisi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan udang dan ikan. Pakan dengan komposisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dapat juga mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pakan yang tidak dapat tercerna dan tidak terurai. Kegiatan pengelolaan pakan dan obat ikan terdiri dari : 1) Layanan sampel nutrisi pakan dengan target 151 sampel; dan 2) Layanan sampel mutu pakan dengan target 151 sampel.

A.4. Produksi Pakan

Produksi pakan mandiri ini diperuntukkan untuk kegiatan operasional balai dan dalam bentuk penjualan pakan kepada pembudidaya, hasil dari penjualan pakan ini disetorkan kembali ke negara dalam bentuk PNBP. Kegiatan pakan ikan yang diproduksi untuk operasional dengan target 122.400 Kg.

B. Capaian realisasi kegiatan terhadap target

B.1. Produksi Calon Induk

Tabel 19. Calon Induk Unggul yang Diproduksi BBPBAP Jepara Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Calin Ikan Nila Salin	ekor	4.175	4.260	102.04
2	Calin Kepiting	ekor	200	200	100.00
3	Calin Udang Vaname	ekor	90.000	90.300	100.33
Total			94.375	94.760	100.41

Indikator kinerja ini telah berhasil memproduksi calon induk sebanyak 94.760 ekor sedangkan target 2023 adalah 94.375 ekor sehingga persentase keberhasilan mencapai 100,41%. Capaian masing-masing calon induk yakni Calon induk Ikan Nila dengan capaian 4.260 ekor (102,04%), Calon Induk Udang dengan capaian 90.300 ekor (100,33 %), serta calon induk Kepiting dengan capaian 200 ekor (100 %). Pada kegiatan calon induk udang sebanyak 1.300 ekor telah dilakukan transfer kepada unit pembenihan udang vaname pada bulan September 2023 guna mempercepat produksi pembenihan. Hasil produksi calon induk lainnya dijual kemudian hasil penjualan disetor ke pendapatan BLU.

B.2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan

Tabel 20. Layanan Pengujian Laboratorium BBPBAP Jepara Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Residu	Sampel	200	229	114.50
2	Kualitas air	Sampel	2.200	2.208	100.36
3	Patologi	Sampel	200	536	268.00
4	Mikrobiologi	Sampel	380	1.155	303.95
5	Biologi molekuler	Sampel	350	642	183.43
Total			3.330	4.770	143.24

Pada kegiatan layanan pengujian laboratorium telah terealisasi sebanyak 4.770 sampel dari target 3.330 sampel, atau telah tercapai 143,24%. Seluruh layanan uji berhasil melampaui terget tahunan di TW IV ini, dengan rincian sebagai

berikut: Sampel Kualitas Air dengan capaian 100,36%, Sampel Residu dengan capaian 114,50%, Sampel Patologi dengan capaian 268%, Sampel Mikrobiologi dengan capaian 303,95% dan Sampel Biologimolekuler dengan capaian 148,86%.

Tabel 21.. Layanan Pengujian AMR/AMU BBPBAP Jepara Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Layanan Analisa AMR/AMU	Sampel	100	120	120.00

Laboratorium Uji BBPBAP Jepara melakukan pengujian sampel hasil monitoring AMR tahun anggaran 2023 melalui unit LAB MKHA. Target yang harus dicapai selama tahun 2023 untuk monitoring AMR adalah 100% dari target 100 sampel. Sampai dengan triwulan ini sampel yang telah diuji sebanyak 120 sampel atau 120% dari target tahunan. Pengujian AMR selama tahun 2023 hasil monitoring dari 10 kabupaten di Jawa Tengah, meliputi: Kabupaten Pati, Brebes, Rembang, Pemalang, Pekalongan, Demak, Kendal, Bantul, Kulonprogo, Purworejo dan Jepara.

B.3. Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan

Tabel 22. Layanan Pengujian Nutrisi dan Mutu Pakan BBPBAP Jepara 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Nutrisi Pakan	Sampel	151	178	117.88
2	Mutu Pakan	Sampel	151	153	101.32
Total			302	331	109.60

Pada kegiatan layanan jasa uji sampel pakan telah terealisasi sebanyak 331 sampel dari target 302 sampel, atau telah tercapai 109,60%.

B.4. Produksi Pakan

Tabel 23. Pakan Ikan yang Diproduksi untuk Operasional BBPBAP Jepara 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Pakan ikan yang di produksi untuk operasional UPT	Kg	122.400	105.620	86.29

Selama tahun 2023 tim produksi pakan mandiri telah berhasil memproduksi 105.620 Kg pakan dari target 122.400 Kg dengan capaian 86,29%. Hasil produksi pakan mandiri tersebut sebagian besar dijual kepada masyarakat untuk kemudian

hasil penjual disetorkan ke PNBP. Selain itu juga terdapat program transfer pakan mandiri untuk kegiatan pembesaran udang, hal ini bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi hasil perikanan BBPBAP Jepara.

3.2.3 Permasalahan

A. Produksi Calon Induk

Produksi calon induk nila salin mengalami beberapa kendala, diantaranya salinitas media pemeliharaan sangat tinggi (intensitas air hujan rendah), media air tawar minim, hanya mengharapkan dari tingginya curah hujan pada musim penghujan (bulan Januari sampai Mei), tidak terdapat sumber air tawar dari sumur maupun dari saluran muara sungai, kesuburan media dan ketersediaan pakan alami yang kurang memadai, dan adanya hama pemangsa/predator (burung, ular air, biawak).

Permasalahan yang ada selama produksi calon induk kepiting adalah permasalahan – perlasahan teknis antara lain : tingkat kelangsungan hidup benih selama pemeliharaan masih rendah, yaitu 20 % dan pertumbuhan yang tidak seragam menyebabkan kematian akibat kanibalisme.

Kegiatan Produksi calon induk udang vaname total benih yang ditebar 2,5 juta ekor total mortalitas 31,9%. Kematian awal sejumlah 475.000 ekor terhitung saat penebaran sampai dengan umur 40 hari diketahui secara estimasi dengan metode sampling. Sedangkan data kematian yang lain merupakan kematian yang dihitung secara akumulasi dari hari ke hari. Kematian harian diketahui dari hasil sipon tiap pagi dan sore ditimbang dan dihitung jumlahnya. Penyebab kematian adalah serangan penyakit WSSV dan AHPND.

B. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan

Ketergantungan sampel residu dari DJPB menjadi kendala dalam pencapaian analisa sampel residu.

C. Produksi Pakan

Permasalahan yang dihadapi dalam produksi pakan adalah adanya persaingan pasar yang semakin ketat dan promosi yang belum terlalu intens.

3.2.4 Solusi dan Tindak Lanjut

A. Produksi Calon Induk

Upaya untuk mengatasi permasalahan pada produksi calon induk ikan nila salin adalah dengan memperbanyak tandon penampungan air tawar pada musim penghujan; melakukan pemupukan tanah dasar tambak dan aplikasi probiotik; mengoptimalkan biosekuriti dan perbaikan kualitas media pemeliharaan calon induk ikan nila salin.

Solusi dan upaya tindak lanjut yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan teknis produksi calon induk kepiting antara lain : melakukan grading selama pemeliharaan untuk menyeragamkan ukuran dan mengurangi kematian akibat kanibalisme; pemberian shelter dari potongan pipa PVC; dan pemeliharaan dengan model segmentasi (pendederan dan pembesaran I dan Pembesaran II).

Upaya yang dilakukan untuk menghambat serangan penyakit pada produksi calon induk udang vaname adalah melakukan pergantian air sebanyak mungkin sesuai kemampuan sarana dan kondisi air laut yang ada serta meningkatkan dosis vitamin C melalui pakan.

B. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan

Solusi untuk ketergantungan sampel residu dari DJPB adalah dengan melakukan branding dan sosialisasi terkait jasa pelayanan laboratorium khususnya uji residu.

C. Produksi Pakan

Solusi dan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk produksi pakan adalah dengan melakukan penawaran produk ke pembudidaya ikan dan melakukan tersedia, dan melakukan pengadaan barang dan jasa bahan baku secepat mungkin untuk mendorong pemasukan PNBPN ataupun pendapatan BLU.



BAB IV

KELOMPOK UJI TERAP TEKNIK & KERJASAMA

4.1. KEGIATAN UJI TERAP TEKNIS

4.1.1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 67/Permen-KP/2020. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b mempunyai tugas melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi dibidang perikanan budidaya air payau.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau menyelenggarakan fungsi: (a). penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, serta pelaporan dibidang perikanan budidaya air payau; (b). pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air payau; (c). pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air payau; (d). pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau; (e). pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air payau; (f). pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau; (g). pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air payau; (h). pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air payau; (i). pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian; (j). pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air payau; (k). pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air payau; dan (l) pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Kelompok Uji Terap Teknik dan Kerjasama terdiri dari 2 (dua) kelompok yang mendukung pencapaian target kegiatan, yaitu :

- a. Kelompok Uji Terap Teknik; dan
- b. Kelompok Kerjasama Teknik dan Informasi.

Tugas Kelompok Uji Terap Teknik adalah melakukan penyiapan bahan pelaksanaan uji terap teknik, standarisasi dan pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau. Uraian tugas dan fungsi Kelompok Uji Terap Teknik mengacu kepada program Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, yang mencakup : (1) Kesisteman pada Direktorat Perbenihan; (2) Kesisteman pada Direktorat Produksi; (3) Kesisteman pada Direktorat Kawasan Budidaya, dan; (4) mendukung Visi Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

4.1.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil kegiatan

A.1. Sertifikasi Uji Kompetensi Perikanan Budidaya

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) bersama dengan dunia industri dan profesi perikanan di bawah koordinasi Lembaga Sertifikasi Profesi Kelautan dan Perikanan (LSP-KP) membentuk organisasi independen Tempat Uji Kompetensi (TUK). TUKBBPBAP merupakan tempat uji kompetensi bagi SDM perikanan di bawah naungan LSP-KP yang merupakan lembaga pelaksana sertifikasi kompetensi yang mendapat lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Dalam upaya memperkuat daya saing tenaga kerja di pasar global dengan menempatkan penguasaan kompetensi sebagai fokus pengembangan SDM perikanan budidaya.

Sertifikasi merupakan bentuk pengakuan secara formal terhadap kompetensi kerja yang dikuasai oleh tenaga kerja sesuai dengan standar kompetensi yang mencerminkan kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaannya. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan merupakan dasar dari penilaian yang menyatakan seseorang “Kompeten” dalam bidangnya. Penggalan kompetensi diharapkan bisa dipertanggungjawabkan di dunia kerja maupun usaha secara mandiri. Uji kompetensi bisa dilakukan di tempat lokasi usaha/bekerja dimanapun berada, dengan tahapan diawali komunikasi peserta dengan pengelola Tempat Uji Kompetensi (TUK), dilanjutkan verifikasi tempat usaha dan pelaksanaan penilaian di tempat kerja/usaha. Uji kompetensi bisa juga dilaksanakan di lokasi TUK. Tujuan pelaksanaan sertifikasi kompetensi adalah :

1. Melaksanakan uji kompetensi profesi di bidang perikanan dalam rangka

- mendukung terciptanya SDM perikanan yang professional;
- 2. Meningkatkan materi uji kompetensi sesuai iptek dan kondisi permasalahan lapang’
- 3. Meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga kerja yang memiliki kepedulian terhadap terciptanya masyarakat perikanan yang sejahtera;
- 4. Mendukung penegakan kode etik profesi;

Pelaksanaan sertifikasi dilaksanakan melalui : 1) Mensosialisasikan Tempat Uji Kompetensi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (TUK-BBPBAP) Jepara kepada stakeholder perikanan budidaya (swasta/pelaku usaha, sekolah kejuruan, perguruan tinggi, dinas/instansi pemerintah); 2) Bersama tim teknis melakukan sosialisasi terhadap kompetensi perikanan budidaya kepada stakeholder untuk diarahkan kepada uji kompetensi dalam persaingan bursa kerja; dan 3) Bersama Asesor Kompetensi melakukan sertifikasi uji kompetensi kepada stakeholder yang membutuhkan.

Dalam melaksanakan sertifikasi TUK-BBPBAP Jepara didukung oleh 12 Asesor Kompetensi. Asesor Kompetensi yang ditugaskan melaksanakan asesmen bekerja berdasarkan penugasan dari LSP-KP. Daftar Asesor Kompetensi yang ditugaskan untuk melaksanakan sertifikasi uji kompetensi terlihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Daftar Asesor Kompetensi TUK-BBPBAP Jepara.

No	Nama	MET
1.	Ir. Abidin Nur, M.Sc	000.000714 2013
2.	Supito,S.Pi,M.Si	000.001192 2015
3.	Ir.I Kade Ariawan	000.001194 2015
4.	Ir. Sapto Puji Raharjo	000.001197 2015
5.	Ir. Adi Susanto, M.Sc	000.001199 2015
6.	Agustien Naryaningsih,S.Si,M.Si	000.001200 2015
7.	Dr. Drs. Arief Taslihan, M.Si	000.001202 2015
8.	Ir. M. Soleh, M.Si	000.001203 2015
9.	Lisa Ruliaty, S.Pi	000.001204 2015
10.	Damar Suwoyo, S.Pi	000.001205 2015
11.	Suryati,A.Pi	000.001209 2015
12.	Anton Mardiyanta, S.Pi	000.002506 2018

Pada tahun 2023 TUK BBPBAP Jepara mengadakan pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja BNSP Tahun 2023 dengan jumlah 45 peserta yang terdiri dari :

Tabel 25 Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi . SMK Cianjur Tanggal 24 Juni 2023 di BBPBAP Jepara

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1	Adi Kurniawan, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
2	Corneles Atdjas, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
3	Debora Romaito Hutagalung, S.Pi,Gr	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
4	Dini Martasari, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
5	Dodi Adrian, S.Pd	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
6	Indrawati Rukmana, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
7	Joni Efriadi,S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
8	Kiki Busral, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
9	Marzuki, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
10	Muhram, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
11	Emalia Tri Sujiati	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
12	Saldin, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1
13	Ulfa Abdullah, S.Pi	SMK Cianjur	Pembesaran Udang Air Payau	1

Tabel 26. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi SMKN 2 Kalianda Tanggal 7 Juli 2023 di BBPBAP Jepara.

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Yuni Haryati,S.TP	SMKN 2 Kalianda Lampung	Pembesaran Udang Air Payau	1
2.	Evi Adrijani,S.P,M.Si	SMKN 2 Kalianda Lampung	Pembesaran Udang Air Payau	1

Tabel 27. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi UNISNU Jepara Tanggal 31 Agustus 2023 di BBPBAP Jepara.

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Drs. Nurcahyo Kursistiyanto, M.Si.	UNISNU Jepara	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Undang	1
2.	Arif Mustofa, S.T., M.Si.	UNISNU Jepara	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Undang	1
3	Ir. Luky Mudiarti, M.Si.	UNISNU Jepara	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Undang	1
4	Desti Setiyowati, S.Pi, M.Si	UNISNU Jepara	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Undang	1
5	Dr. Muhammad Zainuddin, S.Kel., M.Si.	UNISNU Jepara	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Undang	1

Tabel 28. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi IPB Tanggal 1 September 2023 di BBPBAP Jepara.

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Dr. Wiyoto S.Pi, M.Sc	Vokasi IPB Bogor	Okupasi Ahli Budidaya Perikanan	1
2.	Dr.Ir. Cecilia Eny Indriasuti,M.Si	Vokasi IPB Bogor	Okupasi Ahli Budidaya Perikanan	1
3	Dr. Wida Lesmanawati, S.Pi, M.Si	Vokasi IPB Bogor	Okupasi Ahli Budidaya Perikanan	1
4	Andri Hendriana S.Pi, M.Si	Vokasi IPB Bogor	Okupasi Ahli Budidaya Perikanan	1
5	Andri Iskandar, S.Pi,M.Si, M.Sc	Vokasi IPB Bogor	Okupasi Ahli Budidaya Perikanan	1
6.	Muhammad Arif Mulya S.Pi, M.Si	Vokasi IPB Bogor	Okupasi Ahli Budidaya Perikanan	1

Tabel 29. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi IPB Tanggal 8 September 2023 di BBPBAP Jepara

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Ima Kusumanti, S.Pi, M.Sc	Vokasi IPB	Okupasi Ahli Budidaya Undang /Ikan	1
2.	Dian Eka Ramadhani, S.Pi, M.Si	Vokasi IPB	Okupasi Ahli Budidaya Undang /Ikan	1
3	Amalia Putri Firdausi, S.Pi, M.Si	Vokasi IPB	Okupasi Ahli Budidaya Undang /Ikan	1

Tabel 30. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi IPB Tanggal 8 September 2023 di BBPBAP Jepara.

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Evans Supriatna, A.Md	Vokasi IPB	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
2.	Fahira Zahira, A.Md	Vokasi IPB	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
3	Abdul Rohman Abi, A.Md	Vokasi IPB	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1

Tabel 31. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi Mandiri Tanggal 11 September 2023 di BBPBAP Jepara

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Denny Rianul Khakim	Demak	Okupasi Operator Pembesaran Ikan	1

Tabel 32. Peserta Sertifikasi Uji Kompetensi SMK Cianjur Tanggal 27 September 2023 di BBPBAP Jepara

No	Nama	Asal	Klaster	Orang
1.	Nafrizal,S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
2.	Kuswanto, S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
3	Heriyanto,SST,Gr	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
4	Herman,S.Pi.Gr	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
5	Ilham Tamarele,S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
6	Syahbudin Mahmud,S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
7	Khaeraati Tuwaqqaahu,S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
8	Persat, S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
9	Ismaningdyah Kurniawati,S.Pi.Gr	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
10	Sri Wahyuni, S.Kel	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
11	Widuri Indriyani, S.Pi	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1
12	Marniati Kumambong,S.Pd	SMK Cianjur	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang	1



Gambar 5. Kegiatan sertifikasi TUK dengan Guru Kejuruan yang Mengikuti Upskilling dan Reskilling Berbasis Industri

A.2. Perumusan Rancangan Standar Nasional Indonesia (R-SNI)

Tabel 33. Usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Tahun 2023.

No	Usulan Judul Kegiatan	Konseptor
1	Deteksi yellow head virus (YHV) genotip 1- Metode Quantitative (Real-Time)- Polymerase Chain Reaction (qPCR) Menggunakan Hydrolysis Probe	Rahayu Rahardianti, A.Md S.Si
2	Deteksi Enterocytozoon hepatopenaei (<i>EHP</i>)- Metode Quantitative (Real-Time)-Polymerase Chain Reaction (qPCR) Menggunakan Hydrolysis Probe	Rahayu Rahardianti, A.Md, S.Si
3	Uji Kesehatan Benur Penaeid Siap Tebar Secara Laboratoris	Sri Murti Astuti,S.P
4	Metode Penyimpanan Hasil Sampling Pada Contoh Kualitas Air Kegiatan Tambak Udang Intensif	Faisal Riza, S.Pi.M.Si.

A.3. Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) saat ini terus mendorong unit-unit pembenihan ikan untuk memenuhi sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB). Selain bentuk implementasi ekonomi biru, hal tersebut dipandang penting untuk menghadapi globalisasi dan persaingan mutu produk perikanan budidaya. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara tahun 2023 telah mengusulkan kegiatan komoditas pembenihan udang windu, pembenihan udang vaname, pembenihan ikan nila, pembenihan ikan bandeng, pembenihan kepiting untuk di sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).

Kegiatan sertifikasi dilaksanakan pada bulan agustus tahun 2023 oleh tim

auditor yang dilaksanakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara. Setelah dilakukan pemeriksaan dokumen disertai kunjungan ke lapangan dilakukan pemeriksaan kesesuaian dan ketidaksesuaian untuk hasil yang kurang memenuhi persyaratan segera ditindaklanjuti agar standard persyaratan terpenuhi. Dokumen sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik sudah memenuhi persyaratan. Pada tahun 2023 BBPBAP Jepara mendapatkan 2 sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk pembesaran udang vaname dan pembesaran ikan bandeng dengan hasil *Excellent* (Sangat Baik).



Gambar 6. Rapat pembukaan kegiatan verifikasi CPIB yang dilakukan oleh tim sertifikasi pusat dan kunjungan ke lapangan

B. Capaian realisasi kegiatan

Sertifikasi Uji Kompetensi di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara untuk Tahun 2023 sejumlah 45 orang terdiri dari :

Tabel 34. Rekapitulasi Peserta Uji Kompetensi

No	Asal Peserta	Tanggal Uji	Jumlah	Skema Sertifikasi
1	SMK Cianjur	24 Juni 2023	13 Orang	Pembesaran Udang
2	SMKN 2 Kalianda Lampung	7 Juli 2023	2 Orang	Pembesaran Udang
3	UNISNU Jepara	31 Agustus 2023	5 Orang	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Udang
4	IPB	1 September 2023	6 Orang	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Udang
5	Mandiri	11 September 2023	1 Orang	Okupasi Operator Pembesaran Ian
6	IPB	8 September 2023	3 Orang	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang
7	IPB	8 September 2023	3 Orang	Okupasi Ahli Budidaya Ikan/Udang
8	SMK Cianjur	27 September 2023	12 Orang	Okupasi Teknisi Budidaya Ikan/Udang

Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara tahun 2023 terealisasi lima sertifikat pembenihan udang windu, pembenihan udang vaname, pembenihan ikan nila, pembenihan ikan bandeng, pembenihan kepiting.

4.1.3. Permasalahan

Sertifikasi uji kompetensi mandiri masih sangat kurang peminatnya sehingga perlu diupayakan untuk lebih disosialisasikan melalui media social.

4.1.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan jumlah peminat sertifikasi kompetensi, maka perlu dilakukan peningkatan promosi melalui media sosial dan memperkuat kerjasama dengan perguruan tinggi dana tau lembaga lainnya.

4.2. KEGIATAN KERJASAMA DAN INFORMASI

4.2.1. Pendahuluan

Kelompok Kerjasama Teknis dan Informasi berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/Permen-Kp/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar, Perikanan Budidaya Air Payau, dan Perikanan Budidaya Laut mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan kerja sama teknis, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, serta publikasi perikanan budidaya air payau. Dalam melaksanakan tugasnya Kelompok Kerjasama Teknis dan Informasi menyelenggarakan fungsi antara lain pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air payau dan pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau.

4.2.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil kegiatan

A.2. Perkembangan Kerjasama

Pada tahun 2023 BBPBAP Jepara telah melaksanakan kegiatan Kerjasama dengan multipihak yaitu Lembaga Pendidikan (Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan), instansi pemerintah daerah dan pihak swasta. Adapun ruang lingkup kerjasama meliputi bidang pengembangan sumber daya manusia (pendidikan, pelatihan, penelitian, praktek kerja lapangan/magang), pendampingan dan penyebaran informasi teknologi budidaya air payau. Adapun kerjasama yang telah dilaksanakan oleh BBPBAP Jepara selama kurun waktu tahun 2023 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 35. Perkembangan Kerjasama dengan Stakeholders Selama Tahun 2023

No	Mitra Kerjasama	Ruang Lingkup
1	BBPPMPVP Cianjur	- Peningkatan kompetensi pendidik, widyaiswara, dan lulusan SMK Pertanian yang bekerja di dunia kerja, melalui kegiatan studi banding, magang, pelatihan dan sejenisnya
2	FPIK Universitas Brawijaya	- Penyelenggaraan Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Dukungan MBKM
3	SMK N 1 Jepara	- Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi Yang Link And Macth Dengan Industri
4	SMKN 1 Popayato Gorontalo	- Kegiatan Magang/ PKL Siswa dan Guru - Sertifikasi Uji Kompetensi Bidang Perikanan Budidaya Bagi Siswa dan Guru
5	PT. Sanghiang Perkasa	- Pemusnahan Produk Retur dengan cara Biokonversi bahan produk Menggunakan Larva dari Lalat Jenis BSF
6	Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura	- Magang/ PKL Civitas Academica Pelatihan - Kegiatan Implementasi MBKM di Bidang Budidaya Air Payau - Penelitian untuk Penyelesaian Studi Mahasiswa di Bidang Budidaya Air Payau
7	Universitas Ahmad Dahlan	- Penyebarluasan Informasi, Sosialisasi, dan Diseminasi pada Kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan - Pengembangan SDM melalui Kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan - Pemberian Bantuan secara in kind atau in cast - Kegiatan-kegiatan Lain dibidang Pengabdian Kepada Masyarakat
8	Universitas MuhamMuhammadiyah Purwokerto	- Riset dan Pengabdian Masyarakat di Perikanan - Magang/ PKL mahasiswa dalam Rangka Pelaksanaan Program

		<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan dan Pengujian Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) - Publikasi Hasil Riset di Jurnal Ilmiah Terakreditasi - Pemanfaatan Sarpras
9	Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Sistem Budidaya Polikultur Udang Windu dan Ikan Berkelanjutan di Lokasi Kegiatan Shrimp-Carbon Aquaculture - Pendampingan dan Bimbingan Teknis Budidaya Udang Lokasi Kegiatan Shrimp-Carbon Aquaculture - Transfer Teknologi dan SOP Budidaya Udang
10	Universitas Jenderal Sudirman	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan Praktikum, Magang dan Pelatihan - Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumberdaya Perikanan dan Kelautan - Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Perikanan
11	Universitas Ahmad Dahlan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebarluasan informasi, sosialisasi, dan diseminasi pada kegiatan program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan; - Pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan; - Pemberian bantuan secara in kind atau in cast yang disepakati
12	Universitas Airlangga	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kualitas sumberdaya manusia, baik yang bersifat akademik maupun profesional. - Penyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengembangan. - Pertukaran informasi dan data ilmiah serta penyelenggaraan pertemuan ilmiah. - Pengembangan institusi agar dapat memenuhi tugas kelembagaan masing-masing dengan sebaik-baiknya. - Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan ketrampilan sumberdaya manusia
13	PT. Wastec Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Jasa Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3)
14	Universitas Lampung	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengembangan.
15	Universitas Kalabahi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pendidikan serta sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang kelautan dan perikanan; - Penguatan inovasi dan riset dibidang kelautan dan perikanan; - Pengembangan pengabdian masyarakat lingkup kelautan dan perikanan; - Pertukaran informasi dalam rangka penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi; - dan - Pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan;

Berdasarkan ruang lingkup kerjasama, secara umum (> 80%) kerjasama difokuskan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dimana mitra kerjasama yang dominan berasal dari perguruan tinggi. Guna mengefektifkan pelaksanaan kerjasama agar memiliki dampak yang terukur, maka mulai akhir tahun 2023 disusun rencana aksi/kegiatan untuk masing-masing kerjasama, dimana penilaian dampak kerjasama akan dimulai pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan semakin sentralnya peran BBPBAP Jepara dalam upaya penguatan kapasitas dan penyebaran informasi teknologi dikalangan stakeholders.

A.2. Publikasi dan Informasi Teknis

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin dinamis, BBPBAP Jepara terus melakukan upaya penyebaran informasi yang lebih cepat, aktual, efisien dan berbasis kebutuhan publik. Oleh karena itu, sebagai pusat informasi dan publikasi inovasi teknologi budidaya air payau, maka BBPBAP Jepara berupaya menghasilkan bahan publikasi inovasi teknologi terapan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Bahan publikasi tersebut dalam bentuk elektronik dan manual/cetak yang diterbitkan. Bahan publikasi yang disusun pada tahun 2023 terdiri dari laporan kegiatan, media budidaya air payau, e-buletin si Bago, paper poster, leaflet dan film/video kegiatan balai. Jenis publikasi informasi teknologi yang diterbitkan pada tahun 2023 terlihat pada tabel.

Tabel 36. Jenis Publikasi dan Informasi tahun 2023

No	Jenis Publikasi
1	Laporan Tahunan BBPBAP Jepara tahun 2022
2	Media BBPBAP Jepara No 23 Tahun 2022
3	Silubay (Sistem Informasi Laboratorium Uji Budidaya Air Payau)
4	Mud Crab (<i>Scylla</i>) Hatchery Operation
5	Production Of Seaweed Seed Tissue Culture
6	Intensive Milkfish Culture In Earthen – Pond
7	E-Buletin BBPBAP Jepara
8	Simpel Kontek

Pameran Teknologi

Publikasi dan promosi bidang perikanan budidaya air payau lingkup BBPBAP Jepara yang telah dilaksanakan adalah kegiatan pameran. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara berpartisipasi dalam Bazar pada

Kick Off Bulan Mutu Karantina Ikan 2023 yang diselenggarakan Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Semarang di halaman Gedung Gradhika Bhakti Praja, Kantor Gubernur Jawa Tengah, Jalan Pahlawan No. 9, Mugas Semarang. Dibuka langsung oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, turut hadir Wakil Gubernur Jawa Tengah, Wali Kota Semarang, anggota DPR RI, serta tamu undangan.



Gambar 7. Keikutsertaan dalam Pameran Bazar pada Kick Off Bulan Mutu Karantina Ikan 2023 yang diselenggarakan Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Semarang di halaman Gedung Gradhika Bhakti Praja, Kantor Gubernur Jawa Tengah

Kesempatan ini BBPBAP Jepara menampilkan beberapa produk teknologi perikanan budidaya seperti budidaya bandeng, budidaya rumput laut, budidaya udang dan produk olahan berbahan rumput laut latoh dan olahan berbahan ikan bandeng yang dikembangkan UMKM binaan balai. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat terhadap kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan.

A.3. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses penyebaran informasi. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung

dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan salah satu media informasi teknologi yang tersedia di BBPBAP Jepara. Pemustaka terdiri dari pegawai BBPBAP sendiri, siswa/mahasiswa, instansi pemerintah, swasta dan pembudidaya/umum. Tambahan koleksi di perpustakaan BBPBAP Jepara terlihat pada tabel berikut

Tabel 37. Daftar tambahan koleksi perpustakaan BBPBAP Jepara tahun 2023

No.Jenis Koleksi	Bulan												Jml
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1. Buku/Textbook	7	6	8	12	10	6	9	11	7	6	5	5	92
2. Majalah Dalam Negeri	6	6	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	15
3. Majalah Luar Negeri	3	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7
4. Leaflet	500	500	250	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.250
5. Media BAP Tahun 2022	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
6. Lap Tahunan 2022	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30
7. Poster	-	2	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1	5
Jumlah	516	552	260	14	11	6	10	11	7	6	5	6	1.404

Tabel 38. Frekuensi pemustaka perpustakaan BBPBAP Jepara tahun 2023

No.	Bulan	Staf BBPBAP	Siswa/ Mahasiswa	Dinas/ Pembudidaya	Jumlah
1.	Januari	50	180	4	234
2.	Pebruari	75	35	-	110
3.	Maret	120	19	-	139
4.	April	95	40	1	136
5.	Mei	98	18	2	118
6.	Juni	95	17	5	117
7.	Juli	95	59	3	157
8.	Agustus	120	14	-	134
9.	September	150	-	-	150
10.	Oktober	170	-	-	170
11.	Nopember	175	2	-	177
12.	Desember	175	1	-	176
	Jumlah	1418	385	15	1818

Target pengunjung perpustakaan tahun 2023 sebesar 1.200 orang. Capaian pengunjung perpustakaan selama tahun 2023 sebanyak 1.818 orang atau sebesar 131,25 %. Jumlah pengunjung di bulan Maret 2022 mengalami penurunan dikarenakan siswa maupun mahasiswa yang sedang PKL/Magang sudah selesai dan kembali ke sekolah masing masing.

A.4. Publikasi Media Sosial

Pada era digitalisasi sekarang, penggunaan media online menjadi kebutuhan utama. Penggunaan sarana online ini pada penyebaran informasi teknologi dirasakan lebih efektif karena bisa dijangkau oleh masyarakat dimana dan kapan saja. Penyebaran informasi teknologi secara melalui Website, Twitter, Facebook, Instagram dan Chanel Youtube.

Website

Jumlah pengunjung Website BBPBAP Jepara dengan alamat laman <https://kkp.go.id/djpb/bbpbapjepara> selama tahun 2023 mengalami kenaikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 39. Laporan Website BBPBAP Jepara Tahun 2023

No	Bulan	Kunjungan
1	Januari	198.457
2	Februari	205.006
3	Maret	215.007
4	April	220.259
5	Mei	226.597
6	Juni	227.298
7	Juli	218.894
8	Agustus	226.254
9	September	234.254
10	Oktober	235.065
11	November	236.256
12	Desember	237.535
Jumlah		2.680.882

Twiter

Jumlah postingan dan penayangan akun twiter BBPBAP Jepara dengan akun <https://twitter.com/bbpbapjpr> selama tahun 2023 mengalami kenaikan bervariasi. Variasi kenaikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 40. Laporan analitika akun twiter BBPBAP Jepara tahun 2023

No	Bulan	Tweet	Kunjungan	Penayangan
1	Januari	52	2.338	9.500
2	Februari	106	2.717	10.800
3	Maret	68	2.784	10.600
4	April	46	2.359	9.296
5	Mei	79	2.309	9.775
6	Juni	87	2.409	8.478
7	Juli	38	2.478	8.281
8	Agustus	32	2.755	5.639

9	September	58	2.511	5.491
10	Oktober	72	4.873	7.953
11	November	58	7.282	5.656
12	Desember	75	4.264	7.992
Jumlah		771	39.079	99.461

Instagram

Jumlah pengguna Instagram BBPBAP Jepara nama kaun <https://www.instagram.com/bbpbapjpr> selama 12 bulan tahun 2023 mengalami kenaikan bervariasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 41. Laporan analitika akun Instagram BBPBAP Jepara tahun 2023

Bulan	Posting	Pengikut	Jelajah
Januari	15	+ 35	799
Februari	29	+ 49	1.655
Maret	26	+ 47	1.311
April	25	+ 20	3.689
Mei	33	+ 51	3.877
Juni	28	+ 35	3.412
Juli	34	+ 44	2.450
Agustus	26	+ 54	3.274
September	30	+ 25	2.658
Oktober	37	+ 37	3.589
November	28	+ 24	3.642
Desember	32	+ 22	3.245
Jumlah	343	+ 443	33.601

Facebook

Analitika akun Facebook BBPBAP Jepara dengan akun @BBPBAP Jepara selama 12 bulan tahun 2023 mengalami kenaikan bervariasi dapat dilihat tabel.

Tabel 42. Laporan analitika akun Facebook BBPBAP Jepara tahun 2023

Bulan	Posting
Januari	15
Februari	29
Maret	27
April	25
Mei	33
Juni	28
Juli	34
Agustus	26
September	30
Oktober	37
November	28
Desember	32
Jumlah	344

Youtube

Analitik kinerja chanel youtube BBPBAP Jepara di <https://www.youtube.com/c/BBPBAPJEPARA/featured> selama 12 bulan tahun 2023 mengalami kenaikan bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 43. Laporan analitika Chanel Youtube BBPBAP Jepara tahun 2023

Bulan	Postingan	Waktu Menonton (Rb Jam)	Subscriber
Januari	4	2.400	+60
Februari	2	2.635,2	+ 52
Maret	7	2.512,5	+ 62
April	7	1.400	+ 50
Mei	7	2.512,5	+ 60
Juni	7	943,7	+ 46
Juli	9	638	+ 58
Agustus	5	596,4	+ 47
September	2	399,4	+ 35
Oktober	6	544,7	+ 45
November	4	293	+ 22
Desember	11	345,1	+ 46
Jumlah	71	15.220,5 jam	+ 583

B. Capaian realisasi kegiatan

Rekapitulasi realisasi kinerja kegiatan kerjasama dan informasi sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 44. Rekapitulasi Realisasi Kegiatan Kerjasama dan Informasi Tahun 2023

No	Layanan	Jumlah
1	Kerjasama	15 Perjanjian Kerjasama
2	Layanan Publikasi dan Informasi	8 buah publikasi informasi
3	Layanan Perpustakaan	1.404 pengunjung
4	Publikasi Media Sosial	
-	Website	2.680.882 pengunjung
-	Youtube	+ 583 subscriber
-	Twitter	99.461 penayangan
-	Facebook	344 posting
-	Instagram	33.601 jelajah

4.2.3. Permasalahan

hasil telaahan terhadap seberapa jauh kontribusi keberadaan perjanjian kerjasama selama tahun 2023 terhadap peningkatan kinerja BBPBAP Jepara meunjukkan adanya kontribusi yang masih belum optimal. Ada 2 (dua) penyebab yakni : (1) perencanaan kerjasama masih bersifat pasif yakni menunggu adanya usulan dari pihak luar, sehingga usulan secara umum masih belum berbasis

kebutuhan BBPBAP Jepara; dan (2) indikator kinerja perjanjian kerjasama masih belum terukur, sehingga belum ada penyesuaian antara kebutuhan kerjasama dengan target yang ingin dicapai.

4.2.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Dalam memperbaiki kinerja kerjasama di masa yang akan datang, upaya konkrit yang akan dilakukan mulai pada tahun 2023 yaitu :

- 1) Perencanaan kerjasama secara pro-aktif melalui pemetaan kebutuhan kerjasama yang berbasis pada kontribusi peningkatan kinerja;
- 2) Setiap perjanjian kerjasama akan dilampirkan matrik rencana aksi/rencana kerja sebagai bagian tidak terpisahkan dari naskah perjanjian kerjasama. Ini penting untuk mempermudah melakukan evaluasi berbasis kinerja (*output* dan *outcome* yang terukur).



BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN TEKNIS

5.1. KEGIATAN PEMULIAAN INDUK UDANG LOKAL

5.1.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2019 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau mencoba menawarkan spesies udang penaeid lokal sebagai alternatif komoditas budidaya udang di masyarakat. Spesies udang alternatif tersebut adalah udang putih dengan nama ilmiah *Fenneropenaeus indicus*. Udang putih lokal tidak sepopuler udang windu (*Penaeus monodon*) dan udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) sebagai komoditas budidaya.

Pada tahun 2023 ini kegiatan pemuliaan udang putih lokal difokuskan pada produksi calon induk udang *Fenneropenaeus indicus* menggunakan indukan hasil pemuliaan yang telah mencapai generasi ke-III. Indukan udang hasil pemuliaan generasi ke-III digunakan untuk memproduksi calon induk udang generasi ke-IV. Udang *indicus* juga telah dibudidayakan di kawasan Timur Tengah dan Asia Selatan.

Tidak seperti udang vaname yang telah mengalami domestikasi (*selective breeding*) dengan keunggulan pertumbuhan, ketahanan dan padat tebar, tentu udang putih lokal terdapat beberapa kekurangan. Demikian pula dibandingkan dengan udang windu yang terkenal akan ukuran dan cita rasanya. Namun demikian udang putih lokal diharapkan dapat menjadi alternatif spesies yang dibudidayakan para petambak tradisional di Indonesia dengan pola budidaya sederhana. Hal ini dikarenakan ketersediaan indukan udang putih lokal diperairan Indonesia yang melimpah. Udang *indicus* memiliki persebaran geografis diperairan Indo-Pasifik. Sehingga para pembudidaya dapat dengan mudah mendapatkan indukan dari perairan Indonesia.

Udang jerbung maupun *indicus* juga dikenal memiliki siklus reproduksi yang lebih pendek dibandingkan udang windu. Kedua hal tersebut yaitu ketersediaan di alam dan siklus reproduksi yang pendek merupakan peluang

keberhasilan dilakukannya produksi udang putih lokal. Suatu hal yang belum berhasil dilakukan di udang windu.

Keberhasilan dilakukannya domestikasi pada udang jerbung atau *indicus* tentu akan menghasilkan induk dengan keunggulan-keunggulan yang merupakan hasil dari seleksi yang dilakukan selama proses domestikasi. Produksi induk udang putih lokal hasil domestikasi menjadi isu strategis bagi pengembangan budidaya udang lokal. Hal ini dikarenakan ketersediaan induk udang unggul berkorelasi erat dengan penyediaan benih berkualitas bagi para pembudidaya. Ketergantungan pada indukan dari alam tentu akan membawa keterbatasan dalam pengembangan budidaya udang putih lokal. Oleh karena itu domestikasi udang putih lokal untuk menghasilkan indukan harus dilakukan.

B. Tujuan

Kegiatan Kelompok Kerja Pemuliaan Udang Putih Lokal pada tahun 2023 ini bertujuan untuk menyediakan produk terkait udang putih lokal (udang *indicus*) yaitu ; calon induk bantuan ke Masyarakat.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan produksi calon induk udang putih lokal adalah menghasilkan produksi calon induk udang putih lokal sebanyak 4.000 ekor yang akan menjadi bantuan calon induk ke Masyarakat.

5.1.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Pada tahun 2023 ini kegiatan produksi calon induk udang penaeid yang akan disalurkan ke Masyarakat sebagai bantuan calon induk ditargetkan sebanyak 4.000 ekor. Strategi pencapaian target didasarkan pada produksi calon induk berbasis calon induk udang *indicus* generasi ke-3. Dimana generasi ke-3 telah diproduksi pada tahun 2022 yang lalu.

Produksi calon induk udang penaeid untuk mencapai target dilakukan dengan 1 siklus produksi dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember, Siklus produksi melalui 3 tahapan pemeliharaan dan 2 kali seleksi. Seleksi I dilakukan pada awal bulan Juni dan akhir bulan Juli untuk seleksi ke-II. Metode

seleksi yang digunakan berupa metode seleksi massal/individu, didasarkan pada berat tiap individu calon induk udang, dipilih yang diatas rerata populasi.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Pada siklus produksi calon induk udang penaeid yang akan dibantukan ke masyarakat tahun yang dicapai pada bulan Oktober 2023 dengan berat calon induk Jantan 20 gr dan betina 30 gr. Dengan jumlah calon induk udang penaeid sebanyak 4.208 ekor. Hasil tersebut dilanjutkan pemeliharaan sampai akhir tahun 2023. Diharapkan dalam jangka waktu tersebut dapat disalurkan sebagai bantuan calon induk ke Masyarakat. Namun dikarenakan belum ada permintaan bantuan, maka pada bulan November dilakukan afkir sebagian calon induk sebanyak 2.898 ekor dan dijual sebagai udang konsumsi (setoran PNBK). Sebanyak 1.310 ekor calon induk udang dilakukan transfer ke kegiatan pembenihan udang unit Bandengan, sebagai produksi nauplii dan benih udang.

5.1.3. Permasalahan

Pada produksi calon induk untuk bantuan kemasyarakat ini telah dihasilkan calon induk sebanyak lebih dari 4.000 ekor. Namun tidak dapat disalurkan ke Masyarakat karena tidak ada permintaan. Hal ini dikarenakan jenis udang peneid yang diproduksi adalah jenis yang belum populer dimasyarakat. Sehingga unit-unit pembenihan udang Masyarakat belum dapat menerima untuk diproduksi benihnya, karena belum bersifat komersil.

Kedua jenis udang penaeid belum memiliki performa produksi yang lebih baik dari udang vaname. Sehingga sifatnya hanya sebagai spesies alternatif bagi para pembudidaya yang belum berhasil di budidaya udang vaname atau windu.

5.1.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Solusi dan upaya tindak lanjut untuk menjawab permasalahan tersebut tentu menggiatkan proses pemuliaan untuk mendapatkan performa produksi yang lebih baik. Kedua dengan memperkuat sosialiasi dan memperbanyak bantuan benih udang penaeid ke Masyarakat, sehingga populer dibudidayakan oleh Masyarakat. Diharapkan dengan adanya produksi udang jenis ini dapat mendorong peningkatan produksi perikanan Indonesia.

5.2. KEGIATAN PRODUKSI BENIH UDANG PENAEID UNIT BULU

5.2.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2019 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau mencoba menawarkan spesies udang penaeid lokal sebagai alternatif komoditas budidaya udang di masyarakat. Yakni udang penaeid.. Udang ini tidak sepopuler udang windu (*Penaeus monodon*) dan udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) sebagai komoditas budidaya. Produksi udang penaeid bagi pengembangan budidaya udang lokal. Hal ini dikarenakan ketersediaan induk udang unggul berkorelasi erat dengan penyediaan benih berkualitas bagi para pembudidaya. Ketergantungan pada indukan dari alam tentu akan membawa keterbatasan dalam pengembangan budidaya udang putih lokal. Dalam upaya pengembangan udang penaeid di masyarakat, BBPBAP Jepara terus mendorong produksi benih udang ini untuk mempercepat penyediaan benih yang berkualitas.

B. Tujuan

- 1) Memproduksi benih udang penaeid (windu dan indicus) yang siap tebar di tambak.
- 2) Mendistribusikan benih udang sebagai bantuan ke masyarakat dan dijual sebagai sumber setoran PNBP

C. Sasaran

- 1) Bantuan benih udang windu yang disalurkan ke masyarakat sejumlah 5 juta ekor.
- 2) Bantuan benih udang putih lokal yang disalurkan ke masyarakat sejumlah 2 juta ekor

5.2.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Produksi benih udang windu yang telah dilaksanakan pada tahun 2023 sejumlah 10.105.000 ekor dari naupli udang windu yang ditebar sejumlah 30.000.000 ekor atau SR mencapai 33.68%. Benih udang windu yang didistribusikan sebagai bantuan benih ke masyarakat sejumlah 5.105.000 ekor.

Tabel 45. Distribusi bantuan benih udang windu ke masyarakat

Komoditas	Tujuan Distribusi bantuan benih (Pokdakan)	Jumlah benih udang (ekor)
Benih udang windu	Bandeng Sejahtera	308,000
	Berkah Hidayah	222,000
	Berkah Mina Sejahtera	624,000
	Koperasi Itah Mara Segalanya	384,000
	Mina Sari	176,000
	Mina Wana Bersama	176,000
	Pasopati Jaya	400,000
	Sumber Makmur	615,000
	Tambak Bahagia	132,000
	Tambak Sejahtera	176,000
	Tambak Sungai Ratik	308,000
	Tri Tunggal Jaya	1,008,000
	Wahyu Mino	400,000
Wana Bakti	176,000	
Total		5,105,000

Produksi benih udang putih lokal yang telah dilaksanakan pada tahun 2023 sejumlah 2.679.000 ekor dari naupli udang putih lokal yang ditebar sejumlah 10.000.000 ekor atau SR mencapai 26,79%. Benih udang putih lokal yang didistribusikan sebagai bantuan benih ke masyarakat sejumlah 2.114.000 ekor. Sedangkan benih udang putih lokal yang telah didistribusikan ke pembudidaya ikan mencapai 2.114.000 ekor yang diperuntukan untuk 3 (tiga) kelompok pembudidaya ikan.

Tabel 46. Distribusi bantuan benih udang putih lokal ke masyarakat

Komoditas	Tujuan Distribusi bantuan benih (Pokdakan)	Jumlah benih udang (ekor)
Benih udang putih lokal	Bina Makmur	300,000
	Sukowati	800,000
	Tani Makmur	1,014,000
Total		2,114,000

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Realisasi terhadap target masing-masing untuk : (1) Bantuan benih udang windu yang disalurkan ke masyarakat mencapai 102,06%; dan (3) Bantuan benih udang putih lokal yang disalurkan ke masyarakat mencapai 105,70%.

Tabel 47. Data realisasi kegiatan terhadap target

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan (ekor)	Realisasi (ekor)	Prosentase Capaian (%)
1	Bantuan benih udang windu yang disalurkan ke masyarakat	5.000.000	5.103.000	102.06
2	Bantuan benih udang putih lokal yang disalurkan ke masyarakat	2.000.000	2.114.000	105.70

5.2.3. Permasalahan

- 1) Harga jual benih udang penaeid di masyarakat pembudidaya yang rendah mendekati biaya operasional produksi mempengaruhi tingkat produktivitas benih udang. Karena keuntungan yang sedikit membuat keengganan untuk berproduksi benih udang penaeid, selain harga pakan benih dan artemia yang semakin mahal membuat biaya operasional produksi membengkak.
- 2) Produksi benih udang penaeid (khususnya udang windu) terkendala dengan langkanya induk udang windu, sehingga kegiatan produksi sedikit terhambat dengan tidak tersedianya nauplius udang windu.

5.2.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Kegiatan produksi benih udang penaeid dilakukan dengan sistem *by order* untuk mengantisipasi tingginya biaya operasional produksi. Produksi benih udang penaeid dilakukan apabila ada pesanan pasar yang akan menerima benih udang yang dihasilkan. Upaya lain yang dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya harga pasar adalah dengan memproduksi benih udang secara *grade* yaitu membagi atau membuat tingkatan kualitas benih yang dihasilkan disesuaikan dengan harga jual yang diinginkan petani budidaya.

- 2) Upaya untuk mengantisipasi biaya pemeliharaan induk udang yang tinggi adalah dengan memesan naupli udang windu dari hasil pelepasan induk matang gonad ataupun dengan memesan induk matang gonad dari nelayan untuk ditetaskan sendiri. Sehingga tidak ada biaya operasional untuk pemeliharaan dan pematangan gonad induk udang.

5.3. KEGIATAN PRODUKSI BENIH IKAN BANDENG

5.3.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebagai daerah yang secara geografis merupakan kawasan pesisir, Kabupaten Jepara memiliki potensi sumber daya pesisir yang cukup besar, khususnya untuk pengembangan budidaya air payau. Hasil kajian dari Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, menunjukkan bahwa komoditas penting yang bisa didorong adalah komoditas bandeng. Mempertimbangkan hal tersebut, maka salah satu yang tengah digenjut oleh BBPBAP Jepara yaitu produksi benih ikan bandeng yang bermutu.

B. Tujuan

- 1) Memproduksi benih ikan bandeng (nener) dengan ukuran 1-3 cm yang siap tebar di tambak dan dibantukan ke Masyarakat;
- 2) Mendistribusikan benih bandeng sebagai bantuan ke masyarakat

C. Sasaran

- Bantuan benih ikan bandeng yang disalurkan ke masyarakat sejumlah 1.221.038 ekor.

5.3.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Produksi benih ikan bandeng yang telah dilaksanakan pada tahun 2023 sejumlah 1.985.000 ekor. Benih ikan bandeng yang didistribusikan sebagai bantuan benih ke masyarakat sejumlah 1.235.000 ekor.

Tabel 48. Distribusi bantuan benih ikan bandeng ke Masyarakat

Komoditas	Tujuan Distribusi bantuan benih (Pokdakan)	Jumlah benih bandeng (ekor)
Benih Ikan bandeng	Tani Muria, Pati	150.000
	Bravo 19, Brebes	120.000
	Budi Jaya, Pati	200.000
	Rezeki Mitra Tani Demak	200.000
	Tambak Jaya Rahayu Indramayu	
	Tambak Makin Maju	105.000
	Narsih Makin Jaya	
	Putra Jaya Tani, Indramayu	100.000
	Sekar Muara Samudra, Cirebon	35.000
	Putra Sanjaya Abadi Kebumen	105.000
	Ngudi Doyo, Kebumen	100.000
	Renggo Mino, Kebumen	120.000
	Total	

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Realisasi terhadap target bantuan benih ikan bandeng yang disalurkan ke masyarakat mencapai 102,06% yakni sebanyak 1.235.000 ekor dari target sebanyak 1.221.038 ekor.

Tabel 49. Data realisasi kegiatan terhadap target

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan (ekor)	Realisasi (ekor)	Prosentase Capaian (%)
1	Bantuan benih ikan bandeng yang disalurkan ke masyarakat	1.221.038	1.235.000	101.10

5.3.3. Permasalahan

- 1) Faktor kondisi cuaca dan musim masih berpengaruh terhadap proses produksi benih dan proses produksi pakan alami
- 2) Kondisi pakan alami (fitoplankton dan zooplankton) masih belum mencukupi untuk menunjang produksi benihnya.
- 3) Pasar benih bandeng yang terkadang musiman tidak setiap saat ada.

5.3.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Kegiatan produksi benih bandeng dilakukan hampir sepanjang tahun karena balai mempunyai indukan dan hampir tiap bulan indukannya bertelur, namun demikian ada beberapa bulan induk tidak mau bertelur karena

terkendala faktor suhu dan salinitas air laut sehingga mempengaruhi pada proses pemeliharaan larva dan produksi pakan alami, untuk mngantisipasi hal tersebut pada saat pemeliharaan larva di berikan cover atau penutup agar suhu bisa stabil sedangkan untuk mengatasi pakan alami yang kurang di lakukan dengan ujicoba penggunaan bahan pengganti pakan rotifer seperti ragi dan bahan cair lainnya;

- 2) Masih terus diupayakan untuk bisa memproduksi pakan alami terutama fitoplankton dengan modifikasi pupuk dan pemasangan atap;
- 3) Untuk mengatasi pasar benih yang musiman dengan cara pro,osi memanfaatkan media social baik lewat whatshap (WA) maupun yang lainnya.

5.4. KEGIATAN PRODUKSI BENIH UDANG VANAME UNIT BANDENGAN

5.3.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Di Indonesia udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) mulai banyak di budidayakan dan dijadikan sebagai pengganti udang windu (*Penaeus monodon*), dimana produksi udang windu menurun sejak 1996 akibat penurunan kualitas lingkungan dan kematian massal yang disebabkan penyakit, terutama virus. Oleh karena itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan segera membenahi sistem distribusi benih komoditas udang di Indonesia guna meningkatkan ketersediaan benih udang dan tidak hanya terpusat pada daerah tertentu saja.. Surat Keputusan (SK) Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. 41/2001 tentang Pelepasan Varietas Udang Vaname Sebagai Varietas Unggul, bahwa udang vaname merupakan udang varietas unggulan yang mampu meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan.

B. Tujuan

Tersalurkannya bantuan benih udang vaname oleh Satker Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara ini adalah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya.

C. Sasaran

Produksi Benih Udang vaname untuk bantuan kepada masyarakat sejumlah yaitu sebanyak 13.202.261 ekor.

5.3.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kerjasama Pengelolaan Induk Vaname Nusadewa antara BPIU2K Karangasem Bali dengan BBPBAP Jepara melalui Kelompok Kerja Produksi Benih Vaname di Bandengan untuk mengelola induk Udang Vaname Nusadewa, melalui serangkaian pertemuan teknis baik Daring maupun kontak langsung tentang pedoman teknis dan pencatatan. Tujuan kerjasama ini untuk mengetahui performa induk, naupli, benih, hingga pertumbuhan di tambak terutama di wilayah Pantura Jawa. Penerimaan induk udang Vaname Nusadewa tanggal 18 Mei 2023 sejumlah 600 ekor induk vaname betina dengan rerata berat 40 gram dan 600 ekor induk vaname jantan dengan rerata berat 38 gram.

Masa Pemeliharaan Induk Vaname Nusadewa selama 6 bulan menghasilkan naupli yang terpakai 40 juta untuk kegiatan internal untuk mendukung produksi untuk bantuan benih dan 40 juta di distribusikan ke Hatchery Skala Rumah Tangga (HSRT) wilayah pantura Fekuinditas induk vaname Nusadewa rerata menghasilkan 130.000 – 200.000 telur/ekor, Hatching Rate 57 – 61 % dan menghasilkan rerata naupli 80.000 – 130.000 naupli/ekor induk. Produksi benih udang Vaname Nusadewa dengan rerata Survival Rate (SR) benih 19 - 33%. Sebaran distribusi benih ke petambak dengan teknologi tradisional, semi intensif maupun intensif baik dijual dalam bentuk setoran PNBP maupun bantuan ke kelompok pembudidaya ikan wilayah pantura .

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Realisasi terhadap target bantuan benih udang vaname yang disalurkan ke masyarakat mencapai 101,00% yakni sebanyak 13.202.265 ekor dari target sebanyak 13.328.276 ekor.

Tabel 50. Data realisasi kegiatan terhadap target

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan (ekor)	Realisasi (ekor)	Prosentase Capaian (%)
1	Bantuan benih udang vaname yang disalurkan ke masyarakat	13.202.265	13.328.276	101.00

5.3.3. Permasalahan

- 1) Biaya operasional produksi mempengaruhi tingkat produktivitas benih udang. Terutama harga pakan benih dan artemia yang semakin mahal membuat biaya operasional produksi membengkak;
- 2) SR benih yang masih rendah sehingga mempengaruhi produktivitas benih.

5.3.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Kegiatan produksi benih udang vaname dilakukan dengan sistem *by order* untuk mengantisipasi tingginya biaya operasional produksi. Produksi benih udang vaname dilakukan apabila ada pesanan pasar yang akan menerima benih udang yang dihasilkan;
- 2) Telah melakukan upaya perbaikan kualitas benih untuk meningkatkan performa benih udang vaname yang memiliki SR tinggi, seperti melalui benchmarking untuk penerapan standar operasional prosedur (SOP).

5.5. KEGIATAN PERCONTOHAN PEMBENIHAN LOBSTER

5.5.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) merupakan salah satu spesies lobster yang banyak ditemukan di perairan Indonesia. Lobster pasir (*P. ornatus*) termasuk dalam kelompok lobster yang memiliki duri yang biasa disebut dengan spiny lobster. Jenis lobster yang potensial adalah lobster mutiara (*P. ornatus*). Pertumbuhannya paling tinggi dibandingkan: *P. versicolor*, *P. homarus* dan *P. polyphagus*. Di alam dapat dijumpahi dengan bobot 4,2 kg/ekor (Yusnaini *et al.*, 2009), bahkan dapat mencapai ukuran 6,5 kg/ekor, stadia puerulus (3-5 g) dapat mencapai 300 g dalam waktu setahun (Tam, 1980). Stadia larva *phyllosoma* sampai menjadi puerulus membutuhkan waktu 5-7 bulan.

Penyebaran geografis lobster ini berada di Indo-Pasifik Barat dari Laut Merah dan Afrika Timur, ke selatan Jepang, Kepulauan Solomon, Papua New Guinea, Australia, Kaledonia Baru dan Fiji, di pantai timur Israel di Mediterania. Penyebaran lobster ini adalah di wilayah perairan selatan Pulau Jawa yaitu di perairan Teluk Palabuhan ratu, Pameungpeuk, Tanjung Panaitan, dan kepulauan Seribu. Menurut Spence (1989), jenis lobster mutiara (*P. ornatus*) tergolong kedalam kingdom Animalia filum Arthropoda yang hidup didalam air, sub filum Invertebrata, class Crustacea, sub class Malacostraca, ordo Decapoda, famili Palinuridae, genus *Panulirus* dan spesies *Panulirus sp.*. Lobster mutiara (*P. ornatus*) memiliki warna dasar hijau kebiruan serta memiliki corak berwarna putih dibagian samping tubuhnya dan warna kaki yang memiliki corak hitam putih. Habitat lobster mutiara (*P. ornatus*) yaitu perairan yang memiliki karakteristik dangkal dengan kondisi ombak besar serta hidup didaerah terumbu karang. Lobster mutiara termasuk kedalam hewan yang aktif pada malam hari (nokturnal). Hal ini diperkuat oleh Setyono (2006), bahwa *panulirus* hidup berkelompok serta bersifat *nocturnal* (mencari makan pada malam hari) dan pada siang hari mereka bersembunyi di tempat-tempat yang gelap dan terlindung didalam lubang-lubang batu karang.

Tingginya permintaan pasar dapat mendorong penangkapan lobster mutiara (*P. ornatus*) dialam. Penangkapan yang tidak memperhitungkan kelestarian ini, dapat mengakibatkan menurunnya ketersediaan benih dialam dikarenakan sampai saat ini belum tersedianya benih lobster dari hasil kegiatan budidaya. Pembenuhan lobster mutiara merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian agar terhindar dari kepunahan. Selain itu pembenuhan juga merupakan upaya untuk memenuhi permintaan pasar. Pembenuhan menjadi penting dalam mensuplai larva lobster untuk menjamin produksi lobster mutiara yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan belum adanya budidaya teknik pembenuhan yang berhasil dilakukan, akibat lamanya pengembangan stadia larva menjadi juvenil yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 6-7 bulan. Hal ini diperkuat oleh Vijayakumaran *et al.* (2010), bahwa pembenuhan lobster secara komersial belum banyak dilakukan, selain itu teknik pemeliharaan larva lobster masih sulit untuk dipahami. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembenuhan larva *phyllosoma* yaitu pengontrolan kualitas air dan pemberian pakan. Kualitas air yang baik dapat

berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan hidup larva *phyllosoma*. Kualitas air yang buruk dan kurang baik akan dapat mempengaruhi perkembangan *phyllosoma* karena dapat menghambat perkembangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran kualitas air yaitu suhu, pH, salinitas dan oksigen terlarut (DO). Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan pembenihan yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan larva *phyllosoma*, pakan yang diberikan biasanya berupa umbrella *artemia* dan *skeletonema* sp. Pemberian pakan umbrella *artemia* memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan larva *phyllosoma*. Hal ini diperkuat oleh Wibowo *et al.* (2013) bahwa Kandungan nutrisi *Artemia* sp. cukup tinggi, proteinnya mencapai 60%, karbohidrat 20%, lemak 20%, abu 4% dan air 10%.

Mengingat teknik pembenihan lobster sampai dengan saat ini belum ada yang berhasil di Indonesia, maka BBPBAP Jepara melalui Direktorat Perikanan Budidaya mulai mengembangkan teknik pembenihan lobster skala hatchery.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah memberikan/menyajikan Percontohan Pembenihan Lobster di BBPBAP Jepara.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan teknis adalah Mendapatkan 1 unit percontohan pembesaran lobster, diharapkan bisa menambah wawasan mengenai pembenihan lobster mutiara (*P. ornatus*) serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam teknik pembenihan lobster mutiara (*P. ornatus*) lebih lanjut di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP), Jepara, Jawa Tengah

5.5.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

A.1. Persiapan

Persiapan merupakan kegiatan awal dalam pembenihan lobster yang tujuannya adalah untuk memperoleh kondisi sarana prasarana yang siap dan layak

untuk proses pembenihan lobster. Terdapat 3 substansi utama pada tahap persiapan yaitu persiapan bak filter dan tandon air laut, persiapan bak pemeliharaan induk dan larva serta persiapan peralatan kerja.

Persiapan bak tandon air laut dan bak filtrasi dilakukan dengan mencuci dan sterilisasi menggunakan bahan desinfektan. Komponen filter air dicuci menggunakan larutan kaporit dengan dosis 15 ppm dan dibiarkan selama 24 jam, frekuensi pembersihan bak tandon dan bak filtrasi dilakukan setiap 6 bulan sekali. Hal ini diperkuat oleh Hasan (2006) dalam Rohmah dan Sulistyorini (2017) bahwa klorin biasa digunakan sebagai desinfektan, pemutih, pembersih, atau pendingin.

Bak pemeliharaan induk dan larva sebelum dicuci disiram larutan kaporit 15 ppm dan dibiarkan minimal 24 jam, kemudian dicuci kembali dan dibilas dengan air bersih dan steril guna menghilangkan kadar kaporit. Peralatan kerja yang digunakan direndam air larutan kaporit 15 ppm selama 24 jam. Peralatan kerja dan peralatan aerasi dicuci dan dibilas air bersih dan steril kemudian disimpan pada tempat yang bersih dan steril.



Gambar 8. Persiapan dan Sterilisasi bak

A.2. Pemeliharaan Induk

Induk yang digunakan pada pembenihan lobster adalah induk alam yang berasal dari hasil tangkapan nelayan pulau karimun jawa, Kabupaten Jepara, jenis lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) dengan berat 2,1 kg. Induk lobster sudah menggondong telur berwarna oranye. Telur-telur yang telah dibuahi dan berada di dalam bagian perut lobster betina mengalami beberapa kali pembelahan sel. Setelah 30 jam, telur-telur dilepaskan dari ovarium melalui ovidak dan bergerak melintasi massa spermatoforik, keluar dari tubuh induk betina, diletakkan pada kaki renang

sebagai kantong pengeraman (*brood chamber*) (Cobb dan Phillips, 1980). Telur melekat pada *plumose setae*, bulu halus pada sisi pinggir kaki renang bagian dalam pada keempat kaki renang (kiri dan kanan).

Pengadaan induk lobster tidak dilakukan seleksi karena ketersediaanya sangat langka di wilayah Jepara. Hasil pengamatan dilapangan Induk lobster dalam keadaan lemas, namun organ tubuh lengkap dan bersih. Induk diangkut dengan menggunakan ember dari tempat pengumpul sampai ke tempat karantina induk.

Wadah karantina induk menggunakan fiber volume 500 liter, induk dikarantina selama 20 menit dalam air media yang sudah diberi larutan formalin dengan dosis 10 ppm. Induk lobster yang telah dikarantinakan kemudian dimasukkan ke dalam bak pemeliharaan induk. Pada induk lobster yang memijah di alam kemudian dipelihara di dalam wadah terkontrol, waktu mengerami telurnya sangat bervariasi, tergantung stadia perkembangan embrio saat mulai dipelihara.

Makin sempurna perkembangan embrio saat ditangkap di alam, akan makin cepat waktu pengeraman di dalam media terkontrol. Induk lobster, *P. ornatus* pada awal mulai dipelihara dengan embrio berwarna jingga dan berbintik mata mulai menetas setelah 3 hari (Junaidi *et al.*, 2011).

Induk lobster dipelihara secara individu dalam bak beton ukuran 3 x 4 m dengan kedalaman air media 60 cm yang telah dilengkapi dengan aerasi. Salinitas air selama pemeliharaan induk berkisar antara 30 ± 2 ppt. Sirkulasi air dilakukan dengan sistem *flowthrough* dengan pengaturan debit tertentu sehingga air pemeliharaan yang terbarukan berkisar 30% per harinya dari total volum air. Pengukuran parameter kualitas air dilakukan secara harian ataupun berkala dengan membawa sampel air ke laboratorium uji. Selama pemeliharaan induk, dosis pakan yang diberikan sebanyak 10-15% dari berat badan induk. Pakan yang diberikan adalah kombinasi cacing nereis, Kerang dan cumi-cumi dengan perbandingan 60 % : 20 % : 20 %. Pakan diberikan pada pagi dan sore hari, pakan yang tidak termakan disiphon keluar dari bak pemeliharaan induk. Pengamatan induk untuk mengetahui kesehatan induk, perkembangan gonad dan telur dilakukan setiap hari.

Larva yang lepas dari induk lobster dihitung dengan metode volumetrik dan didapatkan jumlah larva sebanyak ± 435.000 ekor. Larva lobster dipanen dan dipindahkan ke dalam bak pemeliharaan larva. Kondisi larva sangat lemah dan tidak berenang aktif, cenderung mengendap dan tidak ada sifat fototaksis pada

periode pelepasan telur yang kedua, hal ini diduga karena pada saat pelepasan larva pertama, induk dipindah ke wadah yang lain sehingga mengalami stress dan berpengaruh pada kualitas larva.

A.3. Manajemen Air

Sitem distribusi air laut dengan memompa air dari laut melewati sistem filtrasi mekanik, selanjutnya dialirkan ke bak tandon air laut dan dibiarkan minimal 24 jam untuk proses pengendapan. Air tandon laut yang telah melewati proses pengendapan siap didistribusikan ke bak tampungan air baku untuk proses sterilisasi selanjutnya melalui sistem gravitasi.

Sterilisasi air baku menggunakan bahan desinfektan berupa kaporit dengan dosisi 15 ppm, kemudian air diaerasi kuat dan dibiarkan minimal 24 jam. Kandungan bahan kaporit pada air dinetralkan dengan natriumthiosulfat 5 ppm. Selanjutnya air siap digunakan untuk didistribusikan ke bak pemeliharaan larva dengan menggunakan pompa dan disaring menggunakan filter bag.

A.4. Pakan Alami

Pakan Alami merupakan komponen penting sebagai pakan untuk larva seperti *Artemia salina*. Karena *Artemia* merupakan jenis zooplankton yang memiliki nutrisi yang sangat tinggi dan memiliki ukuran yang kecil. Kandungan nutrisi *Artemia* sp. cukup tinggi, proteinnya mencapai 60%, karbohidrat 20%, lemak 20%, abu 4% dan air 10% (Wibowo *et al.*, 2013). Pakan alami yang digunakan untuk larva *phyllosoma* adalah *Artemia salina*. Kista *artemia* diambil sesuai dengan kebutuhan dan dikultur pada corong penetasan yang diaerasi kuat. Pada saat kultur diberi pengkayaan berupa multivitamin. Setelah 10 jam *artemia salina* diamati secara inten hingga didapatkan perkembangan pada tahap umbrella dan atau instar 1, lalu siap dipanen dan disimpan dalam kulkas atau *show case* yang selanjutnya bisa diberikan sebagai pakan larva lobster.

Perendaman dilakukan terhadap pakan umbrella kedalam larutan formalin 100 ppm selama 1-3 menit kemudian dibilas dengan air tawar sebelum diberikan ke *Phyllosoma*. Hanya umbrella yang termakan oleh larva, sedangkan umbrella yang tumbuh dan berkembang pada air media pemeliharaan alarva menjadi naulpi, larva

lobster tidak mampu memakan atau menangkap karena artemia bergerak lebih agresif.

A.5. Pemeliharaan larva

Larva filosoma terdiri atas 11 tingkatan, dimana perkembangan dari tingkat filosoma yang satu ke tingkatan berikutnya terjadi secara bertahap, ditandai dengan terjadinya penambahan umbai-umbai dan bulu-bulu (*setae*) serta perubahan bentuk selubung kepala. Waktu yang ditempuh sebagai larva filosoma tingkat I ini selama 10 hari. Menurut Abrunhosa *et al.* (2008) karakteristik utama dari filosoma tingkat I pada lobster, *P. echinatus* adalah eksopod pada *pereiopod* ke-1 dan *pereiopod* ke-2 memiliki 5 pasang *setae*, *pereiopod* ke-3 belum memiliki *setae*, dan *pereiopod* ke-4 belum tumbuh.

Larva stadia *phyllosoma* yang telah menetas dipindah dari bak penetasan induk ke bak pemeliharaan larva dengan kepadatan 20 ekor per liter. Proses aklimatisasi dengan cara memasukkan air sedikit demi sedikit kedalam wadah dan dibiarkan selama 5 menit untuk proses adaptasi sebelum dilakukan penebaran. Uji coba pemeliharaan larva dilakukan pada wadah berupa bak fiber bulat konikal volume 500 liter yang dilengkapi dengan pipa inlet, pipa outlet dan pipa aerasi.

Phyllosoma mulai dari day-1 diberi pakan berupa umbrella artemia yang diperkaya dengan multivitamin dengan kepadatan 0,5-2 ekor/ml. Namun demikian dosis pemberian pakan umbrella berjalan selanjutnya, diberikan sesuai dengan keadaan larva. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari, pagi dan sore hari. *Phyllosoma* day-1 s/d day 6, dari hasil pengamatan visual secara mikroskopis, pada usus masih terlihat kosong, mnginjak di day-7 usus larva mulai terisi pakan sebagian. Titik krusial terjadi pada saat akan dan pasca moulting, terjadi kematian yang relatif banyak, estimasi berkisar 50-70% dari jumlah populasi. Kematian terjadi pada day-6 ke 7, day-15 ke 17, day 25-27. *Phyllosoma* mulai day-26 terserang parasit sejenis epistylis sp., terjadi kematian massal hingga populasi larva turun drastis. *Phyllosoma* pada akhir periode di day-30 sudah dalam kondisi sangat lemah, tidak ada nafsu makan, warna menjadi pucat keputihan dan hanya beberapa ekor saja yang masih bertahan. Sehubungan dengan hal tersebut, sangat diperlukan formulasi pakan buatan untuk dapat dikombinasikan dengan pakan umbrella dan peningkatan pencegahan terhadap penyakit baik parasit maupun bakteri negatif.



Gambar 9. Larva *Phyllosoma*

Air yang digunakan untuk sirkulasi menggunakan air steril, dilakukan setiap hari mulai day-1 sampai dengan day-30 dengan sistem *flowthrough* hingga sebanyak 20-30 % air media pemeliharaan terbarukan. Pada kondisi tertentu sebelum kualitas air menurun sebagai akibat dari banyaknya larva yang mati, maka sirkulasi air meningkat sampai dengan 50% terbarukan, bahkan sempat dilakukan secara frontal dengan memindahkan larva ke air media yang baru. Mengingat hal tersebut, pada media air pemeliharaan dirasa perlu menggunakan sitem RAS untuk periode pembenihan selanjutnya.

Tabel 51. Progres Perbulan Lobster

Perkembangan Setiap Bulan											
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
-	-	D-26	D-30	D-30	D-24	D-30	D-25	D-25	D-25	D-22	D-30

Sumber : Hasil pengamatan

A.6. Kualitas Air

Pengamatan kualitas air harian meliputi salinitas, pH, DO dan suhu, Pengamatan kualitas air berkala meliputi TAN, NO₂, NO₃, dan TOM. Sampling dilaksanakan setiap hari untuk mengamati perkembangan dan kondisi larva. Berdasarkan pengamatan dilapangan, didapatkan data kualitas air kualitas air, tersaji pada Tabel 52.

Tabel 52. Data Kualitas Air

No	Parameter	Jenis		Standar Kesesuaian
		Induk	Larva	
1	DO (ppm)	5,0 - 5,3	5,3 - 5,9	2,7 - 5,4 (Phillip dan Kittaka, 2000)
2	Suhu (°C)	26,5 - 28	27-31	24 - 32 (Kordi, 2011)

3	pH	7,5 - 8	7,5 - 8	7,6-8,7 (Nugraha et al., 2019)
4	TAN (mg/L)	0 - 0,015	0 - 0,033	
5	NO ₂ (mg/L)	0 - 0,015	0,024 - 0,031	
6	NO ₃ (mg/L)	0,025	0,03 - 0,057	
7	TOM (mg/L)	178,66	48,15 - 72,23	

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Kegiatan produksi *Phyllosoma* lobster mampu mencapai dihari ke-30

5.5.3. Permasalahan

Teknis pembenihan lobster di BBPBAP Jepara baru mampu memelihara larva *phyllosoma* sampai dengan fase day-30. Namun terdapat permasalahan yaitu *phyllosoma* terserang penyakit dan untuk penanganan/pencegahan masih minim dalam perlakuan, kemudian alternatif pakan yang belum ada untuk dikembangkan, manajemen air sangat penting bagi kehidupan lobster sehingga harus steril dalam penggunaan sebagai media, perlu adanya mekanisme yang baik agar keberlangsungan hidup lebih tinggi.

5.5.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Perlu inovasi dan improvisasi lebih lanjut dari segala segmen teknis pembenihan lobster, terutama dalam hal pencegahan/penanganan penyakit, alternatif pakan larva dan manajemen air media pemeliharaan larva.

5.6. KEGIATAN PRODUKSI BENIH IKAN NILA SALIN

5.6.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) berupaya terus meningkatkan produksi budidaya perikanan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mendistribusikan benih ikan bermutu ke masyarakat pembudidaya dalam bentuk bantuan pemerintah. Jenis komoditas benih ikan yang diperbantukan menyesuaikan potensi pada masing-masing daerah. Komoditas yang sedang berkembang di Provinsi Jawa Tengah adalah ikan nila salin. Ikan nila banyak dibudidayakan pada tambak – tambak atau lokasi yang mempunyai salinitas air payau. Ikan nila disukai

pembudidaya karena mudah dibudidayakan dan harga jualnya yang stabil. Ketersediaan benih menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Kebutuhan benih masih dipenuhi dari sentra-sentra pembenihan nila air tawar namun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan yang ada.

Untuk memenuhi kebutuhan benih tersebut maka program pemberian bantuan benih nila salin perlu dilakukan. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sebagai Unit Pelaksana Teknis KKP melakukan produksi benih bermutu nila salin untuk mendukung program bantuan tersebut. Diharapkan dengan bantuan tersebut dapat meningkatkan produksi ikan nasional dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah memproduksi dan mendistribusikan benih ikan nila salin sebagai bantuan pemerintah untuk masyarakat.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah memproduksi dan mendistribusikan benih ikan nila salin untuk bantuan sebanyak 400.000 ekor

5.6.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Produksi benih ikan nila salin dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pemijahan induk, pemanenan larva, pemeliharaan larva sampai benih berukuran 2 - 3 cm, dan adaptasi benih terhadap air asin/ saline water. Induk nila menggunakan ikan nila hitam strain sultana dari BBPBAT Sukabumi. Jumlah induk 800 ekor terdiri dari 200 ekor jantan dan 600 ekor betina. Berat induk jantan 189,5 gr dan berat induk betina 158 gr. Kepadatan tebar pemijahan induk nila sebanyak 3-4 ekor/m². Perbandingan jantan dan betina untuk pemijahan 1 jantan : 3 betina. Induk nila sebanyak 800 ekor dipijahkan pada bak beton sebanyak 6 unit dengan ukuran 40 m²/bak. Bak dilengkapi dengan aerasi. Pemijahan dilakukan pada salinitas 0 ppt. Pakan diberikan setiap hari sebanyak 2-3 % dari total berat biomassa. Kandungan protein pakan sebesar 38%.

Panen larva dilakukan pada hari ke 16 atau 17 setelah induk jantan dan betina dipasangkan. Jumlah rata-rata produksi larva 20.000 – 40.000 ekor larva/ bak pemijahan. Larva hasil pemijahan dipelihara pada bak beton berukuran 40-50 m² sebanyak 12 bak. Bak dilengkapi dengan aerasi. Larva diberi pakan berbentuk tepung, diberikan setiap hari sebanyak 5 – 30% dari berat biomassa. Kandungan protein pakan sebesar 37%. Pemeliharaan Larva dilakukan sampai benih berukuran 2-3 cm. Tingkat kelulushidupan larva hingga menjadi benih sebesar 50-80%. Data ukuran benih dan kualitas air selama pemeliharaan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 53. Data ukuran benih nila selama pemeliharaan

Umur (hari)	Panjang (cm)	Berat (gr)
1	0,73	0,007
10	1	0,015
15	1,3	0,03
25	1,5	0,053
30	2	0,1
45-50	2,5 - 3	0,27 – 0,3
55-60	3 - 4	0,5

Tabel 54. Data kualitas air selama pemeliharaan

No	Parameter	Nilai
1	DO (mg/L)	3,1 – 6,5
2	Suhu (°C)	27 - 32
3	Salinitas (ppt)	0 - 15
4	pH	7,7 – 8,5
5	NH ₃ (mg/L)	0 – 0,063
6	NO ₂ (mg/L)	0 – 0,231
7	NO ₃ (mg/L)	0 – 0,551

Proses adaptasi benih nila terhadap air asin dilakukan saat pemeliharaan benih. Salinitas air media pemeliharaan benih dinaikkan dari 0 ppt ke 15 ppt dengan cara mengalirkan air laut dengan debit kecil sehingga salinitas air media pemeliharaan benih naik 3 ppt per hari. Adaptasi benih nila terhadap air asin bisa juga dilakukan beberapa hari sebelum benih didistribusikan ke masyarakat. Benih yang sudah berukuran 2-3 cm didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat atau untuk penjualan sebagai setoran PNBAP. Adapun data produksi benih dan distribusinya tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 55. Data produksi dan distribusi bantuan benih ikan nila salin

No	Tanggal	Jumlah benih (ekor)	Tujuan distribusi bantuan
1	4 April 2023	30.000	Gapoktan Tengguli , kab Jepara
2	30 Mei 2023	44.000	Pokdakan Tanggul Sejahtera, kab Pekalongan
3	15 Juni 2023	54.000	Pokdakan Adi Mina Mulya, kab Pekalongan
4	6 Juli 2023	72.000	Pokdakan Tanggul Sejahtera kab Pekalongan
5	28 Juli 2023	68.000	Pokdakan Ngudi Makmur, kab Pati
6	11 Agustus 2023	70.000	Pokdakan Wadah Makmur, kab Jepara
7	20 Oktober 2023	68.000	Pokdakan Berkah Pangestu Lele, kab Pekalongan
Jumlah		406.000	

Selain untuk bantuan ke masyarakat, produksi benih nila salin juga dijual sebagai setoran PNB. Produksi benih sebagai setoran PNB sebanayk 77.600 ekor. Total produksi benih nila salin untuk bantuan dan penjualan di tahun 2023 adalah 483.600 ekor.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Capaian realisasi bantuan benih nila salin sebesar 101,5%. Realisasi sebanyak 406.000 ekor dari target 400.000 ekor.

5.6.3. Permasalahan

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah kurangnya bak pendederan atau bak pemeliharaan benih. Perbandingan jumlah bak induk dengan bak pendederan tidak ideal. Kurangnya bak pendederan menyebabkan penebaran benih dilakukan dengan kepadatan tinggi. Kepadatan tinggi menyebabkan pertumbuhan benih lambat dan mudah terkena penyakit.

5.6.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Solusi dan upaya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penambahan atau pembuatan bak pendederan baru

5.7. KEGIATAN POKJA PEMBENIHAN KEPITING

5.7.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2023 memprakarsai program terobosan melalui KKP Thrive 2023 yang meliputi pertama, penangkapan terukur berbasis kuota di setiap wilayah pengelolaan perikanan, untuk keberlanjutan ekologi, peningkatan PNBPN dan kesejahteraan nelayan. Kedua, pengembangan perikanan budidaya yang berorientasi ekspor, dengan komoditas unggulan antara lain udang, lobster, kepiting, dan rumput laut. Serta, ketiga, pembangunan kampung perikanan budidaya sesuai dengan kearifan lokal, untuk pengentasan kemiskinan sekaligus menjaga kepunahan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi. Ketiga program terobosan tersebut perlu progres yang cepat, agar hasilnya bisa maksimal.

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) telah mengembangkan komoditas unggulan melalui kegiatan budidaya. Salah satu komoditas yang dikembangkan UPT BBPBAP Jepara adalah kepiting. Upaya mendukung pengembangan dan peningkatan produksi budidaya kepiting antara lain melalui program bantuan benih kepiting yang disalurkan ke masyarakat, produksi calon induk dan penyaluran calon induk ke masyarakat serta percontohan unit pembenihan kepiting di UPT. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendukung program prioritas KKP dalam mengembangkan perikanan budidaya komoditas unggulan kepiting.

B. Tujuan

- 1) Melakukan produksi benih kepiting adalah memproduksi benih kepiting stadia crablet untuk bantuan benih yang disalurkan ke masyarakat;
- 2) Melakukan produksi calon induk kepiting adalah memproduksi calon induk kepiting;
- 3) Memberikan bantuan calon induk kepiting kepada masyarakat/pembudidaya untuk mendukung dan meningkatkan produksi kepiting;
- 4) Membuat percontohan pembenihan kepiting di UPT.

C. Sasaran

- 1) Sasaran dari kegiatan produksi benih kepiting adalah tersedianya benih kepiting bakau stadia crablet sebanyak 404.022 ekor yang siap di distribusikan ke masyarakat;
- 2) Sasaran dari kegiatan produksi calon induk kepiting adalah tersedianya calon induk kepiting sebanyak 200 ekor;
- 3) Terselurkannya bantuan calon induk kepiting kepada pembudidaya/masyarakat
- 4) Sasaran dari kegiatan adalah tersedianya percontohan pembenihan kepiting di UPT

5.7.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

A.1. Produksi benih kepiting

Hasil produksi benih kepiting dan distribusi bantuan benih seperti tersaji pada Tabel 56 berikut.

Tabel 56. Produksi dan distribusi benih kepiting yang disalurkan ke masyarakat

No.	Uraian	Jumlah produksi (ekor)	Jumlah distribusi (ekor)	Tujuan distribusi	Nama pokdakan penerima
1.	Benih kepiting stadia crablet	20.000	20.000	Subang Jawa Barat	Primadona Patimban
2.	Benih kepiting stadia crablet	100.000	100.000	Kebumen Jawa Tengah	Mina Rahayu
3.	Benih kepiting stadia crablet	25.000	25.000	Malang Jawa Timur	Samudra lautan Jaya
4.	Benih kepiting stadia crablet	110.000	110.000	Jepara Jawa Tengah	Komunitas Pantai koprak indah
5.	Benih kepiting stadia crablet	30.000	30.000	Pangandaran Jawa Barat	Tirta Mandiri Kelewer
6.	Benih kepiting stadia crablet	30.000	30.000	Pangandaran Jawa Barat	Restu Kinayungan
7.	Benih kepiting stadia crablet	60.000	60.000	Pangandaran Jawa Barat	Cilebok Permai
Jumlah Total		405.000	405.000		

A.2. Produksi calon induk kepiting

Hasil produksi calon induk kepiting selama tahun 2023 adalah sebanyak 300 ekor, dimana sebanyak 100 ekor diperuntukan untuk bantuan masyarakat. Keberhasilan dalam memproduksi calon induk di satu sisi akan mampu mendukung

suplai benih kepiting dari hasil pembudidayaan, sehingga secara langsung dapat menekan ketergantungan induk dari alam.

Tabel 57. Produksi calon induk kepiting tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah produksi (ekor)
1.	Total produksi induk kepiting	300
2.	Bantuan Masyarakat	100

A.3. Percontohan pembenihan kepiting di UPT

Kegiatan percontohan perbenihan kepiting di UPT didorong sebagai bahan pembelajaran yang dapat menjadi bahan referensi bagi pembudidaya dan pelaku usaha untuk direflikasi di berbagai daerah potensial.

Tabel 58. Kegiatan percontohan pembenihan kepiting tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah (unit)
1.	Percontohan pembenihan kepiting	1

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

B.1. Produksi benih kepiting

Capaian dan realisasi kegiatan produksi untuk bantuan benih kepiting yang disalurkan ke Masyarakat seperti tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 59. Capaian dan realisasi produksi untuk bantuan benih kepiting yang disalurkan ke Masyarakat

No	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Prosentase (%)
1.	404.022	405.000	100,24

Berdasarkan data pada tabel 1 dan tabel 2 total produksi benih kepiting untuk bantuan yang disalurkan ke Masyarakat sebanyak 405. 000 ekor. Capaian tersebut telah memenuhi jumlah target yang ditetapkan sebesar 404.022 ekor dengan persentasi akhir mencapai 100,24%. Distribusi bantuan berdasarkan usulan proposal masuk yang diajukan kelompok pembudidaya ikan. Daerah distribusi meliputi Jawa Barat (Subang dan Pangandaran, Jawa Tengah (Kebumen dan Jepara) dan Jawa Timur (Malang). Berikut adalah dokumentasi penyerahan bantuan benih kepiting.



Gambar 10. Penyerahan Bantuan Benih Kepiting ke Masyarakat

B.2. Produksi calon induk keping

Capaian realisasi kegiatan produksi calon induk keping sebesar 150% dari target sebanyak 200 ekor.

Tabel 60. Capaian dan realisasi produksi calon induk keping tahun 2023

No	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Prosentase (%)	Jumlah (ekor)	Bantuan		
					Penerima	Waktu distribusi	Jumlah (ekor)
1.	200	300	150	100	Samudra Lautan jaya	9 Juni 2023	200

Berdasarkan data pada tabel di atas total produksi calon induk keping adalah 300 ekor. Capaian tersebut telah memenuhi jumlah target yang ditetapkan sebesar 200 ekor dengan persentasi akhir mencapai 150%. Produksi calon induk dilaksanakan di tambak mulai dari ukuran stadia crablet sampai dengan ukuran 150 – 200 g. Produksi calon induk keping digunakan untuk bantuan calon induk yang disalurkan ke Masyarakat sebanyak 100 ekor dan produksi untuk PNPB sebanyak 200 ekor dengan nilai Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah)

B.3. Percontohan perbenihan di UPT

Sebagaimana target yang ditetapkan, bahwa BBPBAP Jepara mendapat tugas untuk melakukan kegiatan percontohan perbenihan keping sebagai acuan konsep yang dapat direfleksikan. Adapun realisasi kegiatan percontohan perbenihan keping seperti tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 61. Realisasi percontohan pembenihan kepiting tahun 2023

No	Target (unit)	Realisasi (unit)	Prosentase (%)
1.	1	1	100

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa telah terealisasi 1 unit percontohan pembenihan kepiting di UPT BBPBAP Jepara. Capaian tersebut telah memenuhi jumlah target yang ditetapkan sebesar 1 unit percontohan pembenihan kepiting dengan persentasi akhir mencapai 100%. Percontohan pembenihan kepiting merupakan unit pembenihan mulai dari persiapan air media pemeliharaan, pemeliharaan induk, pemeliharaan larva, Dimana unit tersebut dapat dijadikan rujukan dalam menjalankan operasional pembenihan kepiting secara lengkap. Untuk detail operasional unit percontohan pembenihan juga telah diterbitkan SPO pembenihan kepiting bakau (*Scylla spp*)

5.7.3. Permasalahan

Permasalahan – permasalahan yang ada selama produksi benih kepiting adalah permasalahan – perlasahan teknis antara lain:

- 1) Tingkat kelangsungan hidup benih selama pemeliharaan hingga mencapai stadia crablet masih rendah, yaitu 5 - 12%;
- 2) Infeksi bakteri dan parasit merupakan faktor utama yang menyebabkan kelangsungan hidup rendah.

5.7.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Solusi dan upaya tindak lanjut yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan – permasalahan teknis antara lain:

- 1) Pemeliharaan larva dengan *system clean water* dan modular
- 2) Penggunaan antibiotik sebagai *profilaksis*
- 3) Penerapan biosekuriti di unit pembenihan
- 4) Penggunaan induk unggul dengan proses seleksi sesuai dengan SPO
- 5) Perbaikan dan revisi SPO produksi benih

5.8. KEGIATAN PRODUKSI BIBIT RUMPUT LAUT KULTUR JARINGAN

5.8.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan budidaya yang digalakkan oleh pemerintah guna meningkatkan devisa negara. Komoditas rumput laut menjadikan Indonesia sebagai produsen utama rumput laut dunia. Sebagai salah satu komoditas unggulan budidaya, rumput laut mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan..Budidaya ini menggunakan modal kerja yang relative kecil dengan teknologi yang sudah dikuasai dan diikuti oleh masa tanam yang relative pendek yaitu 45 hari, sehingga memungkinkan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sekaligus menyerap tenaga kerja.

Ketersediaan bibit yang memadai, berkualitas, dan berkesinambung merupakan factor penentu keberhasilan budidaya rumput laut. Permasalahan yang dihadapi pembudidaya pada umumnya penyediaan bibit yang belum kontinyu dan pemakaian bibit rumput laut yang digunakan secara terus menerus, sehingga menyebabkan penurunan kualitas rumput laut yang dihasilkan.

Seiring berkembangnya teknologi, perbanyak bibit rumput laut telah dikembangkan dengan metode kultur jaringan. Pengembangan teknik kultur jaringan adalah strategi jangka menengah dan panjang untuk mendapatkan bibit unggul dalam budidaya rumput laut (Fadilah, 2014). Berdasarkan penelitian Harapan, Mawarti, & Mulyono (2019) bahwa bibit hasil kultur jaringan memperlihatkan respon laju pertumbuhan harian yang lebih baik di bandingkan bibit lokal yang berasal dari masyarakat pembudidaya.

Tingginya permintaan akan *Kappaphycus alvarezii*, menuntut para pembudidaya untuk menghasilkan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* dengan cepat, banyak dan berkualitas. Seiring kebutuhan rumput laut yang semakin meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam maupun luar negeri, sekaligus memperbesar devisa Negara dari sektor non-migas, maka cara terbaik untuk tidak selalu menggantungkan persediaan dari sumber daya alam dengan melalui pengembangan bibit kultur jaringan (KULJAR). Dimana bibit tersebut memiliki

keunggulan baik dari segi kandungan karaginan maupun pertumbuhan yang lebih cepat dan tingkat ketahanan terhadap penyakit yang lebih tinggi (KKP, 2015).

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepaa sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan mengembangkan komoditas rumput laut kultur jaringan. Produksi bibit kultur jaringan rumput laut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan usaha budidaya rumput laut kearah yang lebih baik untuk mewujudkan peningkatan produksi perikanan budidaya.

B. Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan kinerja ini adalah memberikan gambaran pencapaian kinerja produksi bibit rumput laut Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara dari hasil kegiatan budidaya rumput laut kultur jaringan yang dilakukan selama Tahun Anggaran 2023.

C. Sasaran

Tercapainya peningkatan kualitas rumput laut dimasyarakat melalui pengembangan dan produksi bibit rumput laut kultur jaringan (KULJAR).

5.8.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

A.1. Seleksi indukan

Pemilihan sumber eksplan dalam kultur jaringan sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan induksi kalus. Pemilihan bibit *K. alvarezii* yang digunakan berdasarkan SNI Bibit Rumput Laut Kotoni dengan kriteria sebagai berikut: persyaratan kuantitatif, yaitu berumur 25-30 hari, talus minimal bercabang 3, diameter talus utama minimal 0,5 cm dan seragam, berat per rumpun 50-10 g, sedangkan persyaratan kualitatif, yaitu talus tampak cerah dan segar, bersih dari kotoran, organisme penempel dan lumut, bebas penyakit, talus tidak lunak patah, bertunas runcing dan bentuk proporsional (BSN, 2011). Indukan rumput laut yang diperoleh dari alam dilakukan penyeleksian berdasarkan SNI Bibit Rumput Laut untuk dijadikan sebagai aksesori dalam tahap aklimatisasi (Basyirah, 2017). Seleksi bibit tersebut bertujuan agar diperoleh tanaman dengan pertumbuhan yang

baik dan hasil aklimatisasi yang optimal. Performa kandidat indukan rumput laut hasil seleksi ditampilkan pada Gambar 3 (A).

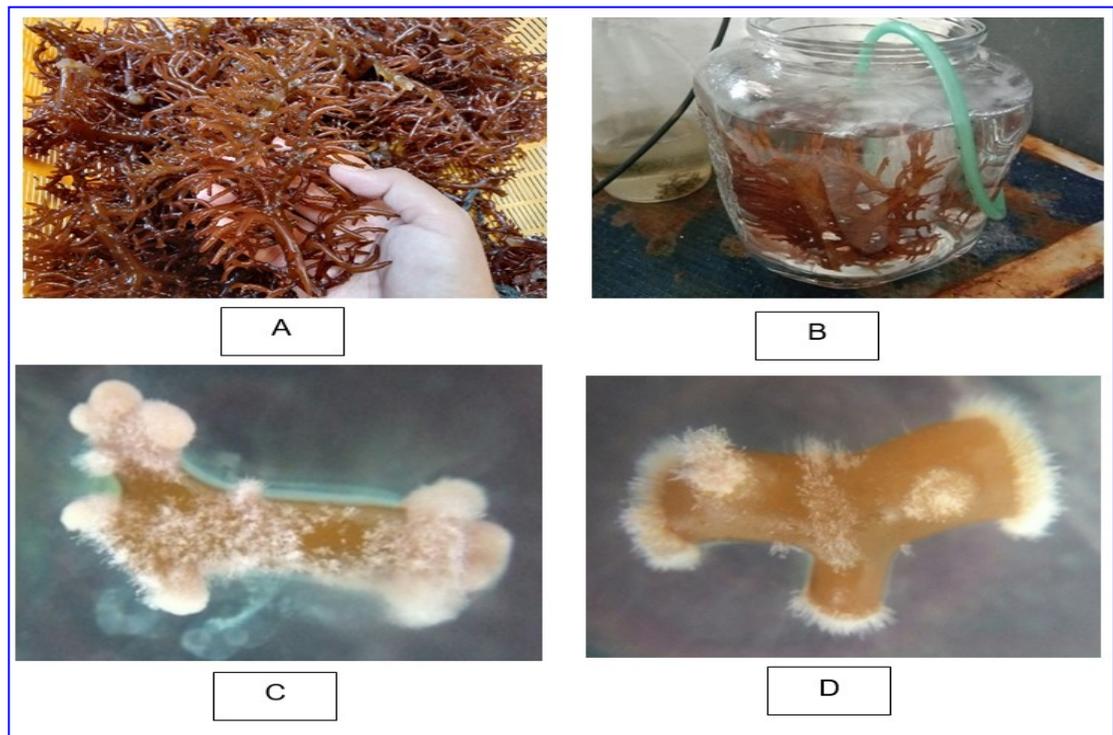
Selanjutnya bibit hasil seleksi diadaptasikan didalam laboratorium kultur agar dapat *survive* dalam lingkungan laboratorium yang berbeda dengan habitat alami rumput laut. Indukan rumput laut yang dipersiapkan sebagai sumber eksplan ditampilkan pada Gambar 3 (B). Hasil pengamatan proses aklimatisasi indukan rumput laut menunjukkan kondisi segar dan berwarna coklat cerah. Media pemeliharaan indukan rumput laut diganti seminggu sekali dengan penambahan pupuk PES. Aklimatisasi indukan dilakukan minimal 1 bulan pemeliharaan. Selanjutnya dilakukan tahapan sterilisasi talus indukan rumput laut untuk mendapatkan eksplan talus yang steril sebelum proses pengkalusan. Induksi kalus dilakukan dengan metode Reddy et al. (2003). Induksi eksplan terlihat stabil menghasilkan filamen pada penggunaan kombinasi ZPT 2,5 mg/L indole-3-acetic acid (IAA) dan 1mg/L 6-benzylaminopurine (BAP). Salah satu indikator adanya pertumbuhan dalam kultur *in vitro* adalah munculnya kalus pada eksplan, yang merupakan proliferasi massa sel yang masih belum terdiferensiasi dan berupa kumpulan sel yang tidak teratur. Kalus pada eksplan ditampilkan pada Gambar 3 (A) dan (B).

Kalus yang telah berfilamen di sub kultur ke media PES padat tanpa hormon sehingga tumbuh kalus embriogenik. Kalus embriogenik yang terbentuk pada Laboratorium BBPBAP Jepara masih dalam jumlah yang terbatas yaitu dalam kisaran 10%. Kalus yang telah terbentuk setelah 6 minggu, selanjutnya dipanen dengan cara memisahkan kalus filament dari eksplan, selanjutnya disubkultur ke media PES padat tanpa penambahan hormon. Pengamatan selama proses regenerasi, umumnya kalus embriogenik mulai menunjukkan pertumbuhan tunas-tunas muda bakal mikropropagul seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Mikropropagul yang telah terbentuk dapat di subkulturkan ke media PES cair.

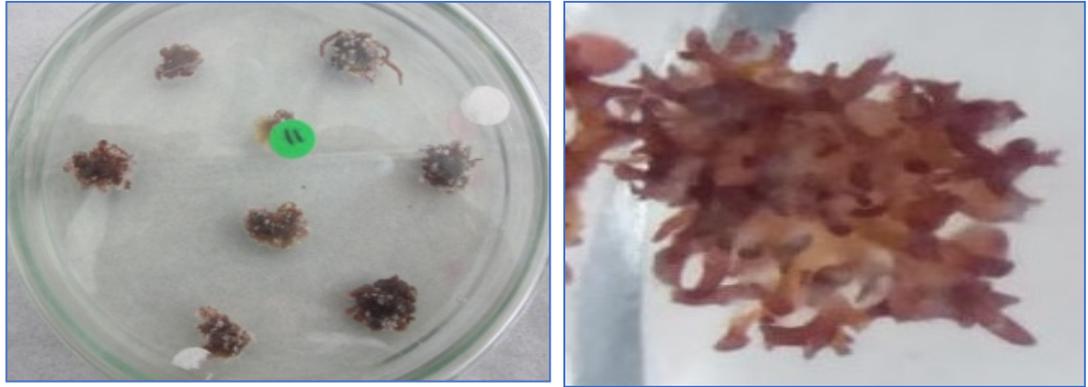
Selama proses regenerasi dari mikropropagul menjadi planlet, umumnya planlet yang dihasilkan menunjukkan pertumbuhan lebih pesat dengan SR 95%. Kegiatan Produksi Planlet rumput laut di Lab. Kultur jaringan meliputi dari pembesaran mikropropagul rumput laut untuk diregenerasi menjadi planlet.

Proses aklimatisasi planlet untuk mengadaptasi planlet dari lingkungan laboratorium ke lingkungan perairan bebas di laut menggunakan metode *floating bottle*, yaitu memasukkan 5-8 individu planlet bobot 2-3 gram dalam botol mineral bekas. Selanjutnya botol-botol mineral diikat pada tali ris yang terpasang diperairan Jepara, Monitoring pertumbuhan dilakukan seminggu sekali. Berdasar hasil pengamatan, umumnya planlet yang diadaptasikan menunjukkan pertumbuhan pesat 4-8x lipat dibandingkan pemeliharaan di ruang kultur.

Optimalisasi pertumbuhan planlet menjadi bibit rumput laut menggunakan metode metode polybag, yaitu mengikat planlet perindividu dengan bobot 2-3 gram (15-20 individu) dalam satu titik ikat bergerombol dalam wadah jaring semi tertutup berbentuk polibag. Selanjutnya masing-masing polibag diikat dan diapungkan dalam karamba jaring apung ukuran 50x70x50cm yang telah dilapis dengan waring mestsize 1mm. Monitoring pertumbuhan dilakukan setiap seminggu sekali. Performa bibit ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 11 : (A) Koleksi indukan sebagai kandidat sumber eksplan; (B) Koleksi indukan sebagai kandidat sumber eksplan dari *K. alvarezii*; (C) Kondisi tutupan kalus pada eksplan dengan masa inkubasi 45 hari kategori (+++) banyak, 90%; (D) Kondisi tutupan kalus pada eksplan dengan masa inkubasi 45 hari kategori (++) banyak, 50%



Gambar 12. Terbentuknya mikropropagul dari kalus embriogenik *K. Alvarezii* di media padat.



Gambar 13. Proses produksi mikropropagul menjadi planlet rumput laut



Gambar 14. Proses aklimatisasi planlet *K. Alvarezii* hasil kultur jaringan di perairan Jepara dengan metode *floating bottle*.



Gambar 15. Produksi bibit *K. Alvarezii* hasil kultur jaringan di perairan Jepara.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Capaian realisasi produksi bibit rumput laut kultur jaringan mencapai 3.000 individu, atau tercapai sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebanyak 3.000 individu.

Tabel 62. Realisasi produksi bibit kultur jaringan

Nama SS	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pembudidayaan Ikan		
IKU.4	Presentase Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan Skala Intermediate yang diproduksi (%)		
Target 2023 (Individu)	Capaian 2023 (individu)	Persentase Capaian 2023 (%)	
3.000	3.000	100%	

5.8.3. Permasalahan

- 1) Masih rendahnya produksi kalus rumput laut BBPBAP Jepara akibat kontaminasi mikroorganisme, sehingga produksi mikripropagul belum maksimal.
- 2) Dominasi faktor eksternal dalam perbanyakan bibit skala intermediate di laboratorium kultur jaringan. Selama semester akhir 2023 mengalami musim kemarau yang ekstrim, sehingga mempengaruhi salinitas dan suhu dalam laboratorium. Fluktuasi salinitas, dan suhu tinggi dapat menyebabkan *bleching* pada kalus, mikropopagul dan planlet serta bibit rumput laut.yang dikembangkan baik dalam laboratorium kultur jaringan dan perairan laut Jepara.

5.8.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Produksi kalus dan mikropropagul rumput laut dapat dioptimalkan dengan meminimalisir tingginya kontaminasi bakteri saat pengkalusan. Laboratorium kultur jaringan menuntut aseptisitas yang sangat tinggi. Seluruh ruangan didalam laboratorium hendaknya dalam keadaan aseptik, terutama ruangan kultur atau inkubasi. Untuk itu, bangunan laboratorium memiliki pembagian ruangan yang teratur sehingga setiap aktivitas yang berbeda dilakukan pada ruang yang berbeda.
- 2) Pengaruh faktor eksternal yang menyebabkan fluktuasi salinitas, dan suhu yang tinggi di laboratorium diantisipasi dengan optimasi media melalui pengenceran media pemeliharaan dan perbanyakkan tampungan air laut sebagai stok media pemeliharaan. Hal tersebut upaya mitigasi apabila kondisi perairan di laut mengalami penurunan kualitas air. Fluktuasi suhu diupayakan sesuai kebutuhan kultur jaringan rumput laut yaitu 20-25°C dengan penambahan pendingin ruangan. Monitoring pertumbuhan komoditas (kalus, mikropropagul planlet dan bibit) rumput laut serta monitoring perairan budidaya rumput laut perlu rutin dilakukan untuk mengetahui secara dini kemungkinan permasalahan yang dapat timbul.

5.9. KEGIATAN BANTUAN KEBUN BIBIT RUMPUT LAUT

5.9.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Rumput laut merupakan komoditas unggulan perikanan budidaya yang sangat potensial untuk dibudidayakan dengan penyebaran hampir di seluruh kawasan perairan payau dan laut di Indonesia. Budidaya rumput laut menggunakan teknologi sederhana, periode pemeliharaan yang singkat dan memerlukan modal yang relatif sedikit sehingga mudah diterapkan untuk dijadikan mata pencaharian masyarakat pesisir. Selain itu, peluang pasar rumput laut cukup potensial baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Perkembangan usaha budidaya rumput laut harus diimbangi dengan adanya ketersediaan bibit yang cukup dan berkualitas baik. Peningkatan produksi rumput laut memerlukan ketersediaan bibit secara berkesinambungan, baik secara kualitas

maupun kuantitas. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya merupakan suatu komitmen yang menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan kebijakan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya melalui UPT Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. Salah satu kebijakan dalam mendukung penyediaan bibit unggul secara berkesinambungan yaitu dengan pemberian paket bantuan kebun bibit rumput laut (KBRL) hasil kultur jaringan di Laboratorium Kultur Jaringan BBPBAP Jepara, penggunaan bibit hasil kultur jaringan ini untuk menjaga ketersediaan bibit unggul secara kontinyu.

Untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi pembudidaya yang salah satunya adalah ketersediaan bibit yang belum kontinyu, kesesuaian lokasi dan kompetensi kelompok pembudidaya untuk pengembangan kebun bibit sangat diperlukan. Dengan adanya kebun bibit diharapkan dapat menyediakan bibit rumput laut yang bermutu kepada masyarakat pembudidaya dengan sasaran peningkatan produksi dan produktivitasnya.

Penyediaan benih rumput laut kultur jaringan memiliki peranan penting dalam menyediakan bibit rumput laut unggul yang siap tebar. Pemberian paket bantuan kebun bibit rumput laut (KBRL) hasil kultur jaringan di Karimunjawa merupakan langkah efektif yang ditempuh oleh BBPBAP Jepara dalam mengembangkan ketersediaan rumput laut secara kontinyu di masyarakat. Melalui program tersebut diharapkan teknologi dan pengembangan budidaya dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pembudidaya rumput laut.

Budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii* yang dilaksanakan di Karimunjawa menggunakan metode long line, yaitu sebuah metode budidaya menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Metode ini banyak diminati oleh para pembudidaya karena alat dan bahan mudah didapatkan, serta mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu bantuan sarana prasarana KBRL yang disampaikan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pembudidaya rumput laut di Karimunjawa

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Bantuan Paket Kebun Bibit Rumput Laut adalah :

- 1) Tercapainya realisasi bantuan KBRL untuk pokdakan di Karimunjawa;
- 2) Tercapainya produksi rumput laut pokdakan penerima bantuan KBRL

C. Sasaran

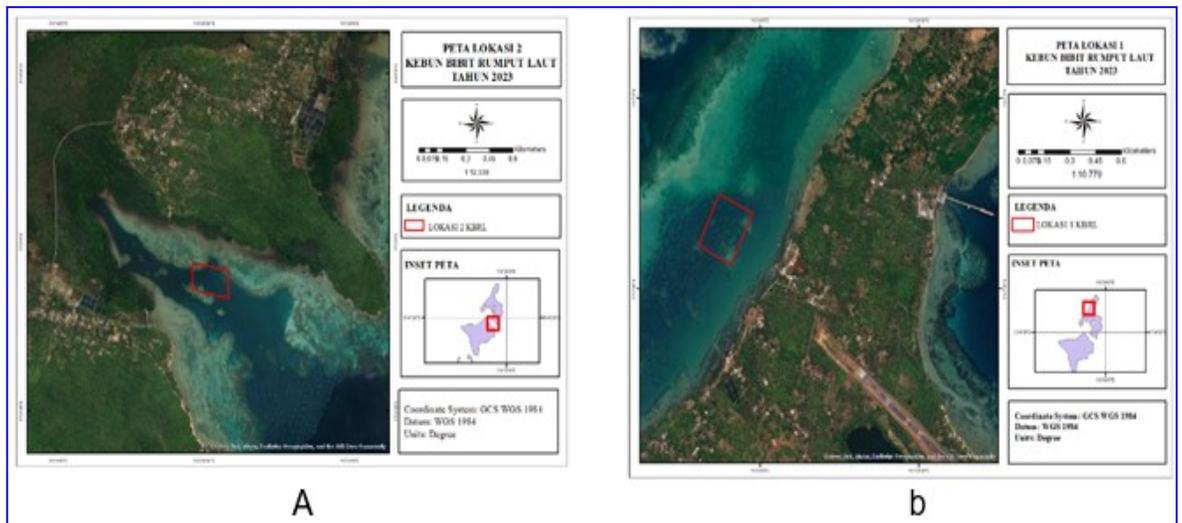
Kelompok pembudidaya rumput laut yang ada di Karimunjawa.

5.9.2. Kinerja Kegiatan

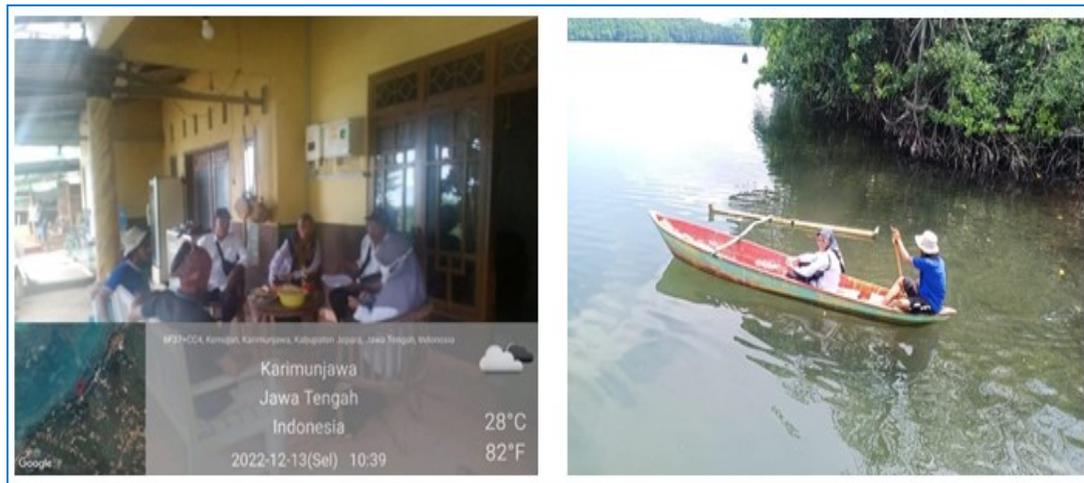
A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Pelaksanaan identifikasi dan verifikasi calon kelompok penerima KBRL (tersaji pada Gambar 3) dan telah ditetapkannya SK Penetapan calon penerima bantuan telah terlaksana pada TW 1 tahun 2023 yakni :

1. Pokdakan Dzulfikar dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang, No SK B.2499.3/BBPBAP/TU.210/XII/2022 tanggal 12-12-2022, alamat Ds Kemujan, Kecamatan Karimunjawa, Kab. Jepara dengan Peta lokasi budidaya tersaji pada Gambar 16a.
2. Pokdakan Jaya Karya Mandiri dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang, No SK B.2499/BBPBAP/TU.210/XII/2022 tanggal 13-12-2022, alamat Mrican, Kecamatan Karimunjawa, Kab Jepara dengan Peta lokasi budidaya tersaji pada Gambar 16b



Gambar 16. Lokasi Budidaya Rumput Laut Kelompok Dzulfikar (a) dan Jaya Karya Mandiri (b)



Gambar 17. Kegiatan Identifikasi dan verifikasi calon kelompok penerima KBRL

Penyaluran bantuan sarana prasarana Kebun bibit rumput laut kultur jaringan kepada masyarakat sesuai target RKAKL yaitu 5 paket telah realisasi pada TW 2 (21 Juni 2023) dengan rincian bantuan untuk Pokdakan Dzulfikar sebanyak 2 paket dan Pokdakan Jaya Karya Mandiri sebanyak 3 paket. Dokumentasi penyerahan bantuan tersaji pada Gambar 18 dibawah ini. Penerima bantuan sarpras KBRL dari kegiatan DIPA BBPBAP Jepara dengan tolak ukur 032.04.239192.2344.QEG.001.051.A.526115 mengenai Pengadaan Bahan Operasional Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut dengan rincian tersaji pada tabel 98, berikut ini :

Tabel 63. Rincian Bantuan Sarpras KBRL

No	Jenis Barang/Jasa	Spesifikasi	Volume	Satuan
1	Kappaphycus alvarezii	Kultur jaringan greenhouse (per botol/ 150 ml) Kondisi planlet bercabang lebih dari 2 cabang, tidak patah, dan warna merah sempurna tanpa blecing dan epifit.	370	Botol/ 150 ml
2	Tali jangkar tambang	Tali nylon 12mm, Merk : Rido, Berat +- 20 Kg/roll	10	Roll
3	Tali Induk utama/tali samping	Nylon rope ukuran : 10 mm, Merk Rido, Berat +- 11kg/roll	20	Roll
4	Tali line/tali bentang	Nylon rope line 6 mm, Merk Rido, berat +- 5kg/roll	50	Roll
5	Tali pelampung	Nylon rope line 4 mm, tali PPD, berat +- 2kg	30	Roll
6	Tali bibit	Nylon rope line 2 mm, Merk Rido, berat +- 200 gram	160	Roll

7	Pancang kayu lokal	Kayu Laban panjang 3-5 meter	30	buah
8	Terpal	Terpal Plastik A3, Ukuran 4 x 6 Meter	5	buah
9	Pelampung Jaring Bulat Merah	(Fishing Float) bahan fiber, Dia 300 mm	90	buah
10	Botol Bekas	Botol Plastik Bekas 600 ml, Keadaan bagus, bersih dan ada tutupnya.	280 0	buah
11	Karung Bekas	Kapasitas 25 kg, uk 45 x 65 cm	60	buah
12	Jaring golf	Bahan PE, Tebal 2mm, lubang ukuran 1x1 cm, warna hijau tua	100	meter
13	Timbangan Gantung Dacin 110 kg Kiloan Manual	SNS Timbangan Gantung Dacin 110 kg ini praktis dan mudah digunakan. Menjadi pilihan banyak orang karena tidak membutuhkan sumber daya listrik dalam pengoperasian, mudah dibawa kemana pun, dan awet meski tanpa perawatan khusus. Kapasitas 110 kg x 500 gram. Dibuat dengan teknologi Electroplating : dibuat dari pipa kuningan dan bandulnya dilapis dengan metode electroplating. Legal (Telah melalui Uji Tera yang di lakukan di Metrologi	2	Buah
14	AS Ketinting Longtail AS 20MM Untuk Mesin GX-160/200 +Engine Penggerak	PAKET : 1 SET As ketinting / Longtail kapal ukuran as 20mm /Gx-160/200 + Penggerak 6.5 pk – 7 pk. Paket as ketinting terdiri dari = As panjang, trompet, baling-baling, dudukan mesin, engine 6.5pk - 7pk dan bensin 4T	2	Buah
15	Polybag	pengapung yang terbuat dari spons padat dimensi 30x30 cm dengan lubang di tengahnya untuk jaring membentuk kantong untuk menyimpan bibit rumput laut yang di dalamnya terdapat pengikat yang berguna sebagai tempat pengikat bibit rumput laut pada saat di budidayakan. Tinggi jaring 20 cm	300	Buah

Penyaluran bantuan sarana prasarana Kebun bibit rumput laut kultur jaringan telah terealisasi untuk Pokdakan Dzulfikar dan Pokdakan Jaya Karya Mandiri di Kemujan, Kecamatan Karimunjawa, Jepara yang diserahkan langsung oleh perwakilan dari BBPBAP Jepara di damping oleh tenaga penyuluh sebagai perwakilan dari Dinas Perikanan Kabupaten Jepara.



Gambar 18. Kegiatan penyerahan bantuan sarana prasarana Kebun bibit rumput laut kultur jaringan pada Pokdakan Dzulfikar dan Pokdakan Jaya Karya Mandiri di Kemujan

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Realisasi bantuan kebun bibit rumput laut telah tersalurkan sebanyak 5 (lima) paket atau dengan capaian 100% dari target yang ditetapkan.

Tabel 64. Realisasi Bantuan Kebun Bibit Rumput Laut

Nama SS Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembudidayaan Ikan		
IKU.5 Presentase Bantuan Sarana Kebun Bibit Rumput Laut yang Disalurkan (%)		
Target 2023 (paket)	Capaian 2023 (paket)	Persentase Capaian 2023 (%)
5	5	100%

5.9.3. Permasalahan

Perbanyakan bibit kultur jaringan yang dilaksanakan pada semester ke-2 tahun 2023 sangat dipengaruhi faktor eksternal yaitu cuaca dan kondisi perairan Karimunjawa yang berubah-ubah. Kondisi perairan dipengaruhi musim kemarau panjang menyebabkan bibit rumput laut yang dikembangkan mengalami pertumbuhan kurang optimal dan seringkali pada usia tanam ke 20-25 hari terdeteksi serangan penyakit lumut yang menyebabkan banyak rumpun talus rumput laut rontok. Peningkatan suhu dan salinitas perairan sepanjang semester ke-2 tahun 2023 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut yang dibudidayakan.

5.9.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Dalam mengatasi kendala yang diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu dengan upaya pemindahan lokasi tanam budidaya Rumput laut di wilayah

perairan Karimunjawa lainnya. Topografi pulau Karimunjawa sangat memungkinkan untuk dilakukan perbanyakan bibit rumput laut sepanjang musim. Pemilihan beberapa lokasi perbanyakan bibit rumput laut di Karimunjawa diharapkan dapat meningkatkan produktifitas rumput laut kultur jaringan tanpa dipengaruhi oleh faktor pembatas cuaca dan hama ikan serta serangan biofouling sehingga budidaya rumput laut bisa berlangsung terus menerus.

- 2) Perlu dilakukan monitoring intensif terkait kegiatan bantuan KBRL yang disalurkan ke masyarakat. Monitoring pertumbuhan rumput laut dan monitoring perairan budidaya rumput laut dilakukan untuk mengetahui secara dini kemungkinan permasalahan yang dapat timbul. Selama proses budidaya rumput laut di perairan Karimunjawa Jepara

5.10. KEGIATAN UNIT PRODUKSI PAKAN IKAN (UPPI) MANDIRI

5.10.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan dalam usaha pembudidayaan ikan yaitu tingginya biaya produksi, dimana komposisi terbesar dari struktur biaya produksi tersebut yaitu pakan (>60%). Tingginya biaya pakan salah satunya disebabkan oleh bahan baku utama formulas pakan masih mengandalkan impor. Oleh karena itu, untuk menekan biaya produksi pakan, maka upaya inovasi pemanfaatan bahan baku pakan ikan local perlu terus dilakukan salah satunya yakni melalui pengembangan pakan ikan mandiri.

Unit Produksi Pakan Ikan (UPPI) Mandiri merupakan bagian dari unit produksi pakan ikan yang berada di BLU BBPBAP Jepara. Unit ini bertugas dalam membuat pakan ikan secara mandiri. Dalam proses produksinya menggunakan 1 line mesin produksi yang terdiri dari; Mesin Penepung, Mesin Mixer, Mesin Screw Conveyor, Mesin Cetak (Extruder double screw), Mesin Air Conveyor, Mesin Oven, Mesin Coating, Mesin Dryer dan Mesin Packing. Kapasitas cetak dari mesin extruder yang dimiliki adalah 400 kg/jam.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memproduksi pakan ikan secara mandiri di unit produksi pakan ikan yang berada di BLU BBPBAP Jepara.

C. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pembudidaya ikan di wilayah Jepara dan sekitarnya.

5.10.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Hasil dari produksi pada tahun 2023 ini adalah sebesar 105.620 kg. Selama proses produksi terjadi penyusutan atau Losses ini sebesar 14.630 kg atau sebesar 12,16%. Adapun batas maksimal *losses* yang ditolerir sebesar 20%. Hal ini sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 294 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penatausahaan Barang Persediaan Bahan Baku Pakan Ikan dan Pakan Ikan di Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Peraturan.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Persentase capaian produksi pada tahun 2023 sebesar 86 % dari target yang dibebankan sebesar 122.400 kg. Capaian tersebut tidak dapat mencapai 100% dikarenakan bahan yang diterima hanya 120.250 kg, selain itu adanya penyusutan bahan selama proses penyimpanan bahan baku dan proses produksi

Tabel 65. Capaian Realisasi 2023

Target 2023 (kg)	Produksi 2023 (kg)	Capaian
122.400	105.620	86 %

5.10.3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi adalah keterlambatan pengadaan bahan baku serta kemampuan pembudidaya membeli secara cash pakan yang diproduksi.

5.10.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Untuk mengurangi permasalahan tersebut didapatkan solusi yaitu terus mencari strategi pengadaan bahan baku dan strategi pemasarannya. Serta upaya

tindak lanjutnya adalah sebaiknya pengadaan bahan baku diawal tahun sehingga produksi pakan tidak terganggu.

5.11. KEGIATAN PRODUKSI CALON INDUK UDANG VANAME

5.12.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kebutuhan benih udang vaname yang terus meningkat harus diimbangi dengan ketersediaan induk unggul dengan jumlah yang cukup. Kebutuhan induk udang vaname mesih mengandalkan impor dari negara luar yang harganya cukup mahal namun harus diakui secara kualitas terjamin serta mempunyai produktivitas yang tinggi.

Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan induk unggul udang vaname agar tidak terlalu bergantung pada impor dari luar negeri sekaligus untuk menekan biaya produksi benih diantaranya dengan produksi calon induk udang vaname di tambak.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan produksi calon induk udang vaname adalah menyediakan calon induk unggul udang vaname yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan induk udang vaname oleh unit unit pembenihan untuk menghasilkan benih yang berkualitas.

C. Sasaran

Calon induk udang vaname berat 27 gr – 30 gr sejumlah 90.000 ekor

5.11.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan Produksi calon induk udang vaname dimulai pada bulan Maret sampai dengan Nopember 2023 dengan menggunakan lahan seluas 4,5 ha yang terbagi petak tandon luas 3 ha dan petak pemeliharaan dengan luas 2500 m2 sejumlah 6 petak.

Tahapan kegiatan pada prinsipnya sama dengan kegiatan produksi udang konsumsi yaitu persiapan tambak, pengisian air kedalaman 100 cm disterilisasi menggunakan TCCA dengan dosis 20 ppm, penumbuhan pakan alami dengan aplikasi molase dan probiotik, penebaran benih, proses pemeliharaan yang meliputi pemberian pakan, pengelolaan air, monitoring pertumbuhan dan *cut off* untuk mengurangi kepadatan.

Tabel 66. Data Populasi, Mortalitas dan Penyerahan Calon

Tanggal	Tebar Awal (ekor)	Mati/Sakit (ekor)	Mutasi Kurang		Saldo Sisa	Ket
			Dijual (ekor)	Diserahkan (ekor)		
30/3/2023	2.500.000	-	-	-	2.500.000	-
8/5/2023	-	475.000	-	-	2.025.000	-
31/5/2023	-	50.000	-	-	1.975.000	-
30/6/2023	-	190.000	-	-	1.785.000	-
31/7/2023	-	-	454.850	-	1.330.150	20 gr
22/8/2023	-	-	567.800	-	762.350	25 gr
30/9/2023	-	20.690	-	1.300	761.050	27 – 28 gr
18/10/2023	-	20.000	589.286	-	171.764	-
1/11/2023	-	43.374	89.000	-	-	-

Total benih yang ditebar 2,5 juta ekor total mortalitas 31,9%. Kematian awal sejumlah 475.000 ekor terhitung saat penebaran sampai dengan umur 40 hari diketahui secara estimasi dengan metode sampling. Sedang data kematian yang lain merupakan kematian yang dihitung secara akumulasi dari hari ke hari. Kematian harian diketahui dari hasil sipon tiap pagi dan sore ditimbang dan dihitung jumlahnya.

Sesuai sasaran kegiatan ini yaitu udang berat 27-28 g/ekor sudah masuk katagori calon induk, pada bulan Agustus dilakukan seleksi calon induk sebanyak 1.300 ekor diserahkan ke unit pembenihan Bandengan untuk diuji produktivitasnya. Diakhir pemeliharaan kegiatan ini menghasilkan calon induk udang 89.000 ekor sehingga total calon induk yang dihasilkan sebanyak 90.300 ekor.

Kegiatan produksi calon induk udang vaname selain menghasilkan calon induk udang juga dituntut membantu pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu hasil penjualan dari pengurangan populasi. Dalam proses kegiatan ini dilakukan pengurangan kepadatan sebanyak tiga kali yaitu pada bulan Juli sebanyak 454.850 ekor dengan berat rata rata 20 g/ekor bulan Agustus

dilakukan cut off/pengurangan kepadatan 567.800 ekor dengan berat rata rata 25 g/ekor dan bulan Oktober 589.286 ekor dengan berat kisaran 27-28 g/ekor.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Target yang ditetapkan dalam kegiatan produksi calon induk udang vaname sebanyak 90.000 ekor sedang calon induk udang vaname yang dihasilkan mencapai 90.300 ekor. Secara kuantitas kegiatan ini cukup baik dengan Capaian target 100,3%.

5.11.3. Permasalahan

Beberapa masalah yang ada dalam proses kegiatan ini diantaranya.

1. Penyakit

Penyakit menjadi penyebab utama kematian yaitu serangan AHPND yang terjadi pada awal umur pemeliharaan biasanya sampai umur 40 hari dengan gejala udang lemas, nafsu makan turun dan beberapa hari kemudian terjadi kematian. Kemudian WSSV ini virus yang sudah ada sejak lama dan masih merupakan virus yang paling ganas karena bila terjadi serangan virus ini dalam waktu tiga hari udang bisa habis.

2. Kualitas Calon Induk

Calon induk udang hasil kegiatan ini produktivitasnya dalam menghasilkan telur masih rendah jauh dibawah produktivitas induk yang sudah beredar.

5.11.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Selama ini dalam proses budidaya udang khususnya vaname belum ditemukan bahan atau obat untuk menyembuhkan udang yang terserang penyakit terutama akibat virus. Solusinya meningkatkan daya tahan tubuh udang melalui penambahan suplemen vitamin C dan memperbaiki kualitas air agar nafsu makan udang kembali normal.
- 2) Bioskuriti menjadi hal yang mutlak untuk mencegah masuknya virus atau penyakit dari lingkungan sekitar sehingga perlu diupayakan sebaik mungkin mulai dari pagar, saluran, air, personal dll.

5.12. KEGIATAN PELAYANAN LABORATORIUM MKHA

5.12.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Usaha budidaya udang merupakan salah satu kegiatan budidaya yang sampai sekarang masih sangat digemari dan digeluti oleh para pelaku usaha perikanan. Seiring dengan berjalannya waktu kegiatan budidaya udang ini semakin berkembang di seluruh Indonesia.

Dengan kemajuan teknologi pada budidaya perikanan pada satu sisi dapat meningkatkan produksi sektor perikanan, namun disisi lain, dengan padat tebar yang tinggi serta pemberian pakan yang berlebihan, menyebabkan pergeseran keseimbangan antara lingkungan, udang yang di pelihara dan patogen penyebab penyakit. Permasalah penyakit pada budidaya udang merupakan permasalahan nasional dan masih menjadi kendala yang belum dapat diatasi secara optimal. Dampak dari serangan penyakit ini cukup besar dan bersifat multi efek. Dampak paling nyata adalah turunnya produksi udang budidaya secara nasional.

Berdasarkan identifikasi permasalahan, faktor faktor yang mempengaruhi adanya wabah penyakit pada budidaya udang adalah : (1) peningkatan kepadatan organisme kultivan, (2) penggunaan pakan buatan, yang secara langsung berakibat pada peningkatan bahan organik di lingkungan perairan, (3) pola monokultur, (4) kegiatanm perindustrian yang juga meningkat disekitar usaha perikanan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan analisa laboratorium adalah ketepatan diagnosis yang merupakan salah satu kunci keberhasilan di dalam penanggulangan penyakit. Salah satu tujuan utama dari diagnosis adalah untuk mengetahui pengendalian penyakit secara cepat dan tepat. Dengan diagnosa penyakit ikan yang tepat maka akan dapat di ketahui cara yang paling efektif untuk melakukan penanggulangan dan pengobatan, sehingga kerugian yang diderita pembudidaya ikan dapat diminimalisir. Disinilah peran laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan budidaya sangat diperlukan.

Pelaksanaannya, kegiatan di laboratorium MKHA yang dibiayai dengan anggaran DIPA BBPBAP tahun anggaran 2023 meliputi: analias patologi, Mikrobiologi, Biologi molekuler dan *Antimicrobial Resistant* (AMR).

B. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Mendukung kegiatan budidaya udang/ikan dan mengaplikasikan konsep biosekuriti pada sistem budidaya perikanan melalui layanan jasa analisa Patologi, Mikrobiologi, dan Biologi Molekuler.
2. Melakukan deteksi dini terhadap tingkat resistensi bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dan *E.coli* terhadap antibiotik Oksitetrasiklin, Tetrasiklin dan Enrofloksasin.

C. Sasaran

Menekan terjadinya serangan penyakit pada udang/ikan melalui pengawalan kegiatan budidaya perikanan dari hulu hingga hilir

5.12.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

A.1. Sampel Patologi

Sebaran sampel patologi sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 67. Sebaran asal sampel Patologi adalah sebagai berikut

No	Asal sampel	Histopatologi	Parasitologi
1	Benih Udang Penaeid (udang lokal)	0	15
3	Unit pembenihan udang Bandengan	0	129
3	Benih udang lobster	0	19
4	Budidaya Rajungan /kepiting	0	100
5	Pembenihan ikan bandeng	0	159
6	Pembenihan nila	0	78
7	Swasta	0	21
8	Uji banding/Uji Profisiensi	5	1
9	Monev	9	0
Jumlah		14	522

Hasil analisa dan Prevalensi penyakit metode histopatologi

Hasil analisa dan prevalensi penyakit yang terdeteksi menginfeksi ikan maupun udang yang analisa dengan metode histopatologi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 68. Jumlah sampel dan prevalensi penyakit pada udang dan ikan yang dianalisa dengan metode histopatologi.

Jenis Sampel	Jumlah Preparat	Hasil Analisa	Prevalensi (%)
Udang	43	WSSV	23,25
		AHPND	16,28
		Protozoa	48,83
		Bakterial	34,88
Total Preparat	43		

Keterangan : **WSSV**: *white spot syndrome virus*, **AHPND** : *acute hepatopancreatic necrosis disease*,

Hasil Pengamatan sampel Patologi Tahun 2023, ditemukan 2 Virus , Protozoa, Bakteri pada sampel udang. Hasil pemeriksaan sampel udang yang dianalisa secara histopatologi kemudian dimasukkan kedalam rumus prevalensi. Sehingga nilai prevalensi yang didapatkan (lihat tabel.2) yaitu WSSV *white spot syndrome virus* (23,25%), AHPND *acute hepatopancreatic necrosis disease* (16,28%) , Potozoa (48,83%) dan Bakteri (34,88 %).

Hasil pengamatan dan Prevalensi penyakit analisa Parasitologi

Hasil pemeriksaan dan prevalensi parasit yang terdeteksi menginfeksi / menginfestasi udang maupu ikan dapat diliht pada tabel 69

Tabel 69. Jumlah sampel dan prevalensi penyakit pada udang dan ikan pada analisa parasitologi.

Jenis Sampel	Jumlah Preparat	Hasil Analisa	Prevalensi (%)
Udang	190	<i>Vorticella</i> sp.	12,67
		<i>Zoothamnium</i> sp.	0,5
		<i>Epistylis</i> sp	21,46
		<i>Acineta</i> sp.	0,97
Ikan	237	<i>Trichodina</i> sp	3,45
		<i>Gyrodactylus</i> sp.	17,82
		<i>Vorticella</i> sp	11,49
		<i>Epistylis</i> sp	0,29
Rajungan	18	<i>Vorticella</i> sp.	61,11
		<i>Epistylis</i> sp	22,22
		<i>Acineta</i> sp.	5,55
Kepiting	77	<i>Vorticella</i> sp.	55,84
		<i>Epistylis</i> sp	45,45
Total Sampel	522		

Hasil analisa Parasit Tahun 2023 ada 4 jenis sampel yang di analisa yaitu udang, ikan, rajungan dan kepiting. Hasil pemeriksaan diperoleh jenis parasit kemudian dimasukkan kedalam rumus prevalensi. Sehingga nilai prevalensi yang didapatkan (lihat tabel.4) dimana untuk sampel udang ditemukan jenis *Vorticella* sp. (12,67%), *Zoothamnium* sp. (0,5%), *Epistylis* sp (21,46%), *Acineta* sp.(0,97%). Sedangkan pada ikan ditemukan *Trichodina* sp (3,45%), *Cryptocarion* sp (17,82), *Vorticella* sp. (11,49%), *Epistylis* sp (0,29%), Rajungan ditemukan *Vorticella* sp (61,11%) , *Epistylis* sp (22,2%), *Acineta* sp. (5,55 %) dan Kepiting ditemukan *Vorticella* sp (55,84%) dan *Epistylis* sp (45,5%).

A.2. Sampel Mikrobiologi

Tabel 70. Sebaran asal sampel bakteriologi

No	Asal sampel	Total bakteri/ Total Vibrio	Identifikasi bakteri
1	Pemuliaan Calin Udang <i>Penaeid</i> (udang lokal)	346	0
2	Unit pembenihan udang Bandengan	301	0
3	Lab. MKHA	153	24
4	Budidaya Rajungan /kepiting	86	0
5	Pembenihan nila	4	0
6	Pakan mandiri	3	
7	Monev	18	0
8	Swasta	121	6
9	Uji banding/Uji Profisiensi	4	29
10	BUBK Kebumen	57	0
11	Rumput Laut	3	0
Jumlah		1.096	99

Pada kegiatan analisa bakteriologi yang meliputi total vibrio dan total bakteri dari rencana jumlah sample analisa penghitungan bakteri sebanyak 330 sampel dan telah terealisasi sebanyak 1.096 sampel atau sebesar 332,1 %, Kegiatan analisa dilakukan pada air pemeliharaan dan organisme target (udang, ikan, pakan, tanah, probiotik dll). Pengamatan populasi bakteri sangat penting dilakukan untuk mengetahui jumlah bakteri secara keseluruhan yang ada di air pemeliharaan dan dominasi bakteri *Vibrio* sp. sehingga dapat diketahui apakah populasi bakteri berada dibawah atau diatas batas ambang toleransi kemelimpahan bakteri yang ada di air pemeliharaan udang/ikan. Kegiatan identifikasi bakteri dari target 50 isolat berhasil di identifikasi 59 isolat atau sebesar 118 %. Bakteri yang diidentifikasi diisolasi dari udang, ikan, air tambak, air kolam dan pakan didapatkan beberapa jenis bakteri yaitu : *V. alginolyticus.*, *V. parahaemolyticus*, *V. Vulnificus*, *Aeromonas hydrophila*, *E.coli.* dan *Salmonella*.

A.3. Sampel Biologimolekuler

Tabel 71. Sebaran sampel yang dianalisis menggunakan metode Konvensional dan Real Time PCR

No	Asal sampel	PCR Konvensional	Real Time PCR	Jumlah
1	Benih Udang Penaeid (udang lokal)	0	47	45
2	Pemuliaan Calin Udang Penaeid	0	9	9
3	Unit pembenihan udang Bandengan	0	31	31
4	Pembesaran udang	0	9	9
5	Pembenihan Bandeng	0	2	2
6	Pembesaran Ikan	2	0	2
7	Pakan Hidup	0	7	7
8	Lab MKHA	40	112	152
9	Swasta	28	177	205
10	Monev	0	125	125
11	Uji banding/Uji Profisiensi BUBK Kebumen	24	10	34
	Jumlah	92	550	642

Tabel 72. Rekapitulasi hasil pengujian penyakit ikan/udang dengan PCR

No	Jenis sampel	Parameter uji	Total analisa	Jumlah analisa Negatif	Positif
1	Udang	IHHNV	210	172	38
2	Air dan Udang	AHPND	608	455	153
3	Udang	IMNV	242	230	12
4	Udang	TSV	155	148	7
5	Air dan Udang	WSSV	454	422	32
6	Ikan	VNN	42	40	2
7	Udang	EHP	356	323	33
8	Udang	HPV	3	3	0
10	Udang	YHV	50	50	0
11	Udang	CMNV	92	92	0
12	Udang	DIV1	67	67	0
14	Udang	MrNV	1	1	0
15	Ikan	Megalocyti Virus	28	26	2
18	Ikan	KHV	3	3	0
21	Udang	PB	3	3	0
23	Ikan	LSNV	3	3	0
	Ikan	TILV	13	13	0
	Ikan	Irrido	2	2	0
24	Udang	Vibrio parahaemolyticus	147	86	61
	Total		2479	2139	340

Kegiatan analisa virus dengan PCR menggunakan konvensional dan real time PCR dari rencana jumlah sampel yang dianalisa sebanyak 350 sampel dan terealisasi sebanyak 642 sampel dengan prosentase pencapaian sebesar 183,4 %. Jenis sampel meliputi benih udang, udang konsumsi dan induk udang. Sampel berasal dari kegiatan lingkup internal Balai dan kegiatan diluar Balai (swasta dan uji banding dari UPT lain).

Dari total sampel biologi molekuler yang masuk yaitu 642 sampel dan telah dilakukan analisa deteksi penyakit virus dan bakteri sebanyak 2479 pengujian dengan hasil deteksi positif sebesar 340. Deteksi positif tertinggi adalah penyakit AHPND pada udang sebanyak 153, yang berasal dari kabupaten Jepara, Kebumen, Pasuruan, Demak, Jogjakarta, Tarakan Kalut, Purworejo, dan selanjutnya berturut turut adalah IHHNV sebanyak 38 yang berasal dari Jepara dan Rembang, EHP sebanyak 33 dari Kab. Jepara, Demak, Brebes, Pemalang, Jogjakarta, Purworejo, dan WSSV sebanyak 32 yang berasal dari Kab. Rembang, Brebes, Jepara, Kendal, Jogjakarta, Pemalang,

A.4. Analisa *Antimicrobial Resistant* (Amr)

Tabel 73. Sebaran lokasi pengambilan sampel AMR

No	Lokasi Surveillan (kab/kota)	Target sampel			Realisasi sampel		
		udang	Air	Jumlah	Udang	Air	Jumlah
1	Pati	5	4	9	7	7	14
2	Rembang	5	4	9	10	10	20
3	Purworejo	6	5	11	5	5	10
4	Pemalang	5	4	9	5	5	10
5	Pekalongan	6	4	10	6	6	12
6	Demak	5	4	9	3	3	6
7	Kendal	5	4	9	5	5	10
8	Brebes	6	4	10	7	7	14
9	Jogyakarta	9	6	15	7	7	14
10	Jepara	5	4	9	5	5	10
Total		57	43	100	60	60	120

Pengujian Antimicrobial Resistant (AMR)

Bakteri *Vibrio parahaemolyticus* yang menjadi target bakteri untuk uji AMR diisolasi dari udang sedangkan target bakteri *E. coli* diisolasi dari air budidaya. Pengujian AMR bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dan *E. coli* dilakukan terhadap antibiotik Tetrasiklin (TE 30 µg), Oksitetrasiklin (OT 30 µg),

Enrofloksasin (ENR 5 µg), dengan metode difusi agar. Adapun hasil dari uji Antimicrobial Resistant (AMR) di sajikan pada tabel 74.

Tabel 74. Uji *Antimicrobial Resistant* (AMR) bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dan *E.coli* hasil isolasi dari udang dan air terhadap antibiotik Tetrasiklin, Oksitetrasiklin dan Enrofloksasin.

No	Jenis Bakteri	Antibiotika	Jumlah sampel		
			Sensitif	Intermediate	Resisten
1	<i>V. parahaemolyticus</i>	Tetrasiklin	10	14	12
		Oksitetrasiklin	14	13	10
		Enrofloksasin	4	14	19
2	<i>E. coli</i>	Tetrasiklin	0	0	13
		Oksitetrasiklin	0	1	12
		Enrofloksasin	7	5	2

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

B.1. Sampel Patologi

Capaian realisasi sampel patologi mencapai 536 sampel atau sebesar 268% dari target yang ditetapkan sebanyak 200 sampel. Adapun rinciannya sebagaimana tersaji pada tabel.

Tabel 75. Target dan realisasi sampel dari kegiatan Patologi adalah sebagai berikut

No	Uraian kegiatan	Target	Realisasi	Prosentase Pencapaian (%)
1	Histopatologi	50	14	28
2	Parasitologi	150	522	348.0
	Total	200	536	268.0

B.2. Sampel Mikrobiologi

Capaian realisasi sampel mikrobiologi mencapai 1.096 sampel atau sebesar 332,1% dari target yang ditetapkan sebanyak 330 sampel. Adapun rinciannya sebagaimana tersaji pada tabel.

Tabel 76. Target dan realisasi layanan jasa bakteriologi tahun anggaran 2023

No	Uraian kegiatan	Target	Realisasi	Prosentase Pencapaian (%)
1	Total bakteri dan total vibrio	330	1.096	332,1
2	Identifikasi	50	59	118
	Total	380	1.155	

B.3. Sampel Biologimolekuler

Rencana penerimaan sampel pada tahun anggaran 2023 sebanyak 350 sampel dan terealisasi sebanyak 642 sampel dengan prosentase pencapaian sebesar 183,4%.

Tabel 77. Target dan realisasi layanan jasa Biologimolekuler tahun anggaran 2023

No	Uraian kegiatan	Target	Realisasi	Prosentase Pencapaian (%)
1	PCR Konvensional	50	92	184
2	Real Time PCR	300	550	183,3
	Total	350	642	183,4

B.4. Sampel *Antimicrobial Resistant* (AMR)

Pada kegiatan pengambilan sampel AMR dari rencana jumlah sample sebanyak 100 sampel telah terealisasi sebanyak 120 sampel atau sebesar 120 %, Sampel AMR di ambil dari beberapa lokasi budidaya udang di Jawa Tengah yaitu : Jepara, Rembang, Pati, Demak, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Brebes, Purworejo dan Jogjakarta. Adapun sampel yang diambil adalah air dan udang.

Tabel 78. Target dan realisasi sampel AMR

No	Uraian kegiatan	Target	Realisasi	Prosentase Pencapaian (%)
1	AMR	100	120	120

5.12.3. Permasalahan

Beberapa permasalahan atau kendala yang di hadapai di laboratorium kesehatan ikan adalah :

- 1) Adanya keterlambatan dalam pengadaan bahan analisa dari PBJ dan beberapa bahan juga harus Indent sehingga menghambat kegiatan analisa sampel;
- 2) Beberapa peralatan masa pakainya lebih dari 8 tahun dengan beban kerja yang cukup tinggi seperti : Real Time-PCR, Thermocycler, Sequensing, Histoemmbeder dan tidak ada backupnya sehingga apabila terjadi kerusakan akan mengganggu kinerja laboratorium;
- 3) Anggaran perawatan dan perbaikan peralatan terbatas

5.12.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Meminta kepada PBJ untuk melakukan pengadaan bahan-bahan laboratorium lebih awal
- 2) Pengajuan peningkatan biaya perawatan dan perbaikan alat pada TA 2024
- 3) Pengajuan pembelian peralatan pada TA 2024;
- 4) Perlu monitoring rutin atau surveillance untuk kegiatan layanan analisa mikrobiologi, PCR, terhadap patogen penting yang menjadi penyebab kegagalan dalam budidaya ikan/udang;
- 5) Peningkatan jumlah sampel dan Lokasi pengambilan sampel AMR karena Resistensi antimikroba (AMR) menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang mendesak dan menimbulkan ancaman kesehatan global yang signifikan bagi populasi di seluruh dunia.

5.13. KEGIATAN PELAYANAN LABORATORIUM FKLK

5.13.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan budidaya udang dan ikan adalah adanya serangan penyakit yang disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan. Menurunnya kualitas lingkungan ini disebabkan baik oleh faktor pemanfaatan sumberdaya yang berlebih dan cara pengelolaan yang tidak berkelanjutan maupun oleh adanya faktor buangan limbah air budidaya selama operasional yang mengandung konsentrasi tinggi dari limbah organik dan nutrient sebagai konsekuensi dari masukan dalam budidaya udang yang menghasilkan sisa pakan dan faeces yang terlarut ke dalam air untuk kemudian dibuang ke perairan sekitarnya.

Penyakit akibat kekurangan nutrisi dapat dihindari dengan pemberian Nutrisi yang terdiri dari kebutuhan akan protein, asam lemak, asam amino dan vitamin. Mengingat pentingnya kebutuhan nutrisi pada pakan udang dan ikan, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kadar dari suatu bahan baku pakan. Analisis proksimat terdiri dari kadar air, kadar abu, lemak kasar, protein kasar, serat kasar, BETN (bahan ekstrak tanpa nitrogen). Bahan ekstrak tanpa nitrogen antara lain adalah gula, zat pati, dan hemiselulosa. Pakan dengan kualitas

nutrisi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan udang dan ikan. Pakan dengan komposisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dapat juga mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pakan yang tidak dapat tercerna dan tidak terurai.

Keberadaan residu antibiotik dalam produk perikanan merupakan kendala bagi upaya peningkatan prasyarat kualitas dan keamanan pangan bagi konsumen yang merupakan tuntutan dalam era pasar bebas. Ditemukannya residu antibiotik dalam jaringan udang menjadi faktor penyebab penolakan negara-negara pengimpor terhadap ekspor udang Indonesia (Sunarya, 1993)¹. Residu antibiotik merupakan salah satu cemaran kimia dalam pangan yang mengancam kesehatan manusia (Dewi dkk., 2014)². Ancaman tersebut meliputi efek toksik, keracunan, gangguan pencernaan, gagalnya pengobatan akibat resistensi, dan gangguan mikroflora dalam saluran pencernaan (Yuningsih, 2004; Anastasia, 2011; dan Dasenaki dan Thomaidis, 2015)³. Masalah residu antibiotik erat kaitannya dengan penggunaan antibiotik tanpa pengawasan dan tidak terkontrol yang mengakibatkan akumulasi antibiotik pada jaringan/organ hewan (Lukistyowati dan Syawal, 2013)⁴.

Analisis Logam Berat pada Produk dan Lingkungan Budidaya merupakan salah satu kelompok senyawa yang dimonitor kandungannya dalam produk perikanan. Kelompok senyawa logam berat yang dimaksud antara lain Pb, Cd, dan Hg. Produk perikanan tidak boleh mengandung logam berat yang lebih besar dari nilai Batas Maksimum Residu (BMR). Untuk memonitor kandungan senyawa tersebut perlu dilakukan analisa kandungan logam berat dengan metode uji telah tervalidasi.

Oleh karena itu, layanan Analisa Laboratorium menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan budidaya perairan karena mampu mengukur komponen-komponen yang tidak dapat diamati secara langsung (visual). Hampir seluruh parameter proses budidaya memerlukan data yang cepat dan akurat, mulai dari penentuan lokasi budidaya, monitoring lingkungan budidaya saat

¹ Sunarya. 1993. Analisa residu antibiotik pada udang dan aplikasinya. *Journal Pascapanen Perikanan*. Volume IV(1): 11-17.

² Dewi, A.A.S., Whiddhiasmoro, N.P., Nurlatifah, I., Riti, N., dan Purnawati, D. (2014) Residu Antibiotika pada Pangan Asal Hewan, Dampak dan Upaya Penanggulangannya. *Buletin Veteriner Denpasar*. 26 (85).

³ Yuningsih. 2004. Keberadaan Residu Antibiotika dalam Produk Peternakan (Susu dan Daging). *Lokakarya Nasional Keamanan Pangan Produk Peternakan*. Balai Penelitian Veteriner. 48-55.

⁴ Lukistyowati, I. dan Syawal, H. (2013) Potensi Pakan yang Mengandung Sambiloto (*Andrographis paniculata*) dan Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) untuk Menanggulangi Bakteri *Aeromonas hydrophila* pada Ikan Baung (*Mystus nemurus*). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*. 1 (2):135-147.

pemeliharaan, sampai ke mutu produk budidaya. Unit Kegiatan Laboratorium Fisika, Kimia, Lingkungan dan residu yang berperan dalam melakukan layanan jasa analisa untuk mendukung seluruh kegiatan yang ada di BBPBAP Jepara, Layanan jasa analisis kualitas fisika kimia lingkungan dalam kegiatan budidaya perikanan dilaksanakan dalam rangka menunjang keberhasilan kegiatan budidaya udang dan ikan.

B. Tujuan

- 1) Melakukan pengujian kandungan residu antibiotik, kontaminan dan logam berat (Pb,Cd, Hg) dalam sampel produk budidaya (udang , ikan) dan pakan dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan terhadap produk-produk perikanan budidaya;
- 2) Melakukan analisa kualitas air dan tanah tambak, untuk mengetahui dinamika parameter kualitas fisika kimia lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan pada kegiatan budidaya;
- 3) Melakukan pengujian nutrisi pada pakan/ bahan baku pakan untuk menentukan kualitas bahan baku pakan dan pakan berkaitan dengan kebutuhan akan nutrisi pada pakan udang dan ikan.

C. Sasaran

Target Layanan Sampel pada Tahun Anggaran 2023 adalah sebanyak 2702 sampel, meliputi sampel Kualias air 2200 sampel, Nutrisi 151 sampel, Residu 100 sampel, mutu pakan 151 sampel dan Logam Berat 100 sampel.

5.13.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Layanan terbesar disumbangkan dari layanan analisa Kualitas Fisika-Kimia Lingkungan dari Kegiatan Budidaya perikanan. Sebagian besar sampel pada layanan ini berasal dari kegiatan internal pada unit perbenihan ikan dan udang, dan unit produksi induk di BBPBAP Jepara. Selain sampel internal pada tahun 2023 Lab Uji juga melakukan pengujian terhadap sampel eksternal dari Dinas Perikanan dan Kelautan Propoinsisi dan Kabupaten, serta penelitian mahasiswa. Untuk layanan pengujian antibiotik dan logam berat pada tahun 2023 berupa sampel pakan untuk

kegiatan Registrasi Pakan Ikan. Sampel Layanan Analisis Nutrisi Pakan Pengawasan Mutu Pakan dari Direktorat POI dan Bahan Baku Pakan sebagian besar berasal dari kegiatan Pakan Mandiri hasil binaan BBPBAP Jepara dan sampel pakan untuk keperluan registrasi.

Layanan laboratorium fisika kimia dan residu telah menggunakan aplikasi silubay yaitu aplikasi online secara terpadu untuk mendukung pelayanan meliputi pendaftaran pembayaran, analisa hasil, input data dan Laporan Hasil Uji sebagai sarana untuk mempermudah informasi pelayanan bagi pengguna. Selama tahun 2023 Akun aplikasi Silubay memiliki 201 pengguna layanan dan telah menerbitkan 595 LHU yang terdiri dari kualitas air 440 LHU, Nutrisi 55 LHU, Residu 97 LHU dan Logam berat 3 LHU. Selama tahun 2023 laboratorium Residu menerima 54 sampel analisa residu hasil monitoring dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah yang terbagi dalam 2 triwulan meliputi triwulan III dan triwulan IV pada semester ke II tahun berjalan 2023. Analisa yang dilakukan meliputi *Chloramphenicol*, *Dimetridazole*, *Furaltadone (AMAZ)*, *Furazolidone (AOZ)*, *Nitrofurantoin (AHD)*, dan *Semicarbazide (SEM)*.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Pada tahun akhir Desember 2023, Laboratorium Fisika Kimia Lingkungan dan Residu melayani 2.768 sampel, dari target sampel 2.702 sampel, atau dengan capaian persentase sebesar 102 %. Rincian sampel berdasarkan jenis layanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 79. Realiasi Kegiatan Pelayanan Laboratorium FKLRL Tahun 2023

No.	Judul Kegiatan	Jumlah Sampel												Jumlah Sampel				Target	Realisasi	%
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	TW1	TWII	TWIII	TWIV			
	2345.BJC.001 (sampel obat dan residu)													55	70	54	74	351	382	109%
1	Layanan jasa analisa logam berat Pb, Cd dan Hg	10	5	5	5	10	10	10	0	11	11	10	13	20	25	21	34	100	100	100%
2	sampel residu antibiotika	10	5	5	5	10	20	10	20	10	9	15	10	20	35	40	34	100	129	129%
3	Sampel mutu pakan	10	10	15	15	15	15	11	11	11	10	15	15	35	45	33	40	151	153	101,3%
	2345.BJC.U02 (sampel kualitas air)													610	619	631	348	2.200	2.208	100%
4	Layanan Jasa Analisis Kualitas Fisika-Kimia Lingkungan Kegiatan Budidaya perikanan	202	208	200	217	200	202	244	231	156	169	166	13	610	619	631	348	2.200	2.208	100,4%
	5747.BJC.001 (sampel nutrisi pakan)													43	53	42	40	151	178	118%
5	Analisis Nutrisi Pakan dan Bahan Baku Pakan	14	21	8	10	23	20	18	8	16	27	5	8	43	53	42	40	151	178	118%
	TOTAL SAMPEL	246	249	233	252	258	267	293	270	204	226	211	59	728	777	767	496	2.702	2.768	102%

5.13.3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan tahun 2023 adalah kerusakan alat analisa protein sehingga mengganggu kegiatan analisa.

5.13.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Untuk menjaga kemampuan pakai alat perlu diperhatikan perawatan dan kalibrasi alat serta pengaturan daya listrik yang lebih baik sehingga kerusakan alat bisa dihindari. Untuk kedepannya diperlukan hubungan jejaring dengan perusahaan industri pakan swasta sehingga bisa meningkatkan penerimaan sampel.

5.14. KEGIATAN PELAYANAN LABORATORIUM PAKAN ALAMI

5.14.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan usaha pembenihan adalah ketersediaan pakan alami. Pakan alami baik dalam bentuk fitoplankton maupun zooplankton adalah salah satu makanan alami bagi larva udang atau larva ikan. Ketersediaan pakan alami sangat penting terutama pada fase awal larva dimana saluran cerna belum berkembang sempurna sehingga diperlukan suplai enzim dari luar tubuh. Untuk itu laboratorium pakan alami memberikan layanan produk berupa fitoplankton dan zooplankton yang diperlukan pada divisi pembenihan ikan dan udang baik pada internal balai maupun dari pembenihan eksternal disekitar balai. Selain menyediakan produk untuk pakan, layanan laboratorium pakan alami BBPBAP Jepara juga menyediakan fitoplankton pada skala laboratorium sebagai bahan penelitian pada perguruan tinggi.

B. Tujuan

Menyediakan bibit fitoplakton dan zooplankton baik skala laboratorium, skala semi masal dan masal. Selain menyediakan bibit plankton kegiatan laboratorium pakan alami juga memberikan layanan dalam jasa , yaitu pelayanan uji identifikasi plankton dan uji analisa kista artemia.

C. Sasaran

Terpenuhinya layanan produk berupa penyediaan fitoplankton dan zooplankton dan jasa analisa identifikasi dan jasa analisa kualitas kista artemia.

5.14.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan yang dilakukan Laboratorium Pakan Alami BBPBAP Jepara pada Tahun 2023 meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 80. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Lab. Pakan Alami BBPBAP Jepara Tahun 2023

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Bulan Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kultur pakan alami												
	Skala Murni												
	Skala Intermediet												
	Skala masal												
2.	Pelayanan jasa Pengujian Laboratorium pakan alami												
3.	Pelayanan Penelitian/PKL/Magang/Studi Banding												

A.1. Produksi Bibit Pakan Alami

- Skala murni

Kultur skala murni dilakukan untuk mempertahankan kualitas mikroalga yang ada (\pm 9 species) : *Chaetoceros calsitran*, *Thalassiosira* sp, *Tetraselmis* sp, *Chlorella vulgaris*, *Chlorella pyrenoidosa*, *Dunnaliella* sp, *Nannochloropsis oculata*, *Porphyridium cuentrum*, *Skeletonema costatum* dan *Spirulina* sp. Pada kultur skala murni dilakukan perbanyakan bibit untuk selanjutnya dikultur pada skala intermediate.



Gambar 19. Produk pakan alami skala laboratorium

- **Skala intermediate dan skala masal**

Kegiatan kultur skala intermediate dilakukan untuk species chlorophyceae (mikroalga berwarna hijau) maupun diatom (mikroalga berwarna coklat). Hal ini dikarenakan tergantung kebutuhan yang ada baik sebagai bibit untuk produksi sendiri juga untuk pelayanan kepada customer.



Gambar 20. Produk pakan alami intermediate (kiri) dan Skala Masal (kanan)

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Pengguna layanan laboratorium pakan alami berasal dari divisi perbenihan udang, dan pelanggan eksternal seperti dari mahasiswa, pembudidaya, peneliti, perusahaan/swasta.

Tabel 81. Realisasi Pelayanan Laboratorium Pakan Alami

N	Jenis layanan	Nama Pengguna	Jumlah (Satuan)	
1.	Layanan Produk			
	Skala Laboratorium	Civitas akademik	105 (liter)	
	Skala Intermediet			
		Pengusaha swasta	190 (Liter)	
		Divisi Pembenihan Ikan	3.900 (Liter)	
		Divisi Pembenihan Udang	2.850 (liter)	
		Divisi Pembenihan kepiting	690 (Liter)	
		Skala Masal		
		Endapan fitoplankton skala masal	Pengusaha swasta	240 (liter)
		Fitoplankton skala masal	Divisi pembenihan ikan ikan	594 (M ³)
	Fitoplankton skala masal	Divisi Pembenihan udang	101 (M ³)	
	Fitoplankton skala masal	Divisi Pembenihan kepiting	60 (M ³)	
	Zooplankton	Divisi pembenihan ikan ikan	245 (M ³)	
		Divisi pembenihan ikan ikan	50 (M ³)	
		Civitas akademik	37 (liter)	
2.	Layanan jasa analisa			
	Analisa identifikasi plankton	Peneliti	66 (sampel)	

	Swasta	31 (sampel)
	Monev internal	42 (sampel)
Uji Kista Artemia	Perusahaan Swasta	1 (sampel)
3 Layanan Pemeliharaan bibit pakan alan		
	Penyediaan bibit skala laboratorium	3.705 (liter)
	Penyediaan bibit skala intermediate	12.370 (liter)
	Penyediaan bibit skala massal	2.313 (ton)

5.14.3. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi pada tahun 2023 di divisi pelayanan laboratorium pakan alami adalah, adanya kerusakan pada wadah kultivasi skala masal , terjadi kebocoran sehingga tidak bisa digunakan untuk proses produksi.

5.14.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Perbaiki wadah kultivasi skala masal, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5.15. KEGIATAN PRODUKSI CALON INDUK IKAN NILA SALIN

5.15.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Ketersediaan induk unggul yang mampu memenuhi kebutuhan benih bermutu baik dengan jumlah/kuantitas sesuai kebutuhan, diperlukan untuk mendukung tercapainya produksi perikanan budidaya. Induk unggul dapat dihasilkan dari alam dan pemuliaan ikan. Untuk meningkatkan dan menjaga kualitas induk unggul, maka unit pemuliaan ikan menjadi andalan untuk memproduksi induk dan calon induk unggul agar dapat digunakan masyarakat. Sistem kerja yang sudah terbangun pada unit pemuliaan ikan selama ini adalah melalui jejaring pemuliaan ikan. Melalui jejaring pemuliaan ikan, produksi induk unggul dan pendistribusiannya dapat berjalan dengan baik.

Salah satu permasalahan dalam manajemen induk ikan adalah kondisi induk unggul mengalami penurunan kualitas genetik karena kurang tepatnya pengelolaan induk-induk yang dibudidayakan, selain juga karena faktor alamiah umur induk ikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan benih dan penurunan produksinya.

B. Tujuan

Ketersediaan calon induk ikan nila salin unggul dengan jumlah/kuantitas sesuai kebutuhan, diperlukan untuk mendukung tercapainya produksi perikanan budidaya.

C. Sasaran

Kegiatan produksi calon induk ikan nila salin dilaksanakan di tambak BBPBAP Jepara dengan target capaian kinerja kegiatan (Target Kinerja) adalah sebanyak 4.175 ekor calon induk ikan nila salin.

5.15.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Secara teknis kegiatan produksi calon induk ikan nila salin telah terealisasi dalam proses produksi, menghasilkan calon nila salin sebanyak 4.260 ekor (102 %).

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Terealisasi Produksi Calon Nila salin 4.260 ekor Kisaran berat 215 gram sampai 250 gram/ekor dan dilakukan Afkir hasil Sortir calon nila salin 560 ekor kisaran berat 100 gram sampai 125 gram/ekor,

5.15.3. Permasalahan

- 1) Salinitas media pemeliharaan sangat Tinggi (intensitas air hujan rendah), Media tawar minim, hanya mengharapkan dari tingginya curah hujan pada musim penghujan (bulan Januari sampai Mei), tidak terdapat sumber air tawar dari sumur maupun dari saluran muara sungai.
- 2) Kesuburan Media dan ketersediaan pakan alami yang kurang memadai
- 3) Adanya hama pemangsa/predator (Burung, Ular air, Biawak)

5.15.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Memperbanyak tandon penampungan air tawar pada musim penghujan;
- 2) Pemupukan tanah dasar tambak dan aplikasi probiotik;
- 3) Mengoptimalkan biosecurity dan perbaikan kualitas media pemeliharaan calon nila salin.

5.16. KEGIATAN BANTUAN CALON INDUK IKAN NILA SALIN

5.16.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Ketersediaan induk unggul yang mampu memenuhi kebutuhan benih bermutu baik dengan jumlah/kuantitas sesuai kebutuhan, diperlukan untuk mendukung tercapainya produksi perikanan budidaya. Induk unggul dapat dihasilkan dari alam dan pemuliaan ikan. Untuk meningkatkan dan menjaga kualitas induk unggul, maka unit pemuliaan ikan menjadi andalan untuk memproduksi induk dan calon induk unggul agar dapat digunakan masyarakat. Sistem kerja yang sudah terbangun pada unit pemuliaan ikan selama ini adalah melalui jejaring pemuliaan ikan. Melalui jejaring pemuliaan ikan, produksi induk unggul dan pendistribusiannya dapat berjalan dengan baik.

Salah satu permasalahan dalam manajemen induk ikan adalah kondisi induk unggul mengalami penurunan kualitas genetis karena kurang tepatnya pengelolaan induk-induk yang dibudidayakan, selain juga karena faktor alamiah umur induk ikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan benih dan penurunan produksinya.

B. Tujuan

Ketersediaan calon induk ikan nila salin unggul dengan jumlah/kuantitas sesuai kebutuhan, diperlukan untuk mendukung tercapainya produksi perikanan budidaya. Tersalurkan ke Masyarakat Bantuan Calon Induk Berdasarkan Usulan Masyarakat Lingkup BBPBAP Jepara.

C. Sasaran

Kegiatan bantuan calon induk ikan nila salin dilaksanakan BBPBAP Jepara dengan target capaian kinerja kegiatan (Target Kinerja) adalah sebanyak 80 ekor calon induk ikan nila salin.

5.16.2. Kinerja Kegiatan

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Sepanjang tahun anggaran 2023 ini telah tercapai bantuan calon induk ikan nila salin sebanyak 110 ekor (137,5%) dan realisasi bantuannya ke pokdakan Samodra Jaya Jepara.

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

Terealisasi Bantuan Calin Nila salin 110 ekor Kisaran berat 140 gram sampai 150 gram/ekor dan dilakukan Afkir hasil Sortir calin nila salin 76 ekor kisaran berat 100 gram sampai 125 gram/ekor.

5.16.3. Permasalahan

- 1) Salinitas media pemeliharaan sangat Tinggi (intensitas air hujan rendah), Media tawar minim, hanya mengharapkan dari tingginya curah hujan pada musim penghujan (bulan Januari sampai Mei), tidak terdapat sumber air tawar dari sumur maupun dari saluran muara sungai.
- 2) Kesuburan Media dan ketersediaan pakan alami yang kurang memadai
- 3) Adanya hama pemangsa/predator (Burung, Ular air, Biawak)

5.16.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

- 1) Memperbanyak tandon penampungan air tawar pada musim penghujan;
- 2) Pemupukan tanah dasar tambak dan aplikasi probiotik;
- 3) Mengoptimalkan biosekuriti dan perbaikan kualitas media pemeliharaan calin nila salin.

5.17. KEGIATAN BANTUAN SARPRAS KINCIR AIR UNTUK TAMBAK

5.17.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sesuai dengan arah pembangunan Nasional, sektor perikanan merupakan salah satu prioritas, khususnya perikanan budidaya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan pengembangan komoditas

unggulan berorientasi ekspor dan mampu secara berkelanjutan menjadi kekuatan ekonomi di sektor pangan. Udang menjadi salah satu komoditas perikanan budidaya prioritas nasional yang dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan pasar, baik di dalam maupun luar negeri, dan mendukung program ketahanan pangan Nasional.

Pemerintah menargetkan kenaikan ekspor udang sebesar 250% pada tahun 2024 dari produksi sebesar 197.433 ton pada tahun 2018. Dalam rangka meningkatkan ekspor 250 persen untuk pemenuhan target ini, pemerintah berupaya mendorong pembudidaya udang tradisional untuk mengintensifkan produktivitas lahannya. Upaya peningkatan produktifitas tambak udang tradisional dilakukan dengan meningkatkan teknologi budidayanya ke teknologi yang lebih intensif, oleh sebab itulah pemerintah Indonesia melalui Kemneterian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan sarana budidaya berupa kincir dan kelengkapannya.

B. Tujuan

Bantuan sarana budidaya berupa kincir dan kelengkapannya bertujuan untuk peningkatan produksi udang melalui teknologi budidaya yang lebih intensif. Kincir membantu meningkatkan presentase keberhasilan dalam berbudidaya udang.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan adalah peningkatan produksi budidaya yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat pembudidaya.

5.17.2. Kinerja Kegiatan

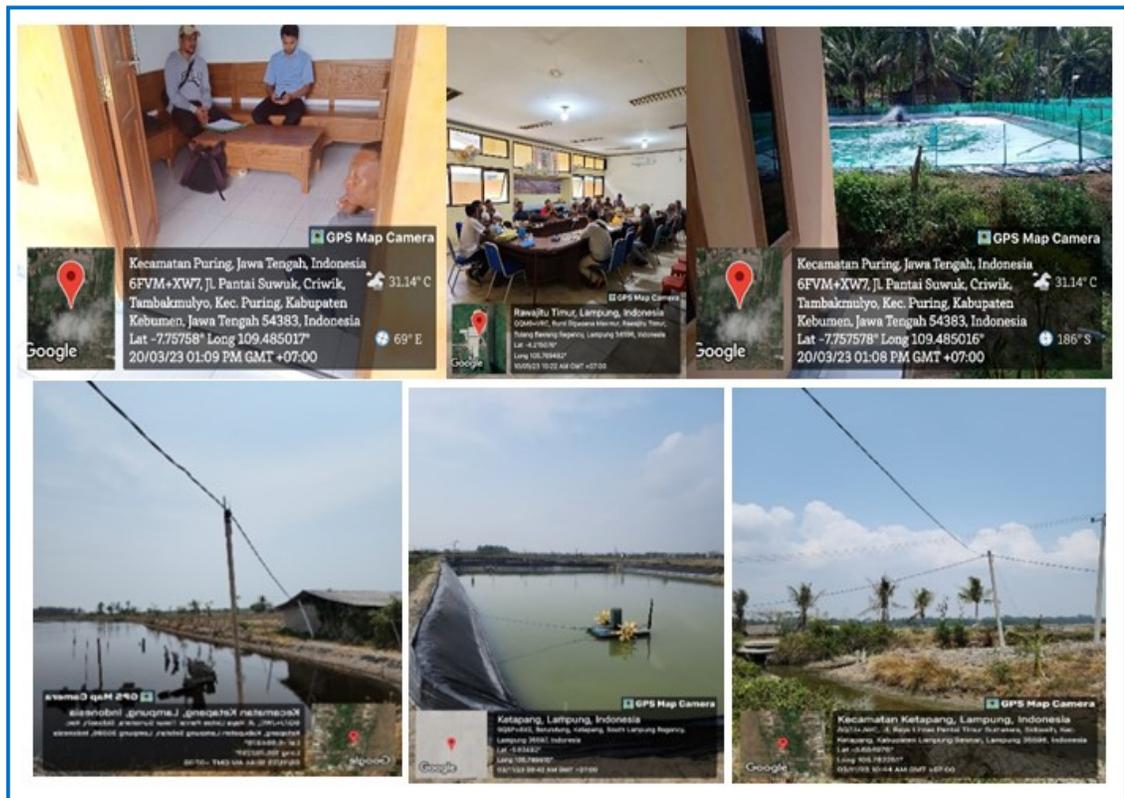
A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kelompok kerja bantuan sarana kawasan budidaya BBPBAP Jepara mempunyai tugas melakukan proses distribusi bantuan sarana kawasan budidaya berupa kincir beserta kelengkapannya. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi verifikasi calon penerima dan calon lokasi yang nantinya akan dijadikan sebagai penerima bantuan. Unit pelaksana teknis BBPBAP Jepara mendapatkan alokasi 150 unit kincir beserta kelengkapannya. 150 unit kincir ini dibagikan pada beberapa kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang telah mengajukan proposal kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Wilayah bantuan sarana kawasan

budidaya (kincir) UPT BBPBAP Jepara mencakup Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Lampung. Provinsi Jawa Tengah memperoleh alokasi sebanyak 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Cilacap, Kebumen, Pati dan Purworejo, sedangkan untuk Provinsi Lampung sebanyak 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Selatan dan Tulang Bawang.

Kegiatan identifikasi dan verifikasi terbagi menjadi 3 *batch*, yaitu *batch* 1 untuk wilayah Kabupaten Kebumen, Pati dan Tulang Bawang, *batch* 2 untuk wilayah Kabupaten Cilacap dan Kebumen, serta *batch* 3 untuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Adapun kegiatan ini terbagi menjadi 3 *batch* dikarenakan proses pengumpulan kelengkapan berkas yang berbeda-beda kecepatan waktu pengumpulannya.

Distribusi bantuan sarana kawasan budidaya (kincir) terbagi menjadi 3 batch. Batch 1 terkirim pada bulan Agustus untuk wilayah Kabupaten Kebumen, Pati dan Tulang Bawang. Batch 2 terkirim pada bulan November untuk wilayah Kabupaten Cilacap dan Purworejo. Batch 3 terkirim pada bulan Desember 2023 untuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 21. Proses Identifikasi dan Verifikasi Calon Penerima Bantuan Sarana Budidaya

B. Capaian Realisasi kegiatan terhadap target

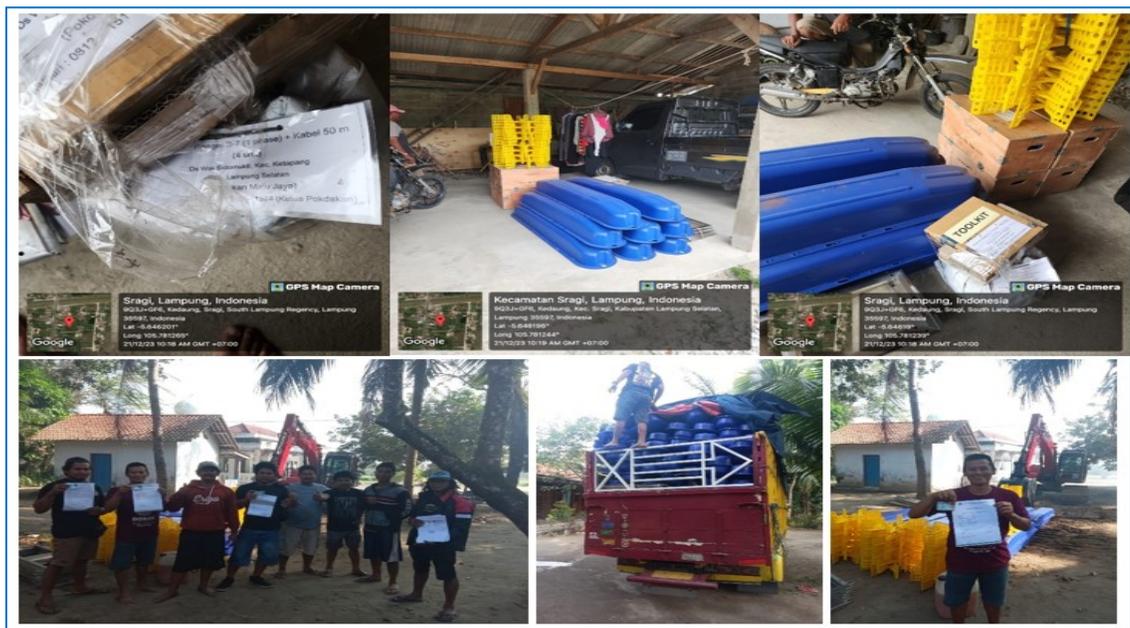
Realisasi bantuan sarana budidaya berupa kincir dan kelengkapannya tercapai 100% dari target yang telah ditentukan. Adapun bantuan yang diberikan berupa kincir yang dilengkapi dengan kabel beserta oli mesin. Dari 150 unit kincir yang dialokasikan telah terdistribusi sebanyak 150 unit di Provinsi Jawa Tengah dan Lampung.

5.17.3. Permasalahan

Berbagai permasalahan yang dihadapi yakni keterlambatan pengadaan unit kincir 1 phase dikarenakan belum adanya penyedia yang memenuhi persyaratan. Upaya Penyelesaian melakukan survei penyedia kincir lainnya yang memiliki kincir 1 phase dengan persyaratan yang sudah ditentukan

5.17.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

1. Bantuan sarana budidaya berupa kincir dan kelengkapannya terealisasi 100 % (150 unit kincir beserta kelengkapannya);
2. Perlunya pendampingan intensif dari pihak Dinas terkait, pihak desa terhadap pemanfaatan bantuan kincir yang diterima oleh kelompok pembudidaya ikan



Gambar 22 . Proses Distribusi Bantuan Kincir Tahun 2023



6.1. PENGEMBANGAN BUDIDAYA KEPITING BERBASIS KAWASAN

6.1.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya telah menetapkan 5 (lima) komoditas unggulan untuk orientasi ekspor yakni udang, rumput laut, **kepiting**, lobster dan ikan nila. Khusus untuk komoditas kepiting, akan didorong melalui pengembangan modeling budidaya kepiting berkelanjutan di beberapa daerah potensial. Dimana tahun 2024, ditargetkan telah terbangun *pilot project* sebagai acuan untuk direplikasi di berbagai daerah potensial. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan mencatat produksi kepiting nasional tahun 2021 mencapai 12.828 ton naik sebesar 7,57% dibanding tahun 2022 yang mencapai 13.800 ton (Satu Data KKP, 2022)⁵. Namun demikian nilai ini hampir semua masih didominasi oleh produksi kepiting hasil tangkapan dari alam.

Sementara tahun 2024, Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan produksi kepiting naik hingga mencapai 22.632 ton. Adapun 10 (sepuluh) Propinsi sebagai sentra budidaya kepiting utama nasional tersebar antara lain : Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, dan Kepulauan Riau (Ditjen Perikanan Budidaya, 2023)⁶.

Merujuk pada data yang dirilis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bahwa total potensi lahan indikatif perikanan budidaya diperkirakan mencapai 17,8 juta hektar yang terdiri budidaya laut mencapai 12 juta ha, budidaya payau 2,88 juta ha, dan budidaya air tawar mencapai 2,83 juta ha (Masterplan Budidaya Air Payau, 2014)⁷. Dari total luas lahan tambak tradisional di atas, diprediksi tingkat pemanfaatan untuk pembudidayaan kepiting bakau sangat rendah

⁵ Satu data KKP. 2022. Statistik Kelautan dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta

⁶ Ditjen Perikanan Budidaya. 2023. Bahan Paparan Modeling Budidaya Kepiting. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta

⁷ Ditjen Perikanan Budidaya. 2014. Masterplan Kawasan pengembangan Budidaya Air Payau. KKP. Jakarta

yakni di bawah 1%, oleh sebab itu perlu upaya dalam melakukan optimalisasi pemanfaatan tambak-tambak tradisional, khususnya yang potensial untuk budidaya kepiting bakau. Rendahnya pemanfaatan lahan budidaya menyebabkan produksi kepiting dari hasil budidaya sangat rendah. Meski Indonesia menempati urutan keenam sebagai eksportir kepiting (semua jenis) dunia, namun demikian hampir semua produksi kepiting masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam. Tahun 2022, nilai ekspor kepiting Indonesia mencapai 116,44 juta US dollar⁸.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa isu strategis yang paling urgent untuk dilakukan perbaikan guna mendorong optimalisasi potensi nilai ekonomi sumber daya kepiting di Indonesia adalah isu mengenai belum berkembangnya teknologi budidaya kepiting secara berkelanjutan, oleh karena itu, mulai tahun 2023 BBPBAP Jepara mulai mendorong sebuah konsep budidaya yakni modeling budidaya kepiting berbasis kawasan.

B. Tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan budidaya kepiting berbasis Kawasan adalah mengembangkan sistem budidaya kepiting dengan teknologi sederhana ramah lingkungan dalam satu kawasan dengan satu pengelolaan.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah stakeholder budidaya kepiting (Pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi dan media)

D. Output/Keluaran

Keluaran dari kegiatan budidaya kepiting berbasis Kawasan budidaya kepiting adalah modelling Kawasan sebanyak 1 blok dengan luas 3,5 Ha terdiri dari petak tandon, petak pendederan, petak pembesaran 1 dan petak pembesaran 2.

6.1.2. Pelaksanaan Kegiatan

A. Gambaran lokasi

Pasuruan merupakan kabupaten yang memiliki batas wilayah laut karena posisinya berada di jalur pantura. Wilayah pantai meliputi Kecamatan Bangil,

⁸ Internasional Trade Center. 2023. Global Trade Statistic. www.trademap.org.

Kraton, Rejoso, dan Lekok. Sebagai wilayah yang berbatasan dengan laut, sebagian masyarakatnya melakukan usaha perikanan budi daya, baik budi daya air payau maupun budi daya laut. Kabupaten Pasuruan memiliki luas tambak sebesar 4.604,68 Ha yang terbagi di empat kecamatan. Luas tambak per kecamatan masing-masing kecamatan Lekok seluas 583,78 ha (13%); kecamatan Bangil seluas 2.216,38 ha (48%); kecamatan Rejoso seluas 556,90 ha (12%); dan kecamatan Kraton seluas 1.247,27 ha (27%) (sumber : Pasuruan dalam Angka, 2023).

Berdasarkan gambar di atas maka Kabupaten Pasuruan sangat potensial untuk kegiatan perikanan budi daya di tambak. Kegiatan perikanan budi daya yang dilakukan oleh masyarakat terdiri dari budi daya ikan, udang dan rumput laut jenis *Gracillaria*. Untuk komoditas kepiting belum dibudidayakan oleh masyarakat.

Balai Perikanan Budi daya Air Payau (BPBAP) Situbondo yang berlokasi di Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan memiliki luas tambak sekitar 30 hektare. Dalam beberapa tahun terakhir, lahan ini tidak dimanfaatkan untuk kegiatan budi daya. Pada tahun 2023 lahan ini dikembangkan untuk kegiatan budi daya kepiting yang diinisiasi oleh Balai Besar Perikanan Budi daya Air Payau (BBPBAP) Jepara. Alasannya adalah bahwa lahan untuk budi daya kepiting milik pemerintah (KKP) dan lingkup Balai yang masih potensial (idle) terdapat di BPBAP Situbondo Instalasi Pasuruan

B. Metode/Konsep budidaya

Metode/konsep Budi daya Kepiting Berbasis Kawasan di BPBAP Situbondo Instalasi Pasuruan adalah pengembangan budi daya kepiting melalui pembangunan kegiatan hulu hilir pada satu hamparan kawasan budi daya kepiting di kawasan seluas 30 hektar dimana 19 hektarnya adalah lahan budi daya. Dengan pengembangan modeling budi daya kepiting ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas hingga 4,9 ton per kawasan. Perbaikan dan penggunaan teknologi dalam modelling budidaya berbasis kawasan seperti tersaji pada Gambar.



Gambar 23. Langkah perbaikan dan penggunaan teknologi dalam modeling budi daya kepiting berbasis kawasan.

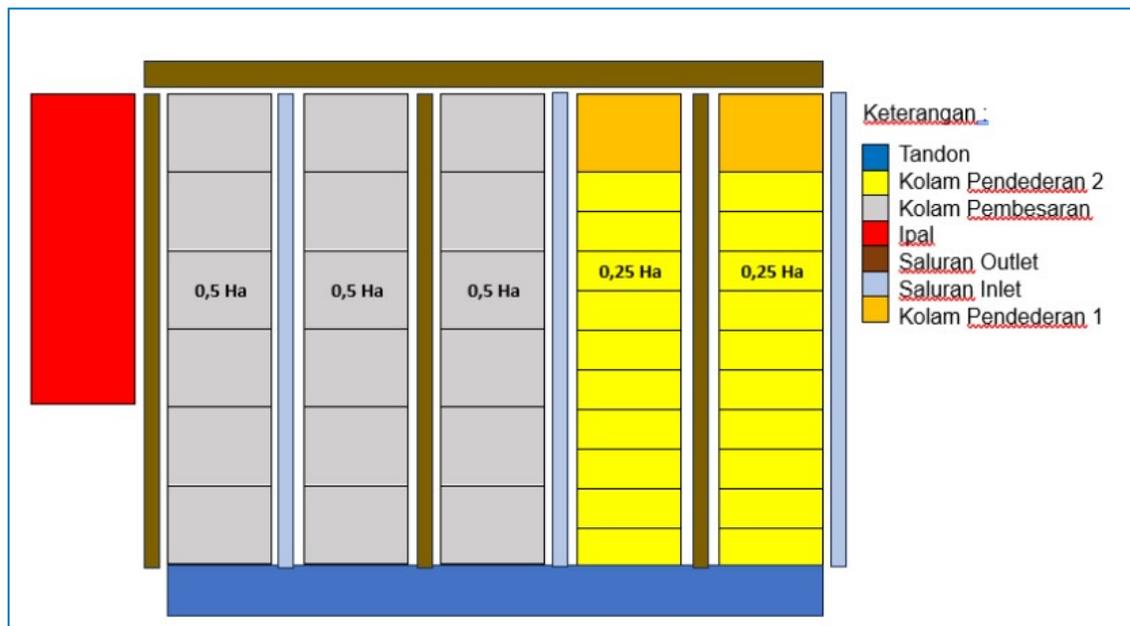
Sistem/model budi daya yang dilakukan di tambak modeling budi daya kepiting Pasuruan, dimulai dengan pendederan yang dilanjut ke pembesaran 1 dan pembesaran ke 2, dengan luas tambak 3,5 Ha. Untuk meningkatkan produktivitas budi daya kepiting dan memenuhi target produksi yang direncanakan, perlu dilakukan rehabilitasi kawasan khususnya tambak budi daya kepiting. Sebelumnya kawasan ini merupakan kawasan tambak yang pengelolaannya sebagian besar dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan budi daya polikultur (rumput laut dan bandeng) yang memiliki produktivitas rendah. Berikut adalah rincian langkah - langkah dan perubahan yang perlu dilakukan:

Rehabilitasi Tambak

Mengatur ulang bentuk tambak agar menjadi lebih teratur serta melapisi pematang tambak dengan geomembran HDPE. Hal ini akan membantu dalam pengelolaan yang lebih baik dan efisien, serta memaksimalkan penggunaan lahan.

Pembuatan Tandon

Membentuk kawasan tambak yang memungkinkan pengelolaan yang lebih terpusat dan efisien. Kawasan ini dapat dilengkapi dengan fasilitas tandon untuk penyimpanan air termasuk saluran *inlet* dan *outlet*.



Gambar 24. Lay out modelling budi daya kepiting

Pengembangan modelling budi daya kepiting ini dilakukan secara bertahap di tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023 akan dilakukan pengembangan modelling budi daya kepiting bakau seluas 3,5 ha yang terdiri dari lima kolam pendederan dengan luas masing-masing kolam 2500 m², dua kolam pembesaran tahap 1, tiga kolam pembesaran tahap 2 dengan masing-masing luas kolam sebesar 2500 m² dan satu kolam tandon dengan luas 10.000 m². Pada tahap pertama ini pengelolaan dilakukan oleh BBPBAP Jepara. Rencana pengembangan modelling budi daya kepiting bakau di Pasuruan mengacu pada sistem budi daya kepiting yang dikembangkan oleh BPBAP Jepara. Namun dalam pengembangannya, sesuai dengan kepemilikan lahan yang ada di Pasuruan milik BLU BPBAP Situbondo, seperti pada Gambar di atas.

Oprasional budidaya kepiting berbasis kawasan membutuhkan larva sebanyak 1.000.000 ekor dan induk betina sebanyak 8 ekor. Larva tersebut akan menghasilkan 50.000 ekor crablet. Tahapan budi daya dimulai dengan pendederan crablet sebanyak 50.000 ekor dengan SR 30%, akan menghasilkan kepiting ukuran 30 gram sebanyak 15.000 ekor untuk dilakukan pembesaran tahap 1. Tahap pembesaran 1 akan menghasilkan kepiting ukuran 60 gram dengan SR 50%. Tahapan selanjutnya adalah tahap akhir yaitu pembesaran 2 dengan jumlah tebar sebanyak 7.500 ekor dengan SR 66% hingga ukuran panen (minimal 200

gram/ekor). Produksi yang dihasilkan pada tahap ini adalah sebesar 990 kg. Dalam satu tahun terdapat enam siklus budi daya sehingga dalam satu tahun akan menghasilkan 5.9 ton per 1 blok kolam budi daya (3,5 ha).

Sistem budi daya yang dilakukan dengan penebaran benih ukuran 60 gram/ekor secara langsung ke dalam petakan tambak. Petakan tambak didesign dengan dasar tambak dibiarkan menggunakan tanah yang bagian atasnya dilengkapi dengan potonga para Ion 50 Cm diameter 10 cm. Fungsi paralon dipersiapkan agar kepiting dapat berlindung di dalam paralon, sekaligus menghindari kanibalisme. Lubang paralon ini dimaksudkan sebagai pengganti kebiasaan kepiting yang suka menggali lubang untuk berlindung dan memakan makanan yang ada.

C. Tahapan pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya di lapangan, system budi daya yang dilakukan secara garis besar sebagai berikut :

Menyiapkan Tambak

Persiapan tambak meliputi: unit petakan tambak yang telah dilengkapi dengan saluran inlet dan out let; dasar tambak telah dilengkapi dengan potongan paralon untuk berlindung dan memakan makanan yang ada; Diisi air yang memenuhi syarat kualitas dengan kedalaman air 100 cm.



Gambar 25. Proses Pembangunan tambak

Memilih Benih Kepiting

Benih kepiting yang dipilih, minimal telah berukuran 60 gram/ekor. Dengan ukuran ini kepiting relative lebih tahan dan mudah beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang baru.



Gambar 26. Penebaran Benih

Memberikan Pakan

Umumnya pakan yang digunakan untuk budi daya kepiting yaitu ikan rucah segar, yang sebelumnya dipotong-potong sesuai dengan pertumbuhan kepiting. Pemotongan ini dimaksudkan agar memudahkan kepiting untuk mengambil dan memakan makanan yang disediakan. Pemberian makanan dilakukan 2 (dua) kali sehari saat pagi dan sore hari.

Melakukan Perawatan

Perawatan kepiting sebenarnya dilakukan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan nilai jualnya. Adapun cara merawat kepiting yaitu dengan memperhatikan kualitas air dan upaya pengantiannya. Masa pemeliharaan dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, sehingga dalam satu tahun panen kepiting dapat dilakukan sebanyak 4 kali.

Masa Panen

Pemanenan dapat dilakukan jika kepiting sudah mencapai ukuran 200 gram/ekor.

6.1.3. Perkembangan Kinerja

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Hasil kinerja kegiatan tahun 2023 adalah Pembangunan kawasan modelling budi daya kepiting bakau seluas 3,5 ha yang terdiri dari lima kolam pendederan dengan luas masing-masing kolam 2.500 m², dua kolam pembesaran tahap 1, tiga kolam pembesaran tahap 2 dengan masing-masing luas kolam sebesar 2.500 m² dan satu kolam tandon dengan luas 10.000 m².

B. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi capaian yang dicapai pada Pembangunan Kawasan modelling budidaya kepiting adalah 100%, Dimana telah terbentuk Kawasan modelling budidaya kepiting seluas 3,5 Ha, yang terdiri dari lima kolam pendederan dengan luas masing-masing kolam 2500 m², dua kolam pembesaran tahap 1, tiga kolam pembesaran tahap 2 dengan masing-masing luas kolam sebesar 2.500 m² dan satu kolam tandon dengan luas 10.000 m².

C. Permasalahan dan upaya penyelesaian

Permasalahan yang timbul selama proses Pembangunan Kawasan tambak modelling budidaya kepiting adalah proses pencetakan tambak, Dimana tambak tidak bisa dikeringkan total, sehingga alat berat tidak dapat bekerja maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pengerjaan dengan kombinasi alat berat dan manual dengan tenaga kerja manusia.

6.1.4. Kesimpulan

Kegiatan Pembangunan Percontohan Budidaya Kepiting Bakau Berbasis Kawasan dapat menjadi percontohan bagi pembudidaya khususnya pembudidaya di Pantai Utara Jawa yang diperkirakan ada sekitar 80 ribu hektar lahan merupakan eks tambak udang dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk budidaya kepiting bakau.

6.1.5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

A. Rekomendasi

Potensi pasar kepiting bakau terbuka lebar, baik pasar domestik maupun ekspor. Pelaksanaan pembangunan percontohan Budidaya kepiting bakau Berbasis Kawasan di BPBAP Situbondo Instalasi Pasuruan diharapkan dapat menjadi percontohan dalam program peningkatan produksi perikanan budidaya

B. Tindak Lanjut

Melaksanakan, melanjutkan dan memperbaiki pengembangan modelling budidaya kepiting pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun 2023.

6.2. PENGEMBANGAN KLASSTER TAMBAK UDANG DI KABUPATEN MUNA

6.2.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sesuai dengan arah pembangunan Nasional, sektor perikanan merupakan salah satu prioritas, khususnya perikanan budidaya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan pengembangan komoditas unggulan berorientasi ekspor dan mampu secara berkelanjutan menjadi kekuatan ekonomi di sektor pangan. Udang menjadi salah satu komoditas perikanan budidaya prioritas nasional yang dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan pasar, baik di dalam maupun luar negeri, dan mendukung program ketahanan pangan Nasional. Pemerintah menargetkan kenaikan ekspor udang sebesar 250% pada tahun 2024 dari produksi sebesar 197.433 ton pada tahun 2018. Dalam rangka peningkatkan ekspor 250 persen untuk pemenuhan target ini, pemerintah berupaya mendorong pembudidaya udang tradisional untuk mengintensifkan produktivitas lahannya. Upaya peningkatan produktifitas tambak udang tradisional dilakukan dengan membuat klaster budidaya udang di kawasan/area pertambakan udang yang dikelola secara tradisional. Petambak udang sederhana diharapkan dapat menggunakan cara budidaya udang sistem klaster sehingga pada akhirnya produktivitas di kawasan tambak udang meningkat.

Salah satu kawasan budidaya udang vaname yang dimulai oleh KKP melalui DJPB dengan UPT BBPBAP Jepara melalui kegiatan prioritas klaster tambak udang di masyarakat tahun 2020 adalah kabupaten Sukamara, propinsi Kalimantan Tengah. Tahun 2023 sejumlah 2 klaster tambak dibangun di kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

B. Tujuan kegiatan

Pembangunan klaster tambak udang bertujuan untuk peningkatan produksi udang pada daerah yang mempunyai potensi budidaya perikanan, sekaligus pemerataan pembangunan perikanan di Kawasan luar Jawa.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya di Desa Langkoroni Kecamatan Maligano Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara. khususnya penerima bantuan klaster untuk pokdakan lampola jaya dan pokdakan kauduma makmur.

D. Output/Keluaran

Output dari pembangunan 2 klaster tambak udang yang ingin dicapai adalah produksi udang > dari 15 ton perklaster/siklus dan usaha tambak yang berkelanjutan.

6.2.2. Pelaksanaan Kegiatan

A. Gambaran lokasi

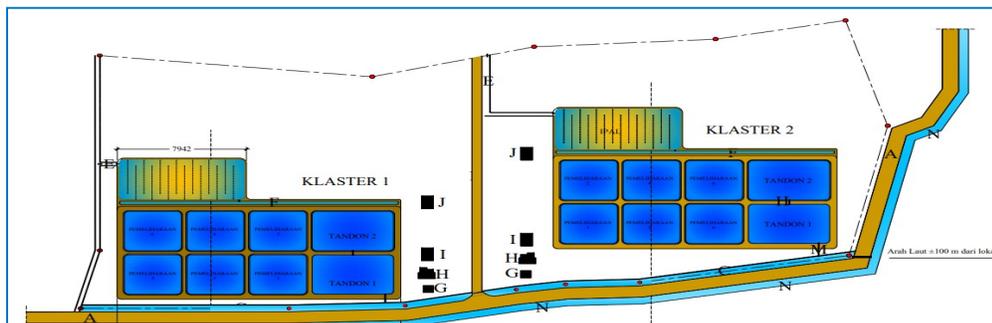
Lokasi pembangunan 2 klaster tambak udang vaname berada di kawasan lahan tambak tradisional pokdakan (kelompok pembudidaya ikan) di Desa Langkoroni Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Pemilihan lahan berdasarkan juknis yang telah ditentukan. Luasan lahan yang digunakan adalah 5 Ha per klaster tambak untuk tiap pokdakan. Lokasi lahan merupakan kawasan perikanan, mempunyai sumber air yg memdai setiap saat, berada pada kawasan pembudidaya, berjarak 200 m dari tepi pantai serta terdapat mangrove (green belt). Titik koordinat klaster 1 dan 2 berdampingan pada titik : 4°39'24.9"S 122°50'31.2"E untuk pokdakan Lampola jaya dan pokdakan kauduma Makmur. Kondisi *existing* tampak gambar 27.



Gambar 27. Lokasi Awal 2 Klaster tambak Udang Kabupaten Muna

B. Metode/Konsep budidaya

Metode pembangunan klaster tambak Kabupaten Muna adalah membangun tambak udang vaname teknologi intensif di lahan pokdakan seluas 5 Ha/klaster meliputi saluran pemasukan dan pengeluaran, 2 petak tandon, 6 petak pembesaran udang, 1 petak pengolahan air limbah, bangunan (rumah genset, mess karyawan, gudang pakan, lab mini, bangsal panen), jaringan listrik 3 phase, mesin dan peralatan tambak, alat cek kualitas air, serta pendampingan teknis budidaya. Secara 3 dimensi tampak 2 klaster muna pada gambar dibawah.



Gambar 28. Layout Tambak Klaster Udang Kabupaten Muna.

C. Tahapan pelaksanaan

Pembangunan 2 klaster tambak udang vaname di Kabupaten Muna dilaksanakan ditahun 2023 dengan UPT BBPBAP Jepara sebagai pelaksana teknis. Pra konstruksi dikerjakan melibatkan identifikasi, verifikasi, sosialisasi serta keterlibatan konsultan perencana, sedangkan selama proses konstruksi terdapat konsultan pengawas yang setiap hari berada di lokasi serta peran pengawasan dari anggota pokdakan. Konstruksi 2 klaster tambak berada berdekatan dan diperuntukkan untuk 2 pokdakan. Beberapa tahapan pelaksanaan, sebagai berikut :

1. Pembuatan konstruksi petakan mempergunakan alat berat yang didatangkan dari daerah Bau Bau dan Kendari. Total luasan 2 klaster adalah 10 Ha, dengan pengerjaan bersamaan. Tampak gambar kegiatan alat berat mencetak petakan serta pemplapisan petakan dengan plastic HDPE.
2. Pembangunan Gedung : setiap paket klaster dilengkapi dengan bangunan rumah genset, rumah karyawan, minilab, gudang pakan serta bangsal panen. Pembangunan gedung berada pada kawasan klaster berdekatan dengan petakan budidaya.

3. Jaringan Listrik : kondisi awal lokasi lahan belum terdaat jaringan listrik sampai dengan lokasi. Jaringan terdekat berada 400 m dan merupakan 1 phase, sehingga dilakukan pemasangan baru jaringan listrik untuk sumber energi 2 klaster tambak.



Gambar 29. Tahapan pelaksanaan (searah jarum jam) : pembuatan konstruksi tambak, pemasangan *lining* (HDPE), pembangunan gedung fasilitas penunjang, pemasangan listrik)

6.2.3. Perkembangan Kinerja

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Perkembangan kinerja pembangunan klaster tambak udang yang berada di desa Langkoroni kecamatan Maligano kabupaten Muna meliputi kinerja kegiatan, realisasi capaian terhadap target, serta permasalahan dan upaya penyelesaian.



Gambar 30. Penampakan Tambak Klaster Udang Kab. Muna

B. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi pembangunan klaster tambak di kabupaten Muna terdiri dari 2 klaster tambak udang vaname teknologi intensif tercapai 100% dari target yang telah ditentukan mulai dari konstruksi petakan udang, tandon dan ipal, jaringan listrik, pemasangan HDPE, saluran pemasukan dan pengeluaran, mesin dan peralatan serta bahan operasional budidaya selama 1 siklus budidaya.

Sampai dengan bulan akhir desember 2023 telah dilakukan tahap penebaran benih, sehingga masih dalam proses budidaya udang di 2 klaster yang telah dibangun.

C. Permasalahan dan upaya penyelesaian

Berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain :

- 1) Keterlambatan pembangunan konstruksi tambak dikarenakan faktor cuaca;
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama apabila terjadi kerusakan alat berat;
- 3) Peran aktif dari pokdakan dikarenakan merupakan perubahan dari tradisional ke intensif

Upaya Penyelesaian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

- a) Melakukan penambahan jam bekerja (lembur) baik alat berat maupun tenaga manual;
- b) Mendatangkan tambahan alat berat;
- c) Memberikan penyuluhan teknis mulai dari awal melalui sekolah lapang tambak.

6.2.4. Kesimpulan

- 1) Pembangunan 2 klaster tambak udang di kabupaten Muna propinsi Sulawesi Tenggara merupakan upaya pemerintah melalui KKP-DJPB-BLU BBPBAP Jepara bertujuan menjadi stimulan atau pioneer dalam berbudidaya yang baik dan benar untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbudidaya udang vaname secara intensif dengan pendampingan teknis.
- 2) Klaster yang dibangun telah dilengkapi dengan petak tandon dan petak pengelolaan air limbah dari hasil kegiatan budidaya.
- 3) Output produksi udang vaname yang ingin dicapai adalah 15 ton per klaster/siklus = 30 ton/2 klaster atau sekitar \pm 20 ton/Ha.

6.2.5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

A. Rekomendasi

- 1) Terbangunnya 2 klaster tambak menjadi awal peningkatan produksi budidaya udang di Kab Muna, sehingga diperlukan peran aktif pokdakan;
- 2) Faktor cuaca berpengaruh besar terhadap proses pembuatan konstruksi;
- 3) Akses jalan dan listrik menjadikan faktor dukug kelancaran pembangunan konstruksi.

B. Tindak Lanjut

- 1) Perlunya pendampingan intensif dari pihak Dinas terkait, pihak desa terhadap keberlanjutan proses operasional budidaya, termasuk pelaksanaan monev.
- 2) Pembangunan konstruksi pada musim kemarau.
- 3) Sinergitas dari pemda dalam pengadaan jalan produksi dan jaringan listrik.

6.3. PENGEMBANGAN KLASTER TAMBAK UDANG DI KABUPATEN LAMPUNG

6.3.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sesuai dengan arah pembangunan Nasional, sektor perikanan merupakan salah satu prioritas, khususnya perikanan budidaya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan pengembangan komoditas unggulan berorientasi ekspor dan mampu secara berkelanjutan menjadi kekuatan ekonomi di sektor pangan. Udang menjadi salah satu komoditas perikanan budidaya prioritas nasional yang dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan pasar, baik di dalam maupun luar negeri, dan mendukung program ketahanan pangan Nasional. Pemerintah menargetkan kenaikan ekspor udang sebesar 250% pada tahun 2024 dari produksi sebesar 197.433 ton pada tahun 2018.

Dalam rangka meningkatkan ekspor 250 persen untuk pemenuhan target ini, pemerintah berupaya mendorong pembudidaya udang tradisional untuk mengintensifkan produktivitas lahannya. Upaya peningkatan produktivitas tambak udang tradisional dilakukan dengan membuat klaster budidaya udang di kawasan/area pertambakan udang yang dikelola secara tradisional. Petambak udang sederhana diharapkan dapat menggunakan cara budidaya udang sistem klaster sehingga pada akhirnya produktivitas di kawasan tambak udang meningkat, oleh sebab itulah KKP melalui DJPB dengan UPT BBPBAP Jepara memiliki program Pembangunan Klaster Budidaya Udang yang salah satunya berlokasi di Kabupaten Lampung Timur, Lampung pada tahun 2023.

B. Tujuan kegiatan

Pembangunan klaster tambak udang bertujuan untuk peningkatan produksi udang pada daerah yang mempunyai potensi budidaya perikanan, sekaligus pemerataan pembangunan perikanan di Kawasan luar Jawa.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat Sasaran kegiatan adalah peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, khususnya penerima bantuan klaster yaitu kelompok pembudidaya ikan Surya Mina Lestari.

D. Output/Keluaran

Output dari pembangunan klaster tambak udang yang ingin dicapai adalah produksi udang lebih dari 20 ton /siklus dan usaha tambak yang berkelanjutan.

6.3.2. Pelaksanaan Kegiatan

A. Gambaran lokasi

Lokasi Pembangunan klaster tambak udang vaname berada di kawasan lahan milik pemerintah daerah yang disewa oleh kelompok pembudidaya ikan di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pemilihan lahan berdasarkan juknis yang telah ditentukan. Luasan lahan yang digunakan adalah 5 Ha. Lokasi lahan merupakan kawasan perikanan, mempunyai sumber air yg memdai setiap saat, berada pada kawasan pembudidaya. Titik koordinat klaster Lampung Timur berada pada titik : $5^{\circ}22'11.6''S$ $105^{\circ}49'02.7''E$.

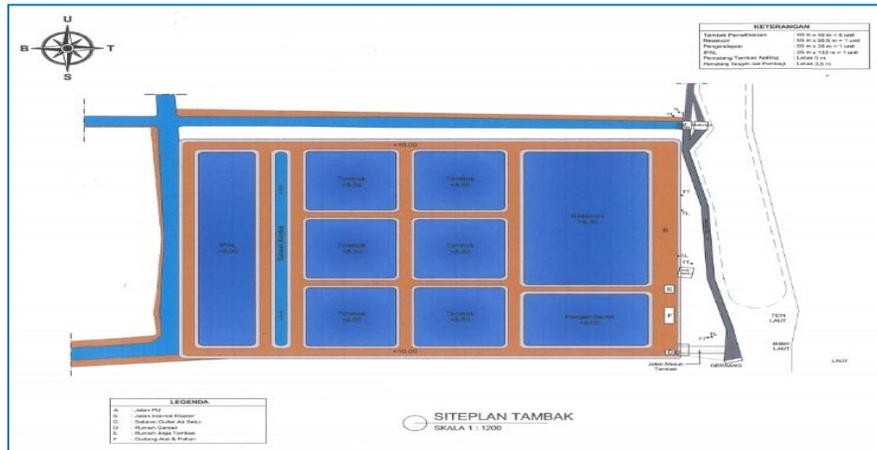


Gambar 31. Lokasi Klater Tambak Udang Kab. Lampung

B. Metode/Konsep budidaya

Metode pembangunan klaster tambak Kabupaten Lampung Timur adalah membangun tambak udang vaname teknologi intensif seluas 5 Ha/klaster meliputi

saluran pemasukan dan pengeluaran, petak tandon pengendapan, petak tandon perlakuan, 6 petak pembesaran udang, 1 petak pengolahan air limbah, bangunan (rumah genset, mess karyawan, gudang pakan, bangsal panen), jaringan listrik 3 phase, mesin dan peralatan tambak, alat cek kualitas air, serta pendampingan teknis budidaya.



Gambar 32. Layout Tambak Klaster Lampung Kabupaten Lampung

C. Tahapan pelaksanaan

Pembangunan klaster tambak udang vaname di Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan ditahun 2023 dengan UPT BBPBAP Jepara sebagai pelaksana teknis. Pra konstruksi dikerjakan melibatkan identifikasi, verifikasi, sosialisasi serta keterlibatan konsultan perencana, sedangkan selama proses konstruksi terdapat konsultan pengawas yang setiap hari berada di lokasi serta peran pengawasan dari anggota pokdakan. Beberapa tahapan pelaksanaan pembangunan klaster Lampung Timur meliputi :

- *Ground clearance* menggunakan alat berat;
- Pembuatan konstruksi petakan mempergunakan alat berat. Pembuatan konstruksi tambak Lampung Timur menggunakan tambahan tanah urugan dari luar. Hal ini diakibatkan karena volume tanah dari proses cut and fill masih membutuhkan tambahan tanah dari luar. Setelah pencetakan petakan tambak sudah selesai, Langkah berikutnya adalah melakukan pemasangan *central drain* untuk system pembuangan air tambak.
- Pembangunan Gedung : klaster Lampung Timur dilengkapi dengan bangunan rumah genset, rumah karyawan, gudang serta bangsal panen.

Pembangunan gedung berada pada kawasan klaster berdekatan dengan petakan budidaya.

- Jaringan listrik : kondisi awal lokasi lahan belum terdapat jaringan listrik sampai dengan lokasi namun dekat dengan jaringan Listrik 3 phase, oleh sebab itu dilakukan pemasangan jaringan listrik baru untuk operasional kegiatan klaster tambak. Jaringan Listrik baru yang terpasang memiliki daya 66 Kva. Daya ini diharapkan mampu untuk mengoperasikan peralatan-peralatan budidaya udang seperti kincir air, pompa laut, pompa celup dan peralatan Listrik lainnya.
- Pemasangan plastic HDPE
- Jaringan Distribusi : jaringan distribusi pada klaster udang Lampung timur terbagi menjadi 2 bagian, yaitu jaringan pompa laut dan jaringan pompa tandon.



Gambar 33. Tahapan pelaksanaan (searah jarum jam) : pembuatan konstruksi tambak, pemasangan *lining* (HDPE), pembangunan gedung fasilitas penunjang, pemasangan listrik)

6.3.3. Perkembangan Kinerja

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Perkembangan kinerja pembangunan klaster tambak udang yang berada di di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung meliputi kinerja kegiatan, realisasi capaian terhadap target, serta permasalahan dan upaya penyelesaian.



Gambar 34. Klaster Tambak udang Lampung Timur

B. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi pembangunan klaster tambak di Kabupaten Lampung Timur tercapai 100% dari target yang telah ditentukan mulai dari konstruksi petakan udang, tandon dan ipal, jaringan listrik, pemasangan HDPE, saluran pemasukan dan pengeluaran, mesin dan peralatan serta bahan operasional budidaya selama 1 siklus budidaya. Bulan Desember 2023 telah dilakukan tahap penebaran benih.

C. Permasalahan dan upaya penyelesaian

Berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Keterlambatan pembangunan konstruksi tambak dikarenakan faktor cuaca
2. Peran aktif dari pokdakan dikarenakan merupakan perubahan dari tradisional ke intensif

Upaya Penyelesaian :

- a. Melakukan penambahan jam bekerja (lembur) baik alat berat maupun tenaga manual
- b. Memberikan penyuluhan teknis mulai dari awal melalui sekolah lapang tambak.

6.3.4. Kesimpulan

- 1) Pembangunan klaster tambak udang di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung merupakan upaya pemerintah melalui KKP-DJPB-BLU BBPBAP Jepara yang bertujuan menjadi stimulan atau pioneer dalam berbudidaya

yang baik dan benar untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbudidaya udang vaname secara intensif serta berkelanjutan;

- 2) Klaster yang dibangun telah dilengkapi dengan petak tandon dan petak pengelolaan air limbah untuk menunjang kegiatan budidaya yang berkelanjutan;
- 3) Output produksi udang vaname yang ingin dicapai adalah 20 ton/siklus.

6.3.5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

A. Rekomendasi

Terbangunnya 2 klaster tambak menjadi awal peningkatan produksi budidaya udang di Kabupaten Lampung Timur, sehingga diperlukan peran aktif pokdakan.

B. Tindak Lanjut

Perlunya pendampingan intensif dari pihak Dinas terkait, pihak desa terhadap keberlanjutan proses operasional budidaya, termasuk pelaksanaan monev.

6.4. KEGIATAN BANTUAN SARPRAS BUDIDAYA LELE/NILA SISTEM BIOFLOK

6.4.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perikanan budidaya saat ini menjadi tumpuan penting dalam menopang pembangunan perikanan nasional seiring dengan fenomena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber pangan dan gizi yang aman dikonsumsi bagi kesehatan, termasuk dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan besar bagi Kementerian Kelautan dan Perikanan khususnya dalam mewujudkan sub sektor perikanan budidaya sebagai ujung tombak dalam menggerakkan perekonomian nasional dan ketahanan pangan masyarakat.

Komoditas perikanan budidaya air tawar yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah ikan lele dan nila. Kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele dan ikan nila sangat baik dilakukan untuk pemenuhan gizi

masyarakat karena merupakan penghasil protein yang cukup tinggi, mudah untuk dibudidayakan dan termasuk komoditas yang disukai oleh masyarakat.

Terdapat beberapa teknologi budidaya ikan lele atau nila yang dikembangkan di Masyarakat, salah satunya yaitu sistem bioflok yang merupakan salah satu alternatif metode budidaya ikan. Melalui penerapan teknologi yang adaptif, efektif, dan efisien diharapkan dapat mewujudkan perikanan budidaya yang berkelanjutan.

Seiring dengan tingginya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele atau nila dengan sistem bioflok, maka Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mengalokasikan anggaran untuk kegiatan dimaksud melalui penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Sistem Bioflok. Tahun Anggaran 2023 salah satunya melalui satuan kerja Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sebagai pelaksananya.

B. Tujuan kegiatan

Tujuan penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2023 ini adalah:

- 1) Mengenalkan dan menerapkan budidaya ikan lele dan nila sistem bioflok kepada masyarakat;
- 2) Meningkatkan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat melalui usaha pembudidayaan ikan lele dan nila sistem bioflok; dan
- 3) Mendorong penguatan kelembagaan penerima bantuan pemerintah.

C. Sasaran Kegiatan

Kelompok pembudidaya ikan yang berbadan hukum dana tau telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan sebagai penerima manfaat langsung. Adapun lokasi bantuan meliputi 5 (lima) provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Provinsi Lampung dan Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Output/Keluaran

Tersalurkan dan termanfaatkannya bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan lele atau ikan nila sistem bioflok kepada kelompok penerima bantuan. Program

Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Sistem Bioflok sebanyak 63 paket.

6.4.2. Pelaksanaan Kegiatan

A. Metode pelaksanaan

Pelaksanaan bantuan ini dimulai dengan tabulasi usulan dari masyarakat, Melaksanakan identifikasi dan verifikasi calon penerima calon lokasi, Surat penetapan oleh Pejabat Pembuat Komitmen Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Pemilihan Calon Penyedia Melalui e-Catolog, Distribusi Dan Pembangunan, Berita Acara Serah Terima, Monitoring Dan Evaluasi

B. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan bantuan sarana prasarana budidaya ikan lele/ nila sistem bioflok ini dimulai dengan usulan dari masyarakat, kemudian dilakukan Identifikasi dan Verifikasi calon penerima/calon lokasi (CPCL) dilaksanakan secara langsung, dimana tim teknis langsung menuju lokasi calon penerima bantuan didampingi Dinas perikanan Kabupaten /Kota dan tenaga penyuluh perikanan di wilayah tersebut.

Selain itu juga dijelaskan melalui Sosialisasi secara langsung kepada calon penerima bantuan meliputi mekanisme bantuan, persyaratan calon penerima dan calon lokasi, sangsi serta tanggung jawab atau tugas masing masing kelompok kerja dan penerima bantuan. Apabila sudah dilakukana kegiatan identifikasi dan verifikasi kemudian ditetapkan surat penetapan yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), berdasarkan surat penetapan tersebut maka pihak Pengadaan barang dan Jasa (PBJ) memilih calon penyedia sebagai pihak ketiga yang melaksanakan realisasi bantuan tersebut melalui aplikasi e-catalog dan dengan waktu serta nilai kontak yang telah disepakati.

Kemudian proses distribusi dan pembangun oleh penyedia, setelah pembangunan dan distribusi selesai maka akan dilaksanakan pengecekan kesesuaian oleh tim teknis dan dapat dilakukan BAST (Berita Acara Serah Terima) dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara ke kelompok penerima bantuan. Dalam rangka mendukung sukses pelaksanaan program bantuan pemerintah sarana prasarana budidaya ikan lele atau nila sistem

bioflok maka dilaksanakan bimbingan teknis (BIMTEK) budidaya ikan lele atau nila sistem bioflok bagi penerima bantuan agar kegiatan budidaya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, materi meliputi seputar teknik budidaya ikan lele atau nila sistem bioflok dari persiapan air media, proses penebaran benih, perhitungan pakan, pemeliharaan kualitas air sampai proses panen.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan tim teknis BBPBAP Jepara, Sedangkan monitoring kualitas air dan penyakit dilaksanakan bersama tim laboratorium fisika kimia, lingkungan serta laboratorium pengendalian hama dan penyakit (MKHA) BBPBAP Jepara di lokasi penerima bantuan Sarana Prasarana Pemerintah Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok.

6.4.3. Perkembangan Kinerja

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Tahun Anggaran 2023 oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sebanyak 63 paket, yang terbagi menjadi 8 (delapan Tahap) berikut rinciannya :

Tahap 1

Tahap pertama dilaksanakan sebanyak 25 Paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.2094/BBPBAP/OT.210/V/2023 Tanggal 25 Mei 2023.

Tabel 82. Daftar Penerima Bantuan Tahap 1

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Pokdakan Mina Njati Mulyo	Pati	Dukuh Njati Ds Kudur Rt 4 Rw Ikec Winong Pati	Lele	8 Kolam
2	Pokdakan Usaha Samer Makmur	Pati	Desa Cebolek Kidul Kec Margoyoso Kab Pati	Lele	8 Kolam
3	Pokdakan Pemuda Kreatif	Blora	Ds Ngumbul Kec Todanan Kab Blora	Lele	8 Kolam
4	Pokdakan Kembang Tirto	Rembang	Ds Pangkalan Kec Sluke Kab Rembang	Lele	8 Kolam
5	Pokdakan Mina Rejo	Pati	Ds Purworejo Kec Pati Kab Pati	Lele	8 Kolam
6	Pokdakan Mina Kalipong	Purbalingga	Ds. Kalimanah Kulon Rt 1 /5 Kec Kalimanah Kab Prubalingga	Lele	8 Kolam
7	Pokdakan Nirwana Kalilunjar	Banjarnegara	Ds. Kalilunjar Rt 1/1 Kec Pejawaran Kab Banjarnegara	Lele	8 Kolam
8	Mina Taruna Jati	Kebumen	Desa Jatimalang Kec Klirong Kebumen	Lele	8 Kolam
9	Smkn 1 Puring	Kebumen	Jl. Selatan Kec Puring Kebumen	Lele	8 Kolam
10	Sido Makmur	Kebumen	Ds Sidobunder Kec Puring Kab Kebumen	Lele	8 Kolam

11	Berkah Setya Makmur	Temanggung	Tlahab Rt 03/Rw 01 Kec Kledung Temanggung	Lele	8 Kolam
12	Guntur Mina Makmur	Temanggung	Guntur Rt 02/Rw 05 Kec Temanggung	Lele	8 Kolam
13	Mina Suchita Raya	Temanggung	Balakan Rt 02/Rw 06 Kec Kranggan Kab Temanggung	Lele	8 Kolam
14	Baper Mina	Temanggung	Janggar Rt 01/Rw 01 Kec Jumo Kab Temanggung	Lele	8 Kolam
15	Mina Tirta	Purworejo	Desa Pituruh Kec Pituruh Kab Purworejo	Lele	8 Kolam
16	Sinar Berkah Jaya	Cilacap	Dusun Wiramangga Desa Doplang Rt 3/7 Kec Adipala Cilacap	Lele	8 Kolam
17	Mina Sida Mulya	Cilacap	Dusun Biru Desa Cijati Kec Cimanggu Cilacap	Lele	8 Kolam
18	Pokdakan Minat Tani Sejahtera	Cilacap	Dusun Tambaksari Rt 1/3 Desa Binangun Kec Bantarsari Cilacap	Lele	8 Kolam
19	Mina Rahayu	Cilacap	Dusun Cigulingharjo Rt3/7 Desa Padangjaya Kec Majenang Cilacap	Lele	8 Kolam
20	Jala Serayu	Cilacap	Desa Kesugihan Kidul Kec Kesugihan Cilacap	Lele	8 Kolam
21	Pokdakan Kalikepuh Lestari	Purworejo	Kelurahan Sindurjan Kec Purworejo Kab Purworejo	Lele	8 Kolam
22	Pokdakan Organisasi Penyandang Disabilitas 'Jaya Mandiri'	Purworejo	Desa Lubanglor Kec Butuh Kab Purworejo	Lele	8 Kolam
23	Pokdakan Mina Makmur	Magelang	Desa Sukorejo Kecamatan Mertoyudan Kab Magelang	Lele	8 Kolam
24	Kelompok Perikanan Smp Bhina Putra	Magelang	Desa Tegalrejo Kec Tegalrejo Kab Magelang	Lele	8 Kolam
25	Pokdakan Wono Minasari	Magelang	Dusun Wonosari Desa Banyusari Kec Tegalrejo Kab Magelang	Lele	8 Kolam

Tahap 2

Tahap kedua dilaksanakan sebanyak 4 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.2725/BBPBAP/OT.210/VII/2023 Tanggal 10 Juli 2023

Tabel 83. Daftar Penerima Tahap 2

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Mina Raja Kaya	Banyumas	Ds Tanjung Kec Purwokerto Selatan Kab Banyumas	Nila	8 Kolam
2	Pokdakan Kedung Jaya	Banyumas	Ds Kedungbanteng Kec Kedungbanteng Kab Banyumas	Nila	8 Kolam
3	Mina Berkah Mandiri	Cilacap	Desa Jepara Kec Binangun Kab Cilacap	Lele	8 Kolam
4	Pokdakan Mulyo Berkah	Cilacap	Desa Kesugihan Kec Kuripan Kab Cilacap	Lele	8 Kolam

Tahap 3

Tahap ketiga dilaksanakan sebanyak 5 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.3155/BBPBAP/OT.210/VIII/2023 Tanggal 7 Agustus 2023

Tabel 84. Daftar Penerima Tahap 3

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Mwc Nu Kebakkramat	Karanganyar	Ds Macanan Kec Kebakkramat Kab Karanganyar	Lele	8 Kolam
2	Pokdakan Mina 12	Magelang	Kelurahan Potrobangsari Kec Magelang Utara Kota Magelang	Lele	8 Kolam
3	Pokdakan Mina Murmo Bhakti	Boyolali	Desa Ngablak Kec Wonosamudro Kab Boyolali	Lele	8 Kolam
4	Pokdakan Sorban	Jepara	Desa Pekalongan Kec Batealit Kab Jepara	Lele	8 Kolam
5	Sahabat Difabel Jepara	Jepara	Desa Ngabul Kec Tahunan Kab Jepara	Lele	8 Kolam

Tahap 4

Tahap keempat dilaksanakan sebanyak 12 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.33328/BBPBAP/OT.210/VIII/2023 Tanggal 21 Agustus 2023

Tabel 85. Daftar Penerima Tahap 4

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Mina Manunggal	Banjarnegara	Dsn Kalimendong Desa Danaraja Kec Purwanegara Kab Banjarnegara	Lele	8 Kolam
2	Mina Margorukun	Temanggung	Dsn Jurang Ds Bengkal Kranggan Kab Temanggung	Lele	8 Kolam
3	Pondhok Koi Farm	Wonosobo	Jambeon Rt 5/9 Kalibeber Kec Mojotengah Kab Wonosobo	Lele	8 Kolam
4	Mina Sejahtera	Pati	Desa Talun Kec Kayen Kab Pati	Lele	8 Kolam
5	Kedalingan Muda	Pati	Desa Kedalingan Kec Tambakkromo Kab Pati	Lele	8 Kolam
6	Mina Makmur Nusantara	Pati	Desa Kedungwinong Kec Sukolilo Kab Pati	Lele	8 Kolam
7	Pokdakan Juragan Empang	Magelang	Desa Kalinegoro Kec Mertoyudan Kab Magelang	Lele	8 Kolam
8	Mina Muda Kaliangkrik	Magelang	Desa Kaliangkrik Kec Kaliangkrik Kab Magelang	Lele	8 Kolam

9	Pokdakan Barokah	Magelang	Desa Ketangi Kec Kaliangkrik Kab Magelang	Lele	8 Kolam
10	Lppnu Sragen	Sragen	Dsn Plasan Desa Sidoharjo Kec Sidoharjo Kab Sragen	Lele	8 Kolam
11	Pondok Pesantren Al Fallah	Karanganyar	Ds Garit Kec Mojogedang Kab Karanganyar	Lele	8 Kolam
12	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda	Sragen	Ds Plosorejo Kec Gondang Kab Sragen	Lele	8 Kolam

Tahap 5

Tahap kelima dilaksanakan sebanyak 6 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.3558/BBPBAP/OT.210/IX/2023 Tanggal 7 September 2023

Tabel 86. Daftar Penerima Tahap 5

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Mina Surya Raja	Kebumen	Desa Babdsari Kec Kutowinangun Kab Kebumen	Lele	8 Kolam
2	Pokdakan Mina Krajan	Purworejo	Rt 6 Rw 4 Dsn Sukan Desa Cepedak Kec Bruno Kab Purworejo	Lele	8 Kolam
3	Mugi Berkah	Cilacap	Desa Karangjati Kec Sampang Kab Cicalap	Lele	8 Kolam
4	Fallah Harapan	Cilacap	Desa Sampang Kec Sampang Kab Cicalap	Lele	8 Kolam
5	Hikmah Tirta	Cilacap	Desa Sikampuh Kec Kroya Kab Cilacap	Lele	8 Kolam
6	Berkah Mina Yudha	Purbalingga	Ds Karang Pucung Kec Kertanegara Kab Purbalingga	Lele	8 Kolam

Tahap 6

Tahap keenam dilaksanakan sebanyak 6 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.4167/BBPBAP/OT.210/X/2023 Tanggal 24 Oktober 2023

Tabel 87. Daftar Penerima Tahap 6

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Yayasan Pendidikan Mandiri Syafnash (Ypms)	Tuban	Jl. Mloyo Kusumo Rt 1 Rw 2 Desa Jetak Kec Montong Kab Tuban	Lele	8 Kolam
2	Yayasan Sunan Kalijogo Ponpes Bayt Al Quran	Jombang	Tambakberas Gg Ii No 40 Jombang	Lele	8 Kolam
3	Yayasan Bina Bangsa Satya	Karawang	Dusun Pedes Rt1 Rw2 Desa Payungsari Kec Pedes Kab Karawang	Lele	8 Kolam
4	Lembaga Pemuda Kreatif	Jember	Dusun Kraton Desa Wonoasri Kec Tempurejokab Jember	Lele	8 Kolam
5	Pokdakan Timbanganten	Banyumas	Kelurahan Bobosan Kec Purwokerto Utara Kab Banyumas	Lele	8 Kolam
6	Mina Harapan	Bantul	Kelurahan Wukirsari Kapanewon Imogiri Kab Bantul	Lele	8 Kolam

Tahap 7

Tahap ketujuh dilaksanakan sebanyak 3 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.4410/BBPBAP/OT.210/XI/2023 Tanggal 10 November 2023

Tabel 88. Daftar Penerima Tahap 7

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Komoditas	Jenis Paket
1	Pokdakan Bentala	Banyumas	Ds Cilongok Kec Cilongok Kab Banyumas	Lele	8 Kolam
2	Pokdakan Sri Utama	Banyumas	Dusun Damaraja Ds Singasari Kec Karanglewas Kab Banyumas	Lele	8 Kolam
3	Pokdakan Way Mina Jaya	Pesawaran	Desa Harapan Jaya Kec Way Ratai Kab Pesawaran	Lele	6 Kolam

Tahap 8

Tahap kedelapan dilaksanakan sebanyak 2 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B.4626/BBPBAP/OT.210/XI/2023 Tanggal 24 November 2023

Tabel 89. Daftar Penerima Tahap 8

No	Nama Kelompok	Kabupaten/ Kota	Alamat	Ko mod itas	Jenis Paket
1	Pokdakan Sejo Mulyo	Jepara	Ds. Tanjung Kec Pakis Aji Kab Jepara	Lele	8 Kolam
2	Pokdakan Wadah Makmur	Jepara	Ds Bapangan Kec Jepara Kab Jepara	Nila	8 Kolam

6.4.4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dimpulkan sebagai berikut :

- 1) Program bantuan Bantuan sarana prasarana Pemerintah budidaya ikan lele atau nila sistem Bioflok 2023 satuan kerja BBPBAP Jepara telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Jumlah paket bantuan sebanyak 63 (enam puluh tiga) paket sarana prasarana pemerintah budidaya ikan lele atau nila sistem bioflok yang tersebar di 5 (lima) provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Lampung dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

6.4.5. Rekomendasi

Demi kelancaran dalam kegiatan budidaya ikan di kelompok penerima bantuan, diperlukan koordinasi yang baik dengan pihak dinas kabupaten/ kota dan para penyuluh perikanan agar dapat membimbing dan memantau langsung kegiatan kelompok dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang berikan sehingga keberlanjutan berbudidaya dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

6.5. PENGEMBANGAN KLASTER BANDENG DI KABUPATEN JEPARA

6.5.1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kebijakan pengembangan perikanan di Indonesia kedepan didominasi oleh kegiatan perikanan budidaya yang sejalan dengan tren perkembangan perikanan dunia. Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penghasil produk perikanan dunia mengingat kontribusi perikanan dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan sehingga produksi perikanan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan nilai ekspor dan dapat menguasai pasar dunia dimasa datang. Sedangkan untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya hingga tahun 2023 akan didorong dengan beberapa kebijakan dan regulasinya. Salah satunya adalah percontohan klasterisasi kawasan budidaya ikan bandeng.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) di tahun 2023, melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) mempunyai kegiatan membuat percontohan model klaster tambak ikan bandeng berkelanjutan untuk mencapai target peningkatan ekonomi nasional. Kegiatan program prioritas klaster bandeng di Kabupaten Jepara, komoditas yang akan dikembangkan adalah ikan bandeng, rencana lokasi pengembangan di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi berdasar potensi budidaya yang ada dan penetapan lokasi sebagai kawasan budidaya ikan bandeng oleh pemerintah daerah Kabupaten Jepara.

B. Tujuan kegiatan

Untuk menghasilkan dan meningkatkan produksi budidaya ikan bandeng budidaya pada tahun 2023 akan didorong dengan beberapa kebijakan dan regulasinya. Salah satunya adalah percontohan klasterisasi kawasan budidaya ikan bandeng. Kegiatan percontohan model klaster tambak ikan bandeng berkelanjutan untuk mencapai target peningkatan ekonomi nasional. Kegiatan program prioritas klaster bandeng di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi berdasar potensi budidaya yang ada dan penetapan lokasi sebagai kawasan budidaya ikan bandeng oleh pemerintah daerah Kabupaten Jepara.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah diperoleh paket budidaya ikan bandeng pola klaster di masyarakat Kabupaten Jepara. Program percontohan klaster tambak udang ini juga diharapkan menjadi rintisan proses kegiatan hulu sampai ke hilir dalam pengembangan budidaya ikan bandeng di Kabupaten Jepara, dan dalam rangka untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Output/Keluaran

BBPBAP Jepara berhasil mengembangkan model budidaya ikan bandeng berbasis klaster. Tidak hanya dari aspek teknis, BBPBAP Jepara juga berhasil mengintegrasikan peran multi efek-stakeholders dalam pengembangannya, khususnya peran pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sebagai penerima manfaat langsung. Hal tersebut telah dilakukan dengan panen ikan bandeng di petak tambak klaster bandeng Pokdakan Sido Maju 2 pada petakan pembesaran efektif seluas $\pm 80.400 \text{ m}^2$ Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah

6.5.2. Pelaksanaan Kegiatan

A. Gambaran lokasi

Kegiatan Klaster bandeng di Kabupaten Jepara, berada di Kecamatan Donorojo. Potensi areal budidaya bandeng di Kab Jepara dengan Panjang garis pantai : 72 Km, Luas areal lahan pesisir : 22.360,492 Ha, Luas tambak di wilayah pesisir : 1.282,542 Ha. Dari luas areal yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan usaha budidaya masih didominasi oleh teknologi tradisional. Usaha tambak tradisional memiliki ciri yang sangat mudah untuk dikenali yaitu saluran dan tataguna air tambak yang belum tertata dengan baik, ukuran petakan tambak yang beragam, kedalaman tambak kurang optimal dan produktivitas rendah. Dengan kondisi tambak yang sebagian besar banyak yang kurang produktif tersebut, maka perlu adanya langkah yang harus ditempuh dengan menerapkan inovasi teknologi adaptif dan tepat guna.

B. Metode/Konsep budidaya

Kegiatan Kluster Budidaya ikan bandeng dengan menggunakan Teknologi Semi Intensif

C. Tahapan pelaksanaan

1. Kegiatan Manajemen budidaya tambak kluster ikan bandeng sebagai center of knowledge bagi pembudidaya khususnya di Pemerintah Kabupaten Jepara dan Dinas Perikanan dan Kelautan;
2. Transfer teknologi untuk berbudidaya ikan bandeng di anggota pokdakan penerima bantuan dan pokdakan lain di sekitar kluster ikan bandeng,
3. Sinergitas semakin erat antara (BBPBAP Jepara), Pemda Jepara, dengan masyarakat pembudidaya;
4. Pembudidaya bangkit, merangsang produk pabrik pakan, peralatan tambak, pengolahan hasil, sehingga terbukanya akses untuk berinvestasi di Kabupaten Jepara, di sektor perikanan budidaya.

6.5.3. Perkembangan Kinerja

A. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

1. Kegiatan budidaya ikan bandeng kluster berkelanjutan di siklus ke dua;
2. Pengadaan peralatan pompa air dorong dari hasil panen oleh pokdakan Sidomaju 2, dalam rangka peningkatan padat tebar;
3. Pendapatan petambak meningkat dari hasil panen kluster ikan bandeng;
4. Jasa transportasi kendaraan angkut hasil dan tenaga panen masyarakat terserap;
5. Masyarakat sekitar bekerja sebagai tenaga kerja dikluster selama proses budidaya;
6. Pemasukan pendapatan asli daerah dari sektor pajak, pembayaran rek PLN, pembayaran BBM;
7. Efektifitas pertemuan pokdakan dan sekolah lapang;
8. Mendapatkan diversifikasi teknologi pasca panen produk hasil budidaya bandeng, melalui pengolahan Presto, Abon ikan, Bandeng asap dll

B. Realisasi capaian terhadap target/output

Dampak Teknis

- a. Terdapat model tambak klaster ikan bandeng semi intensif;
- b. Petakan pembesaran efektif seluas $\pm 80.400 \text{ m}^2$ (6 petak termasuk tandon);
- c. Tebar benih bandeng/gelondongan 3-5 cm sejumlah 87.700 ekor;
- d. Masa pemeliharaan dengan umur budidaya ± 4 bulan;
- e. Ukuran panen (size) 5-7 ekor/Kg;
- f. Diperoleh biomassa panen 12.000 Kg ikan bandeng konsumsi;
- g. Kelangsungan Hidup (SR) 81 %;
- h. Total pakan 13.515 Kg dengan FCR 1 : 1.13;
- i. Peningkatan pola pikir anggota dan masyarakat untuk berbudidaya ikan bandeng semi intensif secara baik, benar dan berkelanjutan melalui pendampingan sekolah lapang tambak;
- j. Konsep teknologi pembesaran ikan bandeng dari metode pembudidaya tradisional meningkat menjadi semi intensif hingga intensif;
- k. Mendapatkan teknologi budidaya ikan yang baik dan benar

C. Permasalahan dan upaya penyelesaian

- 1) Terjadi pendangkalan saluran utama karena sedimentasi lumpur setiap musim/tahun.
- 2) Ketersediaan pupuk an organik untuk penumbuhan pakan alami di tambak yang sulit diperoleh dan keterbatasan jumlahnya.
- 3) Kenaikan harga pakan pabrikan yang mahal.
- 4) Ketidak stabilan harga jual ikan bandeng konsumsi.
- 5) Upaya penyelesaian:
- 6) Pengerukan saluran secara manual (Keduk Teplok) dengan gotong royong pokdakan.
- 7) Adanya kemudahan dari Pemerintah untuk mendapatkan pupuk.
- 8) Adanya subsidi pakan dari Pemerintah.
- 9) Terdapat industri pengolahan ikan dan pusat pasar ikan di Jepara

6.5.4. Kesimpulan

1. Kegiatan klaster ikan bandeng Sido Maju 2 di masyarakat Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu upaya program pendampingan teknis secara komprehensif mulai

dari hulu sampai dengan hilir untuk budidaya ikan bandeng dan merupakan rintisan budidaya bandeng semi intensif hingga intensif.

2. Sinergitas antara pokdakan, pemda dan BBPBAP Jepara merupakan modal awal keberhasilan klaster.
3. Secara ekonomis usaha budidaya ikan bandeng di Jepara, akan lebih meningkatkan pendapatan masyarakat apabila terdapat industri pengolahan ikan dan pusat pasar ikan.
4. Untuk mencapai target budidaya berkelanjutan diperlukan kolaborasi pendampingan teknis instansi terkait baik daerah maupun pusat.

6.5.5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

A. Rekomendasi

Melanjutkan budidaya ikan bandeng melalui program klaster untuk meningkatkan produktifitas hasil perikanan khususnya ikan bandeng

B. Tindak Lanjut

Untuk mencapai target budidaya berkelanjutan diperlukan kolaborasi pendampingan teknis instansi terkait baik daerah maupun pusat.



BLU BBPBAP JEPARA
JAWA TENGAH - INDONESIA



#2024
KKP BEYOND

BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU (BBPBAP) JEPARA

   @bbpbapjpr

 **BBPBAP JEPARA**

 <http://kcp.go.id/djpb/bbpbapjepara>